

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN USHUL FIKIH
(Studi Multisitus Di MA TI Candung & MA TI Tarusan)**

TESIS

Oleh:

Putri Novrilia Handayani
(19771014)



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* DALAM
PEMBELAJARAN USHUL FIKIH
(Studi Multisitus Di MA TI Candung & MA TI Tarusan)**

TESIS

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Maliki Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Megister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Novrilia Handayani
(19771014)



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

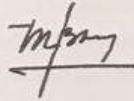
Lembar Persetujuan Tesis

Lembar Persetujuan Tesis

Tesis dengan judul *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Usbul Fikih (Studi Multisitus di MA TI Candung dan MA TI Tarusan)* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, Januari 2022

Pembimbing I



Dr. H. M. Samsul Hady, M. A
NIP. 19660825 199403 1 002

Pembimbing II



Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020200003 1 001

Lembar Pengesahan Tesis

Lembar Pengesahan Tesis

Tesis dengan judul *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus di MA TI Candung dan MA TI Tarusan)* ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada hari Selasa, tanggal 19 April 2022

Dewan Penguji:

Dr. H. Mohamad Samsul Ulum, M.A
NIP. 19720806 200003 1 001

Penguji Utama

H. Mokhammad Yashya, M.A., Ph. D.
NIP. 19740614 200801 1 016

Ketua/Penguji II

Dr. H. M. Samsul Hady, M. A
NIP. 19660825 199403 1 002

Penguji/Pembimbing I

Dr. Muh. Hambali, M. Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

Sekretaris/Pembimbing II



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. Wahidmurni, M. Pd, Ak
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Novrilia Handayani
NIM : 19771014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus di MA TI Candung dan MA TI Tarusan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam kutipan catatan kaki (*footnote*) dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, April 2022

Harseto
METERAI
10000
660D8AJX666116106

Putri Novrilia Handayani
NIM. 19771014

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk orang tercinta dan tersayang atas kasihnya yang berlimpah, teruntuk:

Kedua orang tua, Ayahanda Suhendri dan Ibunda almh. Salminawati yang telah memberikan motivasi untuk tidak pernah menyerah dan senantiasa mendoakan penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan studi. Semoga penulis selalu mendapatkan ridha mereka dalam setiap langkah yang akan dilalui dan bisa berbakti kepada keduanya.

Kepada seluruh keluarga besar yang ada di Padang yang turut memberikan perhatian dan mendoakan penulis selama studi hingga dapat menyelesaikannya dengan baik.

Kepada guru-guruku, dosen-dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmunya baik ketika pembelajaran luring maupun daring. Semoga segala waktu yang telah diluangkan dan ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat dan membawa keberkahan bagi kehidupan para dosen.

UCAPAN TERIMA KASIH



Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah swt. Atas limpahan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Maghfirah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini dengan judul ***‘Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus di MA TI Candung dan MA TI Tarusan)’*** ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta para keluarga, para sahabat, *tabi’in*, *tabi’it tabi’in*, serta para pengikutnya yang mengikuti risalah dan petunjuk beliau.

Dengan selesainya penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, antara lain kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak selaku direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag dan Dr. H. Ahmad Nurul Kawakip, M. Pd, M.A selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

4. Dr. H. M. Samsul Hady, M. A dan Dr. Muh. Hambali, M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan secara intensif kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini
5. Seluruh staf pengajar Magister Pendidikan Agama Islam dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Semua civitas akademika MA TI Candung dan MA TI Tarusan, khususnya Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Tata Usaha, Guru Ushul Fikih, dan Siswa-siswi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dalam penelitian ini
7. Kedua orang tua, Ayah Suhendri dan Ibu Salminawati (almh), yang telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis selama masa studi, semoga menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah swt
8. Keluarga besar *amir's family* yang selalu memberi semangat kepada penulis, memberikan dorongan baik berupa moril maupun materil
9. Seluruh teman-teman dari Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya kelas MPAI-A yang telah solid selama ini berjuang bersama penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di jenjang ini
10. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini kepada penulis

PENGANTAR

Model pembelajaran merupakan suatu yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di sekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses melalui berbagai pengalaman belajar yang dirancang dan dipersiapkan oleh guru. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang ada di sekitar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru setelah membelajarkan dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan mendesain dan penerapan model-model pembelajaran.

Dalam tesis ini penulis mencoba untuk memaparkan dan menguraikan beberapa hal mengenai: (1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*; (2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*; dan (3) hasil yang diperoleh setelah menerapkan model *cooperative learning*. Harapan penulisan semoga tulisan pada tesis ini

dapat bermanfaat khususnya bagi guru untuk mengembangkan model pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa.

Terakhir, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari para pembaca yang budiman. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan mampu menambah wawasan bagi para pembaca. Terima kasih atas segala perhatiannya. *Jazakumullah khoiron katsiron*

Malang, April 2022

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan arab ke dalam tulisan Indonesia (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya. Atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam catatan kaki (*footnote*) maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Terdapat banyak ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini mengikuti ketentuan transliterasi yang berlaku di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Secara garis besar ketentuan transliterasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z

ث	T	ع	`
ث	ṡ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Huruf hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif (ا), apabila terletak di awal kata, maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya (tidak dilambangkan). Namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) sebagai pengganti lambang (ع)

B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan berbahasa Arab dalam bentuk tulisan latin, vocal *fathah* (َ) di tulis dengan ‘a’, *kasrah* (ِ) dengan ‘i’, *dlommah* (ُ) dengan ‘u’. Sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan *ya’* (يَ) *nisbat*, maka tidak boleh digantikan dengan ‘i’, melainkan tetap ditulis ‘iy’ agar dapat menggambarkan *ya’* (يَ) *nisbat* di akhirnya. Begitu juga halnya dengan suara diftong, huruf *waw* (و) dan *ya’* (يَ) setelah *fathah* ditulis dengan ‘aw’ dan ‘ay’.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vii
PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
MOTTO	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxiii
مستخلص البحث.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitiann	8
C. Tujuan Penelitiann	9
D. Manfaat Penelitiann	10
E. Orisinalitas Penelitiann	10
F. Definisi Istilah.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Konsep Dasar Model Cooperative Learning.....	18
1. Konstruktivisme Landasan Model <i>Cooperative Learning</i>	18
2. Ciri-ciri Kelas Konstruktivis.....	21
3. Pengertian Model <i>Cooperative Learning</i>	22
4. Karakteristik Model <i>Cooperative Learning</i>	24
5. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i>	26
B. Konsep Dasar Mata Pelajaran Ushul Fikih	30
1. Pengertian Mata Pelajaran Ushul Fikih	30
2. Karakteristik Mata Pelajaran dan Materi Ushul Fikih	33
3. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ushul Fikih	35
4. Fungsi Mata Pelajaran Ushul Fikih.....	36
5. Cara Mengajarkan Pelajaran Ushul Fikih.....	37
6. Problem dalam Pembelajaran Ushul Fikih	42
C. Pembelajaran Ushul Fikih dengan Model <i>Cooperative Learning</i>	45
1. Perencanaan Pembelajaran Ushul Fikih.....	47
2. Pelaksanaan Pembelajaran Ushul Fikih.....	54
3. Evaluasi Pembelajaran Ushul Fikih.....	59
D. Kerangka Berpikir.....	65
BAB III METODE PENELITIAN	67
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti.....	69
C. Latar Penelitian	70
D. Data dan Sumber Data Penelitian	71
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
F. Teknik Analisis Data.....	74
G. Keabsahan Data.....	77
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	79
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	79

1. Profil MA Tarbiyah Islamiyah Candung	79
2. Profil MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan	87
B. Paparan Data	92
1. MA TI Candung	92
2. MA TI Tarusan	109
C. Hasil Penelitian	125
1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan.....	125
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan.....	128
3. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan	133
BAB V PEMBAHASAN	135
A. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan	135
B. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan	137
C. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model <i>cooperative learning</i> dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan.....	140
BAB VI PENUTUP	143
A. Kesimpulan	143
B. Implikasi.....	145
C. Saran.....	146

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya	14
Tabel 2.1	: Kapasitas Rombongan Belajar	55
Tabel 3.1	: Pengumpulan Data	73
Tabel 4.1	: Profil MA Tarbiyah Islamiyah Candung.....	80
Tabel 4.2	: Tenaga Kependidikan dan Guru di MA TI Candung	83
Tabel 4.3	: Denah Kelas dan Jumlah Siswa di MA TI Candung.....	86
Tabel 4.4	: Tenaga Kependidikan dan Guru di MA TI Tarusan.....	90
Tabel 4.5	: Denah Kelas dan Jumlah Siswa di MA TI Tarusan	92
Tabel 4.6	: Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan	126
Tabel 4.7	: Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan	129
Tabel 4.8	: Hasil yang dicapai setelah Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan	133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Penelitian	66
Gambar 3.1	: Skema Model Analisis Data Interaktif	75
Gambar 4.1	: Struktur Organisasi MA TI Tarusan.....	90
Gambar 4.2	: Ketersediaan Buku di Perpustakaan MA TI Candung	97
Gambar 4.3	: Sumber Bacaan Lain yang Tersedia di Perpustakaan MA TI Candung	97
Gambar 4.4	: Siswa Melakukan Presentasi di depan Kelas dengan Membuat <i>Mindmap</i> di Papan Tulis.....	104
Gambar 4.5	: Siswa Duduk Berdasarkan Kelompok masing-masing	104
Gambar 4.6	: Pembagian Kelompok Siswa.....	105
Gambar 4.7	: Daftar Nilai Harian, Tugas (Nilai Resume) dan UTS Siswa	107
Gambar 4.8	: Aspek Penilaian Presentasi Kelompok.....	107
Gambar 4.9	: Hasil Ulangan Siswa	107
Gambar 4.10	: Daftar Nilai Ujian Akhir Semester Siswa	108
Gambar 4.11	: Soal Ujian Akhir Semester Ushul Fikih.....	108
Gambar 4.12	: Presentasi Kelompok di depan Kelas	119
Gambar 4.13	: Penguatan dan Penjelasan oleh Guru Tentang Materi yang Masih Kurang Sempurna dari Kelompok yang Presentasi	120
Gambar 4.14	: Tugas Kelompok Belajar Siswa dalam Bentuk Makalah.	120
Gambar 4.15	: Evaluasi Formatif Siswa dalam Bentuk Penilaian Presentasi Kelompok.....	122
Gambar 4.16	: Hasil Belajar Siswa Setelah Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i>	123
Gambar 4.17	: Siswa Sedang Melakukan Penilaian Akhir Semester.....	123
Gambar 4.18	: Soal Ujian Akhir Semester Ushul Fikih.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran III	: Perangkat Pembelajaran
Lampiran IV	: Berita Acara Wawancara dan Transkrip Wawancara
Lampiran V	: Transkrip Pedoman Observasi
Lampiran VI	: Biodata Peneliti

MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِنَفْسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لَيْسَ ؕ وَ
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai. ¹

¹.Al Quran, 17:7

ABSTRAK

Handayani, Putri Novrilia. 2022. *Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus di MA TI Candung dan MA TI Tarusan)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag (2) Dr. Muh. Hambali, M.Ag

Kata kunci: Model *Cooperative Learning*, Pembelajaran Ushul Fikih

Pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber, berpikir analitis, bekerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran secara berkelompok (*cooperative learning*) melatih siswa untuk berkolaborasi dan bekerjasama. Selain itu, pembelajaran kelompok bertujuan untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego dan emosi. Melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antaranggota. Sedangkan Ushul Fikih merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menentukan hukum dari suatu masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah yang dalilnya masih bersifat global. Dengan menerapkan model *cooperative learning* ini, diharapkan dapat membuat siswa bekerjasama dalam kelompok dan saling membantu dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan: 1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*; 2) pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*; dan 3) hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi multisitus. Studi multisitus ini dipilih untuk mendapatkan pengetahuan mendalam dalam upaya pengembangan teori melalui lebih dari satu situs penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan bersifat naratif-kualitatif, mulai dari tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari masing-masing situs. Upaya mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yakni membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh, meningkatkan ketekunan, serta *membercheck*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa: Pertama, perencanaan pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* antara lain: 1) Menyusun perangkat pembelajaran dalam bentuk RPP dan

silabus; 2) Sekolah mengadakan pelatihan untuk membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran; 3) melihat KI dan KD yang hendak dicapai pada setiap materi, kondisi siswa, media dan jenis evaluasi yang digunakan. Kedua, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dilakukan sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah pembelajaran berkelompok. Ketiga, hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* diperoleh dari evaluasi formatif dan sumatif.

ABSTRACT

Handayani, Putri Novrilia. 2022. *The Implementation of Cooperative Learning Model in Learning of Ushul Fikih (Multisite Study in MA TI Candung and MA TI Tarusan)*. Thesis. Islamic Education Postgraduate Program State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1) Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag (2) Dr. Muh. Hambali, M. Ag

Keyword: *Cooperative Learning Model, Learning of Ushul Fikih*

21st century learning emphasizes the ability of students to find out from various sources, think analytically, cooperate and collaborate in solving problems. Learning in groups (cooperative learning) trains students to collaborate and work together. In addition, group learning aims to instill social skills and control ego and emotions. Through collaboration will create togetherness, a sense of belonging, responsibility, and concern among members. Meanwhile, Ushul Fiqh is a subject that has a contribution in motivating students to determine the law of a problem that occurs in everyday life, both related to worship and muamalah, whose arguments are still global. By applying this cooperative learning model, it is hoped that students can work together in groups and help each other in learning and can improve student learning outcomes.

The aims of this research are to describe: 1) learning planning using a cooperative learning model; 2) implementation of learning by using cooperative learning models; and 3) the results achieved after applying the cooperative learning model in learning of ushul fikih at MA TI Candung and MA TI Tarusan.

This research uses descriptive qualitative research with a multi-site study approach. This multi-site study was chosen to gain in-depth knowledge in theory development efforts through more than one research site. Data collection techniques used include interviews (interviews), observations (observations), and documentation. The data analysis carried out is narrative-qualitative, starting from the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions from each site. Efforts to check the validity of the data using triangulation techniques, namely comparing the research results obtained, increasing persistence, and member checking.

Based on the results of research conducted in the field, it shows that: First, learning planning using a cooperative learning model includes: 1) Developing learning tools in the form of lesson plans and syllabus; 2) Schools conduct training to help teachers develop learning tools; 3) look at the KI and KD to be achieved in each material, student conditions, media and the type of evaluation used. Second, the implementation of learning using the cooperative learning model is carried out according to the characteristics and steps of group learning. Third, the results achieved after applying the cooperative learning model were obtained from formative and summative evaluations.

مستخلص البحث

هاندباني، فوتري نوفمبريليا. ٢٠٢٢. تطبيق نموذج التعليم الجماعي في تعليم أصول الفقه بالمدرسة الثانوية الإسلامية (دراسة متعددة المواقع في المدرسة الثانوية الإسلامية جندنج والمدرسة الثانوية الإسلامية تاروسان). رسالة الماجستير. في قسم التربية الدينية الإسلامية كلية الدراسات العليا جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: (١) الدكتور. الحاج. محمد شمس الهادي، الماجستير (٢) الدكتور. محمد حنبلي الماجستير

الكلمات المفتاحية : نموذج التعليم التعاوني، تعليم أصول الفقه

يؤكد التعليم في القرن الحادي والعشرين على قدرة الطلاب في بحث عن المعلومات من مصادر مختلفة ، والتفكير التحليلي، والتعاون في حل المشكلات. التعليم الجماعي يدرّب الطلاب للتعاون. بالإضافة إلى ذلك، يهدف التعليم الجماعي لغرس كفاءة الاجتماعية وتحكم الأنا والإنفعال. من خلال التعاون سيخلق العمل الجماعي والشعور بالانتماء والمسؤولية والاهتمام بين الطلاب. وفي الوقت نفسه، أصول الفقه هو مادة التعليم التي لها تبرعة في إعطاء الدافعية للطلاب على تحديد قانون مشكلة المتحدث في الحياة اليومية التي تتعلق بالعبادة والمعاملة، وحججها بصفة علمية. من خلال تطبيق نموذج التعلم الجماعي، بالراجية، يجعل الطلاب أن يعملوا معًا في مجموعات ويساعدوا في التعليم ويمكن أن يحسن نتائج تعليم للطلاب.

أهداف هذا البحث هي لوصف: (١) تخطيط التعليم باستخدام نموذج التعليم الجماعي. (٢) تنفيذ التعليم باستخدام نماذج التعلم الجماعي. (٣) النتائج التي تحققت بعد تطبيق نموذج التعلم الجماعي في تعليم أصول الفقه في المدرسة الثانوية الإسلامية جندنج والمدرسة الثانوية الإسلامية تاروسان.

يستخدم هذا البحث البحث النوعي الوصفي بمدخل الدراسة متعدد المواقع. اختيار هذه الدراسة متعددة المواقع لاكتساب معرفة متعمقة في جهود تطوير النظرية من خلال أكثر من موقع

بحث. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. تحليل البيانات المنفذ بصفة القصصي، بدءًا من مراحل جمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج من كل موقع. جهود للتحقق صحة البيانات باستخدام ثلاث تقنيات، وهي مقارنة نتائج البحث التي تم الحصول عليها الباحثة، وزيادة المثابرة ، وفحص الطلاب.

ونتائج البحث هي أن: أولاً، تخطيط التعليم باستخدام نموذج التعلم الجماعي من بين ذلك: (١) تركيب أدوات التعليم في شكل خطط التدريس والمنهج. (٢) تقوم المدرسة بإجراء تدريب لمساعدة المعلمين على تطوير أدوات التعليم، (٣) تنظر المعلمين إلى KI و KD المطلوب تحقيقهما في كل مادة وظروف الطلاب والوسائل ونوع التقييم المستخدم. ثانيًا، تنفيذ التعليم باستخدام نموذج التعلم الجماعي وفقًا لخصائص وخطوات التعليم الجماعي. ثالثًا ، النتائج التي تحققت بعد تطبيق نموذج التعلم الجماعي تم الحصول عليها من التقييم اليومية والنهائي.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peradaban bangsa akan tercipta dengan adanya pendidikan. Karena dengan tanpa adanya pendidikan, mustahil kualitas sumber daya manusia sangat baik.¹ Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan pendidikan nasional berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, yang bertujuan supaya berkembangnya potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri, berilmu, sehat, cakap kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.²

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, karena manusia mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya melalui pendidikan. Islam sebagai agama yang *rahmah li al 'alamin* menuntut umatnya untuk selalu melakukan pendidikan dengan belajar. Bahkan, awal ayat yang diturunkan adalah perintah untuk membaca (*iqra'*) yang merupakan salah satu manifestasi dari aktivitas belajar. Allah berjanji akan meningkatkan derajat

¹ Suci Ramadhanti Febriani et al., "Development of Literacy in Islamic Education in the COVID-19 Pandemic Era for Elementary School," *Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2020): 79–96, <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/44/pdf>.

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003. (2003), 7

orang yang belajar daripada yang tidak, sebagaimana firman Allah yang berbunyi:³

إِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوْا فَاَنۡشُرُوْا يَرۡفَعُ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا الْعِلۡمَ دَرَجٰتٍ

Artinya: apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan

Langkah awal untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah adalah pendidikan agama Islam, di Madrasah pelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari empat mata pelajaran, yaitu: Al Qur'an Hadits, Akhidah-Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam untuk jenjang MI, MTs, MA. Sedangkan dalam MA peminatan Keagamaan, berdasarkan KMA No. 183 tahun 2019 tentang Kurikulum PAI & Bahasa Arab pada Madrasah menambahkan mata pelajaran Hadis, Tafsir, Ilmu Hadis, Ilmu Tafsir, Ushul Fikih, Ilmu Kalam, Akhlak Tasawuf dan Bahasa Arab.

Mata pelajaran ushul fikih adalah salah satu mata pelajaran peminatan keagamaan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Tujuan dari penyelenggaraan program keagamaan ini adalah untuk menghasilkan siswa yang kompeten dalam bidang keagamaan (*tafaqquhfiddin*).⁴ Secara substansial, mata pelajaran ushul fikih mempunyai kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk menentukan hukum dari suatu masalah yang terjadi dalam

³ Al-Qur'an, 58: 11

⁴ Direktorat Kskk Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab," 2019. 55

kehidupan sehari-hari baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah dari dalil yang bersifat global dengan kaidah fikih yang tepat. Dengan kata lain, mata pelajaran ushul fikih lebih menekankan kepada penggalian hukum terhadap amalan yang dikerjakan yang dalilnya masih bersifat umum.

Diantara faktor yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal.⁵ Namun, selama lebih dari setahun ini tepatnya dari awal tahun 2020 pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka di dalam kelas. Hal ini disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang menimpa semua belahan dunia tak terkecuali di Indonesia, dimana tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi masyarakat, namun juga aspek pendidikan. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran akan dilakukan secara daring/online.⁶ Sehingga guru hanya mengajar melalui beberapa aplikasi yang tersedia, dan pembelajaran lebih bersifat mandiri dimana siswa belajar sendiri di rumahnya masing-masing. Guru mengirimkan materi ataupun video pembelajaran, dan siswa memahami sendiri materi yang diberikan. Hal ini akhirnya berujung kepada menurunnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, meskipun dari segi hasil belajar siswa mendapatkan nilai diatas KKM, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibuk Raudatul Jannah sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran ushul fikih di MA TI Candung:

⁵ Ahmad Soleh, Pramono, and Suratno, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK TeXImaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-Komponennya," *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9, no. 2 (2009). 63

⁶ Sawangan, "Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," Pusdiklat, 2020, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19/>.

”bila dilihat dari hasil belajar siswa selama pembelajaran online, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar mereka diatas KKM. Hal ini karena kita tidak bisa memantau siswa apakah dia jujur selama mengerjakan soal yang diberikan atau tidak. Namun, bila dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, maka itu jauh menurun, karena siswa hanya mengutamakan absensi saja.”⁷

Di awal tahun ajaran baru 2021/2022, pemerintah membolehkan kembali untuk mengadakan pembelajaran tatap muka, namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Satuan pendidikan yang melaksanakan pembelajaran tatap muka harus memperhatikan zona di wilayahnya, jika berada di wilayah 1 dan 2 (zona aman) boleh melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, namun jika berada di wilayah 3 dan 4 (zona oranye/merah) maka harus tetap melakukan pembelajaran secara *online*.⁸ Beberapa wilayah di Indonesia, khususnya di daerah Sumatera Barat telah banyak melakukan pembelajaran tatap muka, bahkan dapat dikatakan sudah kembali normal seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi, hal ini memberikan peluang kepada guru untuk dapat kembali mengelola kelas dengan baik sehingga menciptakan kondisi belajar yang optimal. Karena itu, ketika pembelajaran sudah kembali tatap muka maka sangat dibutuhkan usaha seorang guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran agama yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran ushul fikih, sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik serta dapat meningkatkan kembali prestasi belajar siswa.

⁷ Wawancara dengan guru ushul Fikih kelas XI, 10 Oktober 2021

⁸ pengelola web kemdikbud, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri,” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.

Ada beberapa model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam pelajaran ushul fikih. Namun dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan komponen-komponen pembelajaran yang meliputi: tujuan, materi, metode, dan penilaian, yang mana pembelajaran merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berhubungan.⁹ Model pembelajaran yang dipilih juga harus sesuai dengan keadaan dan kondisi siswa, karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai oleh setiap mata pelajaran.

Dilihat dari karakteristik mata pelajaran ushul fikih, maka salah satu model pembelajaran yang sesuai adalah model *cooperative learning*. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusuma Wardani & Ahmad Burhanuddin yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *cooperative learning* tipe *team game tournament* (TGT) berpengaruh terhadap hasil belajar ushul fikih siswa, yakni lebih tinggi daripada pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah.¹⁰ Selain itu, model *cooperative learning* juga telah diterapkan dalam membina baca kitab kuning yaitu kitab fikih *fathul qorib* dan ushul fikih *al waroqat* sehingga mendorong siswa untuk meningkatkan pembelajaran teman didalam kelompoknya.¹¹ Dalam penelitian lain, pembelajaran berkelompok dengan metode al fatih yang merupakan metode modern juga di terapkan dalam

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*, 2nd ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 1

¹⁰ Dian Kusuma Wardani dan Ahmad Burhanuddin, "Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAPK Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di MAN 4 Jombang" 4, no. 3 (2021): 29–36.

¹¹ Agus Rendi, "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membina Baca Kitab Kuning Santri Ma ' Had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2021): 16–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.478>.

pembelajaran kitab kuning, hasilnya dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dari tahun pelajaran sebelumnya.¹²

Cooperative learning merupakan model pembelajaran secara berkelompok dimana setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, serta dapat mengembangkan kognitif siswa melalui interaksi antara tiap anggota kelompok, sehingga dalam *cooperative learning* lebih bersifat *student center*. Islam juga mengajarkan kerja sama dalam kelompok, dimana manusia diperintahkan untuk tolong-menolong dalam kebaikan. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:¹³

وَتَعَاوُنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوُنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Teori yang menjadi landasan *cooperative learning* adalah teori konstruktivisme. Menurut kaum konstruktivistik yang digagas oleh Piaget dan Vygotsky mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari pendidik kepada siswa, melainkan suatu kegiatan yang membuat siswa membangun sendiri pengetahuannya. Selain itu, kedua tokoh tersebut juga menekankan pada pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi

¹² Khairul Umam, "Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning," *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1 (2020): 101–112, <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.7.1.2020.101-112>.

¹³ Al Quran, 5: 2

kemampuan dalam belajar kelompok akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual.¹⁴

Pembelajaran konstruktivis adalah tentang membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, pembelajaran hanya terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dan struktur kognitif mereka berpartisipasi dalam pengalaman membangun skema. Selama pembelajaran di kelas, siswa perlu membiasakan diri untuk memecahkan masalah, mendapatkan sesuatu yang berguna bagi mereka, dan bermain dengan ide-ide. Guru tidak akan dapat memberikan semua pengetahuan kepada siswa, tetapi siswa harus membangun pengetahuan mereka sendiri di kepala mereka sebelum mereka dapat mengarahkan informasi yang kompleks ke situasi lain. Dengan demikian, belajar dan pembelajaran disatukan dalam proses ‘mengkonstruksi’ daripada ‘menerima’ pengetahuan. Konstruktivis menekankan pentingnya berinteraksi dengan teman sebaya melalui pembentukan kelompok belajar. Belajar kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif dan mengungkapkan pemikirannya kepada teman-temannya untuk membantu mereka memahami sesuatu dengan lebih jelas bahkan mengetahui perbedaan perspektif mereka sendiri.¹⁵ Siswa bukan hanya menerima pengetahuan dari guru namun juga dari teman dan pengalaman yang didapatkannya. Model *cooperative learning* dapat diterapkan jika pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas.

¹⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 166

¹⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. 202

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MA TI Candung dan MA TI Tarusan, peneliti menemukan bahwa kedua madrasah tersebut telah melakukan pembelajaran tatap muka normal dan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran ushul fikih. Selain itu mata pelajaran ushul fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang hanya diajarkan di Madrasah Aliyah. Bersumber dari hasil wawancara dengan guru yang mengajar bidang study ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan, penerapan pembelajaran dengan model kooperatif sudah sejak awal berlakunya pembelajaran tatap muka di tahun ajaran 2021/2022 ini dilakukan, karena dengan model pembelajaran kooperatif siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri dan membangun pengetahuan yang diperolehnya melalui diskusi, hal ini juga dapat membantu siswa untuk aktif selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Implementasi Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Ushul Fikih (Studi Multisitus di MA TI Candung dan MA TI Tarusan)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijabarkan, fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan?
2. Bagaimana penerapan model *Cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan?
3. Bagaimana hasil yang dicapai setelah menerapkan model *Cooperative learning* mata pelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan
2. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis penerapan model *Cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan
3. Untuk mendiskripsikan dan menganalisis hasil yang dicapai setelah menerapkan model *Cooperative learning* mata pelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MATI Tarusan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan masukan, khususnya untuk membantu siswa memahami pelajaran melalui model *cooperative learning*. Serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian sejenis lainnya.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan atau pedoman bagi guru untuk membantu siswa memahami materi pelajaran melalui model *cooperative learning* dan dapat mengembangkan perangkat model pembelajaran.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian bersesuaian dengan penelitian yang terdahulu, sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Kusuma Wardani, Ahmad Burhanuddin, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAPK Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di MAN 4 Jombang”. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen, dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran TGT terhadap hasil belajar ushul fiqih siswa, dengan

nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran ceramah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyani Florentina dan Leonard, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan teknik *simple random sampling*, satu kelas diajarkan menggunakan Jigsaw dan kelas lain diajarkan dengan menggunakan *Think Pair Share* (TPS). Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Jigsaw dan *Think Pair Share* (TPS), maka terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Susilawati, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung”. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match* terkategori baik (3.06) dimana sebelumnya terkategori kurang (1.46), dan peningkatan prestasi kognitif siswa terkategori cukup tinggi (3.20), dimana kondisi awalnya adalah terkategori kurang (1.66).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Uniyah Ulfah, dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dan *Make a Match* Untuk Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimen Nonequivalent Control Group Design* dengan 2 kelas eksperimen, dilakukan dengan analisis komparasi untuk mengetahui perbandingan tingkat pemahaman bacaan Al Quran siswa pada metode *Picture and Picture* dan *Make a Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *make a match* dinilai lebih baik dalam meningkatkan pemahaman bacaan Al Quran siswa, berdasarkan data *pretest* dan *posttest* dari metode *Picture and Picture* dan *Make a Match*.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Virgana, Samin & Rita Ningsih dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika”. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan memberikan jenis perlakuan yang berbeda pada dua kelompok belajar siswa. Dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh interaksi model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar terhadap pemahaman konsep matematika, dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai efektivitas yang tinggi terhadap pemahaman konsep matematika siswa.
6. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Satriani & Siti Fahmia dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3

Sidrap”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model kooperatif tipe *group investigation* hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan kategori yang tinggi. Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan dikategorikan aktif. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata presentasi aktivitas siswa yaitu sebanyak 81,47% yang aktif dalam pembelajaran.

7. Penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak” yang ditulis oleh Dian Rachmawati Wasito dan Herdina Indrijati. Penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan menggunakan pola *One-Group Pretest-Posttest Design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial subjek penelitian sebelum dan sesudah penelitian. Hasilnya, pembelajaran kooperatif teknik *think-pair-share* dan *jigsaw* dapat meningkatkan keterampilan sosial taman kanak-kanak dalam hal kerjasama, ketegasan, dan pengendalian diri.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Dian Kusuma Wardani dan Ahmad Burhanuddin, Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAPK Mata Pelajaran Ushul Fiqih Di MAN 4 Jombang. 2021	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif dan mata pelajaran ushul fikih	Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis quasi eksperimen	Peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif yang akan menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih
2	Noviyani Florentina dan Leonard, Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. 2017	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti sebelumnya fokus pada pengaruh kooperatif terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih
3	Eli Susilawati, Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make a Match</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan prestasi kognitif (hasil belajar)	Peneliti terdahulu menekankan pada penerapan model kooperatif dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI	Peneliti menekankan pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih

	Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung. 2018			
4	Uniyah Ulfah, Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Picture and Picture</i> dan <i>Make a Match</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Baca Al Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Subang. 2018	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu terfokus pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pemahaman baca Al Quran	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih
5	Virgana, Samin & Rita Ningsih, Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. 2019	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif dan Motivasi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih
6	Sri Satriani & Siti Fahmia, Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sidrap. 2019	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> (GI)	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih

7	Dian Rachmawati Wasito dan Herdina Indrijati, Efektivitas Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak. 2017	Sama-sama berfokus pada model pembelajaran kooperatif	Peneliti terdahulu menekankan pada Efektivitas Pembelajaran Kooperatif (<i>Cooperative Learning</i>) Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Taman Kanak-Kanak	Peneliti lebih pada penerapan model kooperatif dalam pembelajaran ushul fikih
---	---	---	--	---

Dalam penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pengaruh maupun efektivitas model *cooperative learning* baik terhadap kemampuan berpikir, meningkatkan hasil belajar, motivasi belajar, ataupun pemahaman konsep siswa. Metode penelitian yang banyak digunakan dalam meneliti model *copperative learning* adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka model *copperative learning* memberikan pengaruh positif dalam proses pembelajaran. Maka pada penelitian kali ini, peneliti akan mengembangkan penelitian dari Dian Kusuma Wardani dan Ahmad Burhanuddin, namun dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda yaitu dengan mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi model *copperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

F. Definisi Istilah

Definisi operasional yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain sebaga berikut:

1. Model pembelajaran *cooperative learning*

Merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*

2. Ushul fikih

Merupakan salah satu mata pelajaran peminatan keagamaan yang diajarkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan, dimana tujuan penyelenggaraan program ini adalah untuk menghasilkan siswa yang kompeten dalam bidang keagamaan (*tafaquhfiddin*)

3. MA TI Candung

Adalah salah satu satuan pendidikan swasta dengan jenjang MA yang berlokasi di Lubuak Aua Batu Balantai, Kec. Candung, Kab. Agam, Sumatera Barat.

4. MA TI Tarusan

Adalah salah satu satuan pendidikan swasta dengan jenjang MA yang berlokasi di Kamang Mudiak, Kec. Kamang Magek, Kab. Agam, Sumatera Barat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Model *Cooperative Learning*

1. Konstruktivisme Landasan Model *Cooperative Learning*

Landasan dalam model *cooperative learning* adalah teori konstruktivisme. Konstruktivisme adalah pendekatan belajar yang menyatakan bahwa orang secara aktif membangun atau membuat pengetahuan mereka sendiri dan kenyataan itu ditentukan oleh pengalaman belajar.¹ Teori ini memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar dan mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitas orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.² Dalam proses pembelajaran yang menerapkan teori konstruktivisme maka pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi dengan catatan siswa sendiri.

Menurut Piaget, konstruktivisme adalah sistem penjelasan tentang bagaimana siswa sebagai individu beradaptasi dan memperbaiki pengetahuan. Piaget membahas bahwa anak-anak melewati tahap-tahap dimana mereka

¹ S.N. Elliott et al., *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*, 3 ed. (Boston: MA: McGraw-Hill College, 2000).

² Ahmad Nizar Ranguti, "Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika," *Jurnal Darul Ilmi* 02, no. 02 (2014): 61–76.

menerima gagasan yang nantinya bisa mereka ubah atau tidak terima.³ Oleh karena itu, pemahaman dibangun selangkah demi selangkah melalui partisipasi dan keterlibatan aktif dan siswa tidak dapat dianggap pasif dalam setiap langkah atau tahap perkembangan. Jean Piaget membagi fase perkembangan manusia ke dalam empat fase perkembangan, yaitu: 1) periode sensorimotor (usia 0-18/24 bulan), 2) periode preoperational (usia 2-7 tahun), 3) periode operasional konkret (usia 7-11 tahun), 4) periode operasional formal (lebih dari 11 tahun).⁴

Epistemologi konstruktivis mengasumsikan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan interaksi dengan lingkungan mereka. Dikatakan bahwa orang membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri tentang dunia melalui hal-hal dan merefleksikan pengalaman-pengalaman itu. Ketika kita menemukan sesuatu yang baru, kita harus mendamaikannya dengan ide dan pengalaman kita sebelumnya, mungkin mengubah apa yang kita yakini atau mungkin membuang informasi baru itu sebagai tidak relevan. Di kelas, pandangan konstruktivis tentang pembelajaran dapat menunjukkan sejumlah praktik pengajaran yang berbeda, yang biasanya mendorong siswa untuk menggunakan teknik aktif (eksperimen, pemecahan masalah dunia nyata) untuk menciptakan lebih banyak pengetahuan dan kemudian untuk merenungkan dan berbicara tentang apa yang mereka lakukan dan bagaimana pemahaman mereka berubah. Pendidik memastikan memahami konsep siswa yang sudah ada

³ Nurfatimah Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 02 (2019): 121–138.

⁴ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 173

sebelumnya dan membimbing kegiatan untuk mengatasinya dan kemudian membangunnya.

Konstruktivisme memiliki implikasi penting untuk pengajaran. Pertama, pengajaran tidak dapat dipandang sebagai transmisi bentuk pengetahuan yang tercerahkan. Pendidik konstruktivis memiliki peran pembimbing bagi siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk menguji kecukupan pemahaman mereka saat ini. Kedua, pendidik konstruktivis juga harus mempertimbangkan pengetahuan sebelumnya dari siswa mereka dan menyediakan lingkungan belajar yang mengeksplorasi inkonsistensi antara pengetahuan saat ini dan pengalaman baru siswa. Ketiga, karena keterlibatan siswa ditekankan dalam konstruktivisme, para pendidik harus melibatkan siswa dalam pembelajaran dan membawa pemahaman siswa saat ini kegaris depan. Pendidik konstruktivis dapat memastikan bahwa pengalaman belajar mencakup masalah yang penting bagi siswa dan tidak hanya terkait dengan kebutuhan dan minat pendidik dan sistem pendidikan.⁵

Dengan demikian teori pembelajaran konstruktivis mendukung berbagai metode dan teknik pengajaran yang berpusat pada siswa yang kontras dengan pendidikan tradisional, dimana pengetahuan hanya secara pasif ditransmisikan oleh guru kepada siswa. Tanggung jawab utama guru adalah untuk menciptakan lingkungan pemecahan masalah kolaboratif dimana siswa menjadi peserta aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Guru memastikan bahwa dia memahami

⁵ Sugrah, "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." 130

konsepsi siswa yang sudah ada sebelumnya dan memandu aktivitas untuk mengatasinya dan kemudian membangunnya.⁶

2. Ciri-ciri Kelas Konstruktivis

Tam mengemukakan empat karakteristik dasar lingkungan belajar konstruktivis yang mesti dipertimbangkan ketika menerapkan strategi pengajaran konstruktivis, yaitu:⁷

- a. Pengetahuan akan dibagi antara guru dan siswa
- b. Guru dan siswa akan berbagi otoritas
- c. Guru berperan sebagai salah satu fasilitator atau pemandu
- d. Kelompok belajar akan terdiri dari sejumlah kecil siswa yang heterogeny

Perbedaan antara kelas tradisional dan kelas control adalah sebagai berikut:

Kelas tradisional	Kelas konstruktivis
Ketaatan yang ketat terhadap kurikulum tetap sangat dihargai.	Mengejar pertanyaan dan minat siswa dihargai.
Pembelajaran didasarkan pada pengulangan.	Pembelajaran bersifat interaktif, membangun apa yang sudah diketahui siswa.
Berpusat pada guru	Berpusat pada murid
Guru menyebarkan informasi kepada siswa; siswa adalah penerima ilmu (pembelajaran pasif).	Guru berdialog dengan siswa, membantu siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (pembelajaran aktif).
Peran guru adalah direktif, berakar pada otoritas.	Peran guru bersifat interaktif, berakar pada negosiasi.
Siswa bekerja terutama sendirian (kompetitif).	Siswa bekerja terutama dalam kelompok (kooperatif).

⁶ K. M. Oliver, *Methods for developing constructivism learning on the web* (Educational Technology, 2000). 40

⁷ M. Tam, *Constructivism, Instructional Design, and Technology: Implications for Transforming Distance Learning* (Educational Technology and Society, 2000). 3

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kelas konstruktivis dalam proses belajar mengajar adalah dengan menggunakan model *cooperative learning*.

3. Pengertian Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu bentuk pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang *heterogen*.⁸

Pembelajaran kooperatif menurut para ahli adalah sebagai berikut :⁹

- a. Darsono berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan atau seperangkat strategi yang dirancang khusus untuk mendorong siswa bekerja sama dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan belajar siswa, sikap saling mendukung dalam perilaku sosial.
- b. Hendriani berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didasarkan pada pemikiran bahwa manusia sebagai individu berbeda satu sama lain sehingga konsekuensi logisnya adalah manusia harus menjadi pelaku sosial dan makhluk yang berinteraksi dengan sesama.
- c. Zaini berpendapat pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Dalam sistem pembelajaran kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model ini, siswa memiliki dua tanggung jawab, belajar sendiri dan membantu orang lain dalam kelompok belajar.

Pembelajaran kooperatif lebih dari sekedar pembelajaran kelompok biasa. Ada perbedaan mendasar antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. 202

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1 ed. (Jakarta: Rajawali Pers, 2015). 50

kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pembelajaran kooperatif yang dilakukan sesuai prinsipn akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih baik. Dalam pembelajaran kooperatif, proses pembelajaran tidak harus dari guru kepada siswa. Siswa dapat belajar satu sama lain di antara siswa lainnya. Pengajaran rekan lebih efektif daripada pembelajaran guru.¹⁰

Beberapa unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah:¹¹

- a. Siswa perlu mempunyai pandangan bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Siswa perlu mempunyai rasa tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dan materi yang didapat.
- c. Siswa perlu berpikir bahwa mereka memiliki tujuan yang sama.
- d. Siswa berbagi tugas dan tanggung jawab di antara anggota kelompok.
- e. Siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta direkomendasikan oleh para ahli pendidikan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dalam buku Rusman, disebutkan bahwa:¹²

- a. Dengan menerapkan pembelajaran berkelompok dapat meningkatkan prestasi siswa, hubungan sosial, toleransi dan menghargai pendapat orang lain.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Pendidik*. 204

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011). 31

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 205

- b. Pembelajaran kooperatif mampu membuat siswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman.

4. Karakteristik Model *Cooperative Learning*

Ciri khas dari *cooperative learning* adalah bahwa kemampuan akademik atau penguasaan terhadap materi pelajaran saja yang menjadi tujuan yang hendak dicapai, namun kerja sama dalam kelompok menjadi poin penting dan utama dalam pembelajaran kelompok. Menurut Syarif Sumantri, Ibrahim Bafadal mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki karakteristik:¹³

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan
- c. Anggota kelompok bersifat *heterogen*, artinya berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda
- d. Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dibandingkan kepada individu.

Sementara itu Rusman menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat dijabarkan dalam beberapa pandangan, yaitu:¹⁴

- a. Pandangan motivasi artinya melalui kooperatif penghargaan akan diberikan kepada kelompok sehingga memotivasi siswa untuk saling bahu-membahu dalam memperjuangkan keberhasilan kelompoknya

¹³ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 50

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 206

- b. Pandangan sosial artinya melalui kerja sama setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka ingin semua anggota tim berhasil
- c. Pandangan perkembangan kognitif artinya adanya interaksi antar anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir dan mengolah berbagai informasi.

Selain itu Richard I Arends dalam bukunya *Learning to Teach* mengungkapkan bahwa karakteristik dari model pembelajaran kooperatif adalah:¹⁵

- a. Struktur tugas, tujuan dan penghargaan yang bersifat kooperatif
- b. Tujuan dalam pembelajaran kooperatif mengarah pada pencapaian akademik, toleransi dan penerimaan keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial
- c. Pembelajaran kooperatif bermanfaat bagi siswa yang berprestasi rendah maupun tinggi. Siswa yang berprestasi tinggi akan membimbing siswa yang berprestasi rendah, sehingga mendapatkan bantuan khusus dari teman sebaya juga dapat memperdalam keilmuannya dalam pelajaran tertentu
- d. Pembelajaran kooperatif menawarkan siswa dari latar belakang yang berbeda kesempatan untuk bekerja secara bersama dan belajar untuk menghormati satu sama lain
- e. Pembelajaran kooperatif mengajarkan siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi, sehingga mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas

¹⁵ Richard I Arends, *Learning to Teach* (America, New York: McGraw-Hill, 2012). 361

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan dalam kelompok dimana setiap kelompok yang *heterogen* mencakup anggota dengan kemampuan belajar, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda, sehingga dapat saling bertukar pengalaman, saling memberi dan menerima, karen itu diharapkan setiap anggota dapat berkontribusi untuk keberhasilan kelompok.

5. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok, pembelajaran kelompok akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajarannya dan kesempatan untuk mengungkapkan sesuatu yang dipikirkannya kepada teman sebayanya, sehingga membantu mereka untuk lebih memahami bahkan melihat perbedaan pandangan mereka sendiri.¹⁶

Menurut Syarif Sumantri, Agus Suprijono menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase, yaitu:¹⁷

- a. Fase pertama, guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan mempersiapkan siswa, karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Pada fase ini, pentingnya guru menekankan topik apa yang akan dipelajari serta memotivasi siswa belajar
- b. Fase kedua, guru menyampaikan informasi yang merupakan informasi akademik

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 202

¹⁷ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 54

- c. Fase ketiga, guru meminta siswa untuk saling bekerja sama didalam kelompok.
Agar tidak terjadinya *free-rider* atau anggota yang hanya membebankan tugas kelompok kepada teman kelompoknya.
- d. Fase keempat, guru mendampingi kelompok-kelompok belajar
- e. Fase kelima, guru mengadakan evaluasi dengan menerapkan evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- f. Fase keenam, guru memberikan *reward* kepada siswa.

Menurut Rusman, pada prinsipnya langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif terdiri dari empat tahap, yaitu:¹⁸

- a. Penjelasan materi

Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyajian pokok-pokok materi sebelum siswa belajar secara berkelompok. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi. Guru memberikan gambaran tentang materi akan dikuasai, kemudian siswa akan memperdalam materi tersebut dalam belajar kelompok.

- b. Belajar dalam kelompok

Siswa belajar dalam kelompok telah mereka buat sebelumnya. Melalui belajar kelompok, siswa didorong untuk bertukar informasi dan ide, mendiskusikan masalah bersama, membandingkan jawaban mereka, dan mengoreksi ketidaktepatan.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 212-213

c. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran kooperatif dapat dilakukan melalui tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu diberikan untuk menilai kemampuan individu, dan tes kelompok akan diberikan untuk menilai kemampuan kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah jumlah tes individu dan kelompok kemudian dibagi dua.¹⁹

d. Pengakuan kelompok

Menetapkan kelompok yang dinilai paling menonjol atau paling berprestasi yang kemudian akan diberi penghargaan, dan berharap dapat menjadi motivasi kelompok untuk selalu giat dan menjadi lebih baik lagi.

Richard I. Arends dalam bukunya *Learning to Teach*, mengemukakan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran *cooperative learning* terdiri dari empat fase, yaitu:²⁰

- a. Menjelaskan tujuan dan memperkenalkan sistem pembelajaran kelompok yang akan diterapkan karena siswa harus mengerti dengan jelas prosedur dan peran mereka di dalam kelompok.
- b. Menyajikan informasi secara verbal, teks, atau online.

Guru mempunyai tanggungjawab untuk membantu siswa menjadi pembaca terhadap sumber-sumber bacaan mereka. Guru dapat membimbing siswa untuk menemukan sumber belajar yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2010). 249

²⁰ Arends, *Learning to Teach*. 375

c. Mengatur siswa dalam belajar kelompok.

Pada fase ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, guru harus siap tanggap terhadap kehebohan yang dilakukan oleh siswa ketika mereka bergerak ke dalam kelompok-kelompok kecil, karena siswa akan menuntut perhatian dan bantuan dari guru.

d. Menilai pembelajaran kooperatif

Dalam pembelajaran kooperatif, guru harus berhati-hati saat memberikan penghargaan, karena kadang beberapa siswa yang ambisius dapat mengambil tanggung jawab lebih untuk menyelesaikan proyek kelompok dan kemudian membenci teman sekelas yang hanya memberikan kontribusi kecil namun memperoleh nilai yang sama.

Dari beberapa pandangan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model *cooperative learning* terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu: diawali dengan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta menjelaskan teknis dalam belajar kelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok mendapat materi untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing. Guru membimbing kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas kelompok mereka. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi atau tugas kelompok mereka. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.

B. Konsep Dasar Mata Pelajaran Ushul Fikih

1. Pengertian Mata Pelajaran Ushul Fikih

Ushul fikih merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *ushul* yang artinya pokok, dasar, pondasi, dan *fiqh* yang artinya paham atau memahami sesuatu.²¹ Secara terminologis fikih adalah memahami hukum-hukum syara' dalam kaitannya dengan praktik manusia yang diambil dari dalil-dalil syara' yang terperinci. Sebagai salah satu nama bidang ilmu dalam khazanah ilmu keislaman, beberapa ulama telah mendefinisikan ilmu ushul fikih secara ilmiah dengan berbagai penyusunannya, diantaranya:²²

- a. Menurut Abdul Wahab Khallaf, Ushul fiqh adalah ilmu tentang aturan dan kajian yang berguna untuk menentukan hukum syara' suatu tindakan yang diambil dari dalil-dalil rinci.
- b. Menurut Abu Zahrah, Ushul fiqh adalah ilmu tentang aturan-aturan yang menerangkan kepada para mujtahid cara-cara menentukan hukum suatu perbuatan dari dalil yang rinci.
- c. Menurut Al Amidi, Ushul fiqh adalah dalil-dalil fiqh dalam hal penunjukannya kepada hukum-hukum syara' dan bagaimana orang yang ahli di bidangnya menentukan hukum dari dalil-dalil secara global, bukan secara khusus.

Maka dari definisi yang ada dapat dipahami bahwa ushul fiqh adalah seperangkat aturan atau metode yang memandu para fukaha bagaimana menetapkan, mengeluarkan atau mengambil hukum dari sumber hukum Islam yang disepakati ulama, yaitu Al Quran, Hadits, ijma', dan qiyas.

Mata pelajaran ushul fiqh akan membekali siswa dengan pengetahuan tentang sistem hukum dan cara menentukan hukumnya sendiri, sehingga dapat menghindari atau mengikuti seseorang tanpa mengetahui dalil dan alasannya.

²¹ Agus Miswanto, *Ushul Fiqh: Metode Istinbath Hukum Islam* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2019). 8

²² Moh Bahrudin, *Ilmu Ushul Fiqh* (Bandar Lampung: Aura, 2019). 4

Selain itu, pentingnya mempelajari ushul fiqh adalah karena perkembangan nash telah berhenti semenjak wafatnya Nabi, disisi lain karena kemajuan teknologi dan sains permasalahan yang dihadapi semakin hari semakin bertambah.

Dengan hadirnya teknologi dan sains bukan hanya membantu dan membuat kehidupan manusia menjadi lebih mudah, namun juga mendatangkan masalah-masalah baru. Penggunaan produk teknologi maju atau pergeseran nilai-nilai sosial merupakan efek dari proses modernisasi yang berpengaruh signifikan terhadap praktik keagamaan. Dinataranya terlihat dalam hal tradisi perkawinan, kewarisan bahkan dalam hal ibadah.²³ Sebagai contoh dalam permasalahan-permasalahan kontemporer yang terjadi saat seperti hukum tentang akad nikah via telepon, pemakaian pil KB, program bayi tabung, dan lainnya secara tersirat tidak ada nashnya dalam Al Quran maupun Hadits. Maka disinilah peran ulama ushul atau ahli hukum untuk dapat menjelaskan Islam untuk seluruh bidang kehidupan manusia. Mereka dituntut untuk mencari kepastian hukum atas hal-hal yang timbul dengan mempelajari dan meneliti nilai-nilai normatif yang terkandung dalam Al quran dan hadits secara cermat dan giat dengan alat yang digunakan, yaitu ilmu *ushul fiqh*.

Fikih berbeda dengan ushul fikih.²⁴ Jika fikih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum praktis yang ditetapkan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalil syara' yang terperinci, maka ushul fikih adalah pengetahuan tentang aturan dan pembahasan yang menjadi sarana untuk menentukan hukum

²³ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, 3 ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). 11

²⁴ Bahrudin, *Ilmu Ushul Fiqh*. 10

syara' tentang suatu perbuatan dari dalil yang terperinci. Jika fikih berbicara tentang hukum dari hal tindakan, maka ushul fikih berbicara tentang metode dan proses menemukan hukum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa fikih adalah seperangkat produk hukum, sedangkan ushul fikih adalah seperangkat metodologi yang diperlukan untuk membuat hukum. Seperti seseorang yang melakukan ibadah seperti shalat hanya untuk kepentingan dunia saja karena ingin dipuji, maka nilai dari perbuatan itu selesai di dunia saja tanpa memperoleh pahala di akhirat dan juga tidak mendapat keridhoan Allah, karena salah niat dan sebatas untuk kepentingan duniawi, hal ini sesuai dengan kaidah fikih *al umuru bimaqasidiha*.

Mata pelajaran ushul fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran khusus peminatan keagamaan yang didalamnya siswa dipersiapkan untuk mempunyai pemahaman keagamaan yang lebih mendalam dan meluas (*tafaqquh fiddin*).²⁵ Dengan mempelajari ushul fikih, siswa mampu untuk mempelajari hukum suatu masalah yang terjadi pada saat ini dengan dalil-dalil syara' yang masih global. Pembelajaran ushul fikih adalah proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengetahui dan memahami dasar-dasar hukum Islam secara rinci dari dalil aqli dan naqli.²⁶

²⁵ Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab." 55

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih," *Jurnal Al Makrifat* 4, no. 2 (2019): 31–44.

2. Karakteristik Mata Pelajaran dan Materi Ushul Fikih

a. Karakteristik Mata Pelajaran Ushul Fikih

Mata pelajaran ushul fikih yang merupakan bagian dari pelajaran peminatan keagamaan di Madrasah Aliyah memiliki ciri khusus dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, yaitu:

- 1) Mata pelajaran ushul fikih membekali siswa agar mampu mengetahui dan memahami pokok-pokok Islam secara mendetail, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli, sehingga mampu menganalisis hukum suatu masalah
- 2) Ushul fikih merupakan aspek penting yang memiliki pengaruh paling besar dalam pembentukan pemikiran hukum fikih. Tanpa ilmu ushul fikih, mungkin pemikiran hukum fikih tidak akan berkembang dan tidak akan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.²⁷
- 3) Ushul fikih akan menghasilkan produk berupa fikih yang berisi materi tentang hukum syara' yang bersifat praktis yang terkait dengan perbuatan orang mukallaf yang bersumber dari Al Quran dan Hadits.²⁸
- 4) Materi yang diajarkannya mencakup cakupan yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran ushul fikih pun harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat.²⁹

²⁷ Ahmad Sadzali, *Pengantar Belajar Usul Fikih* (Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Islam (PSHI) Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia, 2017). 2-3

²⁸ Sufinatin Aisida, "Aplikasi Model Problem Based Learning sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Fiqih," *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial* 4, no. 1 (2017): 16–38, <http://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/135>.

²⁹ Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih." 38

b. Karakteristik Materi Ushul Fikih

1) Materi ushul fikih kelas X

Materi ushul fikih kelas X di semester ganjil terdiri dari:³⁰

- a) Konsep dasar ushul fikih
- b) Sejarah fikih dan ushul fikih
- c) Mazhab dalam fikih dan ushul fikih
- d) Al quran sebagai sumber hukum Islam
- e) Hadis sebagai sumber hukum Islam kedua
- f) *Ijma'* sebagai sumber hukum *muttafaq*

2) Materi ushul fikih kelas XI

Materi ushul fikih kelas XI di semester ganjil terdiri dari lima bahasan, yaitu

5 kaidah pokok ushul fikih.³¹

- a) Materi *Al Umuru Bimaqasidiha*
- b) Materi *Al Yakin La Yuzalu Bis Syak*
- c) Materi *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*
- d) Materi *Al Ad Dhararu Yuzal*
- e) Materi *Al 'Adatu Muhakkamah*

Di lihat dari Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran, maka karakteristik materi ushul fikih kelas XI:

- a) Siswa mampu untuk menjelaskan lima kaidah pokok fikih
- b) Siswa mampu untuk menghubungkan ke dalam kehidupan mengenai lima kaidah pokok fikih
- c) Siswa mampu menguraikan lima kaidah pokok fikih
- d) Siswa mampu mempresentasikan argumentatif aplikatif lima kaidah pokok fikih

³⁰ Akhmad Farid, *Ushul Fikih Kelas X MA Peminatan Keagamaan* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

³¹ Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab." 455-456

3) Materi ushul fikih kelas XII

Materi ushul fikih kelas XII di semester ganjil terdiri dari:³²

- a) Aspek-aspek hukum syar'i
- b) Ijtihad
- c) Nasikh Mansukh
- d) Ta'arudl Al 'Adillah
- e) Tarjih

Pada kelima materi tersebut, siswa dituntut untuk mampu memahami, mengomunikasikan, serta dapat menyajikan contoh dan cara penyelesaian dari materi yang dipelajari.

3. Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ushul Fikih

Islam memberi pengajaran pada manusia untuk menentukan tujuan dalam semua tindakan yang dilakukannya.³³ Dengan adanya tujuan yang ditetapkan, memotivasi manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh agar tujuan tersebut dapat tercapai. Tujuan dalam sebuah mata pelajaran akan mengarahkan pengajaran kearah yang hendak dituju. Didalam KMA 183 tahun 2019, tujuan mata pelajaran ushul fikih di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah:³⁴

- a. Memahami konsep ushul fikih, tujuan, ruang lingkup, sejarah tumbuhnya fikih dan ushul fikih serta madzhab dalam ushul fikih sehingga memberikan wawasan yang luas untuk dapat hidup dengan saling memahami dan menghargai dalam kehidupan beragama
- b. Memahami sumber hukum Islam *muttafaq* dan *mukhtalaf* dengan memanfaatkan ushul fikih sebagai metode penetapan dan pengembangan hukum Islam dari sumbernya
- c. mempraktikkan kaidah-kaidah fihiyyah dan ushuliyyah secara benar dalam pembahasan dalil-dalil syara' guna melahirkan hukum Islam yang diambil dari dalil untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari

³² Muhammad Aziz, *Ushul Fikih Kelas XII MA Peminatan Keagamaan* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

³³ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 41

³⁴ Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab." 45

- d. Memahami dan mampu mengamalkan konsep *ijtihad*, *ittiba'*, *taqlid* dan *talfiq* dalam konteks yang benar sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran ushul fikih adalah:

- a. Konsep ushul fikih, tujuan, ruang, sejarah pertumbuhan fikih dan ushul fikih serta madzhab dalam ushul fikih
- b. Sumber hukum Islam yang disepakati dan tidak disepakati (*muttafaq* dan *mukhtalaf*)
- c. 5 kaidah pokok dalam ushul fikih
- d. Kaidah-kaidah *kulliyah* fikih
- e. Kaidah-kaidah ushul fikih terkait dengan *amr* dan *nahi*, *am* dan *khas*, *takhsis* dan *mukhasis*, *mujmal* dan *mubayyan*, *muradif* dan *mustarak*, *mutlak* dan *muqayyad*, *zahir* dan *takwil*, serta *mantuq* dan *mafhum*
- f. Konsep hukum Islam tentang *al hakim*, *al hukmu*, *al mahkum fih*, dan *al mahkum'alaih*
- g. Ijtihad dan problematikanya seperti *nasikh mansukh*, *ta'arud al adillah*, *tarjih*, *Ittiba'*, *taqlid* dan *talfiq*

4. Fungsi Mata Pelajaran Ushul Fikih

Fungsi mata pelajaran ushul fikih di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah:

- a. Dengan mengkaji ushul fikih, siswa mengetahui metode yang digunakan oleh para imam mujtahid dalam mengambil hukum.
- b. Mata pelajaran ushul fikih mendorong siswa untuk memahami akar perbedaan pendapat hukum dikalangan para imam mujtahid, sehingga tidak mudah terperangkap pada sikap dan pemikiran yang dengan cepat menuduh orang lain sesat ketika berbeda pendapat dengannya.³⁵
- c. Menanamkan dalam diri siswa nilai-nilai dan kesadaran beribadah kepada Allah untuk memperoleh kebahagiaan didunia dan diakhirat.

³⁵ Sadzali, *Pengantar Belajar Usul Fikih*. 3

- d. Membiasakan siswa menjalankan hukum Islam secara ikhlas serta berperilaku sesuai dengan aturan yang ditetapkan di madrasah dan sekolah
- e. Membantu siswa memahami konsep ushul fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

5. Cara Mengajarkan Pelajaran Ushul Fikih

Dalam pembelajaran, cara mengajar lebih dikenal dengan istilah metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan sesuatu, dan sesuatu yang dimaksud adalah model. Jika model mengacu pada rencana untuk mencapai sesuatu, maka upaya untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal adalah dengan menggunakan metode.³⁶ Dapat dikatakan bahwa model berbeda dengan metode, namun sekalipun berbeda keduanya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena metode digunakan untuk merealisasikan model pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga bisa terjadi dalam satu model pembelajaran digunakan beberapa metode.

Metode merupakan alat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan dalam penyampaian materi pelajaran. Pelajaran dengan materi yang mudah juga terkadang sulit diterima siswa karena cara atau metode yang digunakan kurang efektif. Sebaliknya suatu pelajaran yang kelihatannya sulit akan mudah diterima

³⁶ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 41

oleh siswa, jika metode yang digunakan tepat dan menarik.³⁷ Maka dalam mengajar, guru dapat mengembangkan metode pengajarannya yang dimaksudkan sebagai upaya memengaruhi perubahan yang baik dalam perilaku siswa, pengembangan metode mengajar tersebut dimaksudkan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya untuk mengenal siswa lebih baik dan menciptakan lingkungan yang lebih bervariasi bagi kepentingan belajar siswa.

Dalam memilih metode pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan kondisi siswa, bahan ajar, fasilitas media yang ada, dan guru dengan kondisinya masing-masing.³⁸ Untuk mengajarkan materi pembelajaran ushul fikih, guru dapat menerapkan berbagai macam model pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bervariasi, antara lain:

a. Model pembelajaran ekspositori dengan metode ceramah

Model pembelajaran ekspositori adalah model pembelajaran yang digunakan dengan memberikan informasi sebelumnya dan menghasilkan penyampaian langsung isi pelajaran kepada siswa.³⁹ Siswa dengan cermat mengikuti pola yang ditetapkan oleh guru. Model pembelajaran ekspositori dapat dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

³⁷ Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150, <https://doi.org/10.2307/539575>.

³⁸ Firman Mansir, "Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 88, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>. 92

³⁹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 61

Metode ceramah adalah menerangkan secara lisan materi pelajaran oleh guru kepada siswa di dalam suatu kelas melalui ceramah.⁴⁰ Metode ini bisa diikuti dengan tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen serta metode latihan (drill), seperti pada materi tentang konsep dasar ushul fikih, maka guru menjelaskan terlebih dahulu tentang pengertian, objek, tujuan, serta manfaat ushul fikih, kemudian dapat dilanjutkan dengan tanya jawab dari siswa. Untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam metode ini, guru melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tujuan dan bahan pelajaran
- 2) Mempertimbangkan apakah metode ini cocok untuk digunakan
- 3) Mengarahkan perhatian siswa kepada masalah yang diceramahkan
- 4) Melaksanakan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai

Ciri yang mencolok dari metode ceramah ini adalah guru memegang peranan sangat dominan, sedangkan siswa mendengarkan dengan seksama dan mencatat isi ceramah yang disampaikan oleh guru didepan kelas. Dengan metode ini, guru dapat menguasai kelas, tidak memakan banyak biaya dan tenaga, serta materi dapat disampaikan semaksimal mungkin.

b. Model pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi

Model pembelajaran kooperatif adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan

⁴⁰ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31, <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

pembelajaran yang telah dirumuskan.⁴¹ Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif ini adalah metode diskusi.

Metode diskusi adalah cara mengajar dengan membahas suatu topik mata pelajaran tertentu, sehingga mengakibatkan perubahan perilaku siswa. Dengan metode ini semua siswa terlibat aktif dalam mencari masalah yang berkaitan topik tersebut, karena diskusi melibatkan beberapa siswa untuk mencapai masalah yang terbaik, sehingga metode juga disebut dengan metode musyawarah.⁴²

Dalam metode diskusi siswa dihadapkan pada masalah berupa pernyataan atau pertanyaan yang ambigu untuk dipecahkan secara bersama, guru memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok untuk bertukar informasi, mempertahankan pendapat, membuat kesimpulan dan memecahkan masalah. Yang perlu diperhatikan adalah siswa harus berperan aktif dalam forum diskusi. Semakin banyak siswa terlibat dan berbagi pemikiran mereka, semakin banyak mereka belajar.⁴³ Seperti pada materi tentang kaidah-kaidah ushul fikih, sumber hukum yang *muttafaq* dan *mukhtalaf*, dan lainnya. Guru dapat membagi siswa sesuai dengan sub bahasan yang terdapat dalam materi tersebut, kemudian siswa dapat saling berdiskusi tentang materi kelompoknya masing-masing.

Terdapat beberapa tujuan metode diskusi antara lain:

- 1) Menemukan keberanian untuk mengembangkan pendapat sendiri
- 2) Mencari kebenaran secara jujur dengan mempertimbangkan pendapat yang mungkin saja berbeda antara satu dan yang lainnya

⁴¹ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. 49

⁴² Imam Sah Ali Pandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). 81

⁴³ Saipul Bahri Djamarah dan Azwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 99

- 3) Belajar menyampaikan pendapat melalui musyawarah
- 4) Membiasakan siswa bersifat menghormati pendapat orang lain. Guru berperan sebagai orang yang memberi dorongan semangat dan membesarkan hati siswa, terutama bagi siswa yang pendiam atau kurang aktif dalam kelas.⁴⁴

c. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk proses pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁴⁵ Metode yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah ini adalah metode pemecahan masalah (*problem solving*). *Problem solving* adalah suatu metode penyajian bahan pelajaran dengan cara siswa dihadapkan pada kondisi masalah, dari masalah yang sederhana sampai masalah yang sulit. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa dengan keberanian dan rasa tanggung jawab ketika menghadapi masalah kehidupan masa depan di masyarakat. Metode ini dekat dengan metode diskusi, dimana siswa dan guru bersama-sama berefleksi, mengemukakan pendapat dan berdebat untuk sampai pada suatu kesimpulan.⁴⁶ Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai model inovasi dalam pembelajaran ushul fikih.⁴⁷

⁴⁴ Junita dan Marlina Siregar, "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan," *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic* 1, no. 1 (2018): 36–45, <https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>.

⁴⁵ Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. 42

⁴⁶ Masykur, "Metodologi Pembelajaran Fiqih." 42

⁴⁷ Sapiudin, "Pembelajaran Ushul Fikih Berbasis Masalah," *Jurnal Ahkam* 14, no. 2 (2014): 297–304, <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1288>.

6. Problem dalam Pembelajaran Ushul Fikih

Secara umum ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang sehingga akan berdampak terhadap kualitas hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁸

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis.⁴⁹

1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Baik kondisi fisik guru maupun fisik siswa. Kondisi siswa yang sehat dan seimbang akan mempengaruhi proses belajar siswa di kelas.⁵⁰ Misalnya, siswa memiliki masalah penglihatan yang menghalangi mereka untuk melihat tulisan atau jabaran materi yang ditulis guru di papan tulis, sehingga tidak ada semangat untuk belajar.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis merupakan keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Pengaruh faktor psikologis dalam proses belajar adalah:

⁴⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2017). 130

⁴⁹ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 23

⁵⁰ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional* (Yogyakarta: Teras, 2012). 122

a) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan merupakan faktor psikologis terpenting dalam proses belajar siswa, karena akan menentukan kualitas belajar siswa.⁵¹ Semakin tinggi tingkat kecerdasan individu, semakin besar peluang mereka untuk sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan individu, semakin sulit untuk berhasil di sekolah.⁵² Karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai seorang guru harus mengetahui dan memahami bagaimana tingkat kecerdasan masing-masing siswanya agar meraih kesuksesan dalam belajar.

b) Motivasi

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar siswa. Adanya motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memiliki hasil akademik yang baik.⁵³ Motivasi ada yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dengan sendirinya, berbeda dengan motivasi yang datang dari luar, siswa akan melakukan sesuatu ketika ada dorongan dari luar dirinya, seperti pujian, aturan, tata tertib, teladan dari guru dan orang tua. Sehingga jika tidak adanya motivasi belajar dari guru maupun orang tua, maka akan memengaruhi proses belajar siswa dalam mencapai kesuksesan.

⁵¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). 32

⁵² Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 25

⁵³ Ahmad Hariyadi dan Agus Darmuki, "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri," *Prosiding Seminar Nasional*, no. 0291 (2019): 280–86.

c) Minat

Minat berarti kecenderungan, kegairahan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu.⁵⁴ Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia tidak akan antusias atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran di kelas, seorang guru perlu membangkitkan minat siswa agar mereka tertarik dengan materi pelajaran yang akan dipelajari.⁵⁵ Salah satunya dengan membuat materi yang dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan serta menggunakan model, metode, strategi pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menggali siswa dalam proses pembelajaran dan melibatkan semua ranah dalam pembelajaran dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, pemilihan jurusan atau bidang studi harus dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, ataupun peristiwa, baik secara positif maupun negatif.⁵⁶ Sikap siswa dalam belajar akan terwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang dengan guru, tujuan yang ingin dicapai, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, dan aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Maka mestilah bagi guru menjadi guru profesional dan bertanggung jawab terhadap profesi yang

⁵⁴ Lina Herlina dan Surwatno, "Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 99, <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>.

⁵⁵ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 29

⁵⁶ Maman Achdiyat dan Siti Warhamni, "Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar," *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 49–58, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353.g1782>.

dipilihnya, memberikan yang terbaik bagi siswa dengan menyajikan pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan menarik, sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang memengaruhi proses belajar dari luar diri individu yang meliputi:⁵⁷

- 1) Lingkungan sosial sekolah, masyarakat, dan keluarga. Hubungan yang harmonis dalam ketiga lingkungan sosial tersebut akan membawa dampak yang bagus dalam proses belajar siswa dalam mencapai kesuksesan. Baiknya hubungan antara siswa dengan siswa lain, guru; berada dilingkungan masyarakat yang mendukung siswa untuk belajar dengan tersedianya fasilitas siswa untuk belajar; dan kondisi di keluarga yang harmonis, maka akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.
- 2) Lingkungan nonsosial, seperti kondisi alamiah yang mendukung berupa kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, dan lainnya; fasilitas belajar yang memadai; dan faktor materi pelajaran yang hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa, guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.

C. Pembelajaran Ushul Fikih dengan Model *Cooperative Learning*

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran ushul fikih, diantaranya adalah model konvensional, model

⁵⁷ Baharuddin dan Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. 32-34

pembelajaran berbasis masalah,⁵⁸ dan model pembelajaran kooperatif.⁵⁹ Tentunya dalam memilih metode atau model apa yang diterapkan dalam pembelajaran fikih harus mempertimbangkan kondisi siswa, materi pelajaran, serta indikator dan kompetensi yang ingin dicapai dalam materi tersebut.

Telah banyak penelitian yang telah meneliti mengenai efektivitas maupun pengaruh *cooperative learning* dalam pembelajaran. Diantaranya adalah bahwa siswa yang belajar dengan model *cooperative learning* akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi.⁶⁰ Selain itu, siswa juga akan mempunyai sikap harga diri yang lebih tinggi serta motivasi yang lebih besar untuk belajar.⁶¹ Dapat dikatakan bahwa model *cooperative learning* memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menimbulkan perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.⁶² Maka pembelajaran ushul fikih merupakan proses pembelajaran dalam mata pelajaran ushul fikih. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang standar nasional pendidikan, bahwa standar proses dalam pembelajaran

⁵⁸ Sapiudin, Abuddin Nata, dan Usman Syihab, "Model Pembelajaran Ilmu Ushul Fiqh Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah)," *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 61–84.

⁵⁹ Wardani dan Burhanuddin, "Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAPK Mata Pelajaran Ushul Fiqh Di MAN 4 Jombang."

⁶⁰ Sri Satriani dan Siti Fahmia, "Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Padasiswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap," *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1 (2019): 35–45, <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nd.v4i1.102>.

⁶¹ Eli Susilawati, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018).

⁶² M Thobroni, *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 19

meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran Ushul Fikih

Dalam sebuah rencana terdapat *strategic planning* yang bertujuan untuk memelihara organisasi agar terus maju dan berkembang.⁶³ Begitu juga dengan organisasi dalam pembelajaran, pembelajaran tidak akan pernah mencapai tujuan yang diinginkan tanpa strategi perencanaan yang baik. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran dengan menentukan media pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilakukan pada waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶⁴ Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: “perencanaan pembelajaran dibuat dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyusunan media dan sumber pembelajaran, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan.”⁶⁵

⁶³ Nurul Anam, “Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI,” *Ta’lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43, <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>.

⁶⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Rosdakarya, 2012). 17

⁶⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 5

Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan pada setiap awal semester atau pada awal tahun ajaran dengan tujuan agar RPP siap pada setiap awal pembelajaran.⁶⁶ Perencanaan pembelajaran dapat dilakukan secara mandiri oleh guru atau dapat juga dilakukan secara bersama-sama melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selama proses pelaksanaan, penyusunan RPP akan difasilitasi oleh sekolah dan diawasi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Pengembangan RPP yang dilakukan dalam kerangka MGMP antarsekolah atau antardaerah akan dikoordinasikan dan dipantau oleh pengawas atau dinas pendidikan.

Manfaat guru membuat perencanaan adalah sebagai kontrol bagi guru terhadap dirinya sendiri dalam memperbaiki cara mengajar.⁶⁷ Agar pelaksanaan pembelajaran ushul fikih berjalan dengan baik, maka guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran ushul fikih, diantaranya adalah:

a. Kalender pendidikan dan menentukan alokasi waktu

Jadwal pengajaran semua jenjang diatur menurut kalender pendidikan setiap tahun ajaran. Kalender pendidikan adalah kerangka waktu kegiatan belajar siswa selama tahun ajaran yang meliputi awal tahun ajaran, minggu efektif, waktu pembelajaran efektif, dan hari libur. Jadwal kelas yang ditetapkan untuk setiap satuan pengajaran, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik sekolah.⁶⁸

⁶⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 15

⁶⁷ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, 1 ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009). 27

⁶⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, 1 ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 64

Menentukan alokasi waktu sebenarnya berarti menentukan minggu efektif setiap semester dalam satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu digunakan untuk mengetahui jumlah jam efektif yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun pelajaran, sehingga guru dapat menyesuaikan keterampilan dasar yang akan diperoleh dengan alokasi waktu yang tersedia.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menetapkan alokasi waktu pembelajaran adalah:⁶⁹

- 1) Menentukan bulan apa kegiatan belajar dimulai dan bulan apa berakhir pada semester pertama dan kedua
 - 2) Menentukan jumlah minggu efektif dalam setiap bulannya setelah minggu ujian dan hari libur diambil
 - 3) Menentukan hari belajar efektif dalam setiap minggu. Seperti sekolah yang menerapkan belajar dimulai hari Senin sampai Jumat berarti hari efektifnya adalah 5 hari kerja, sedangkan sekolah yang menerapkan belajar dimulai dari hari Senin sampai hari Sabtu berarti hari efektifnya adalah 6 hari kerja.
- b. Menyusun Program Tahunan (Prota)

Prota adalah rencana kurikulum khusus mata pelajaran untuk setiap kelas yang disusun oleh guru mata pelajaran, yang mengacu pada alokasi waktu yang dihitung untuk mencapai tujuan kompetensi dasar yang telah ditetapkan untuk setiap semester selama satu tahun pelajaran.⁷⁰ Penting bagi guru untuk

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012). 50

⁷⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. 65

mempersiapkan prota sebelum tahun ajaran, sebagai panduan untuk pengembangan program berikutnya.

Langkah yang dapat dilakukan dalam menyusun prota adalah:⁷¹

- 1) Melihat alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam seminggu dalam struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah
- 2) Menganalisis berapa minggu efektif dalam setiap semester. Sehingga dapat ditentukan berapa minggu waktu yang tersedia untuk pelaksanaan proses pembelajaran

c. Menyusun Program Semester (Promes)

Promes adalah penjabaran dari program tahunan. Jika program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang dibutuhkan untuk mencapai kompetensi dasar, maka program semester disusun untuk menentukan pada minggu apa atau kapan kompetensi dasar tersebut dilaksanakan.⁷² Kegiatan yang dilakukan pada semester tersebut adalah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, ujian tengah semester. Satu semester terdiri dari 19 minggu termasuk tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester.⁷³

d. Menyusun Silabus

Silabus adalah acuan dalam menyusun kerangka pembelajaran untuk setiap materi pada suatu mata pelajaran. Silabus disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus

⁷¹ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. 52

⁷² Sanjaya. 53

⁷³ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. 66

digunakan sebagai acuan dalam pengembangan RPP.⁷⁴ Silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran
 - 2) Identitas sekolah yang meliputi nama satuan pendidikan dan kelas
 - 3) Kompetensi Inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap (KI 1 dan KI 2), pengetahuan (KI 3), dan keterampilan (KI 4) yang harus dipelajari siswa pada suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran
 - 4) Kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan mata pelajaran
 - 5) Materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
 - 6) Pembelajaran, merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan
 - 7) Penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi dalam menentukan pencapaian hasil belajar siswa
 - 8) Alokasi waktu yang telah dihitung sesuai dengan jumlah jam pelajaran untuk satu semester atau satu tahun
 - 9) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, maupun sumber belajar lain yang relevan
- e. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁷⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 66

RPP adalah jabaran dari silabus yang bertujuan untuk memandu kegiatan belajar siswa untuk mencapai kompetensi dasar. RPP yang disiapkan untuk setiap kompetensi dasar dapat dilakukan dalam satu kali pertemuan atau lebih.⁷⁵

Komponen RPP terdiri dari:⁷⁶

1) Identitas sekolah/ nama satuan pendidikan

Seperti:

Nama Sekolah/Madrasah : MA TI Candung

2) Identitas mata pelajaran berupa tema/ subtema

Seperti:

Nama Mapel : Ushul Fikih

Tema : *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

3) Kelas/semester

Seperti:

Kelas/Semester: XI/ 1 (satu)

4) Materi pokok

Seperti: Kaidah Fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

5) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai

Seperti: 2 JP/ 1 x pertemuan

6) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi

Seperti:

⁷⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 5

⁷⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 67

Kompetensi Dasar :

3.3 Menganalisis kaidah pokok fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

4.3 Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir* dalam kasus kehidupan baik terkait ibadah maupun muamalah

Indikator Pencapaian Kompetensi:

5.3.1 menjelaskan kaidah pokok fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

5.3.2 menghubungkan dalam kehidupan kaidah pokok *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

5.3.3 menguraikan kaidah pokok fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

6.3.1 mempresentasikan argumentatif aplikatif kaidah fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

7) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Seperti:

Tujuan pembelajaran:

1.3.1 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan kaidah pokok fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

1.3.2 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menghubungkan dalam kehidupan kaidah pokok *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

1.3.3 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menguraikan kaidah pokok fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

2.3.1 secara berkelompok siswa mempresentasikan argumentatif aplikatif kaidah

fikih *Al Masyaqatu Tajlibut Taysir*

- 8) Materi pembelajaran, terdiri dari fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi
- 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh guru untuk menciptakan suasana belajar agar siswa mencapai KD, pemilihan metode disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai

Seperti :

Metode Pembelajaran : dengan diskusi secara berkelompok (*cooperative learning*)

- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu dalam proses belajar untuk menyampaikan materi pelajaran
- 11) Sumber belajar, berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup
- 13) Penilaian hasil belajar, dapat dilakukan dengan teknik penilaian observasi terhadap penampilan kelompok, tes lisan, dan tes tulis.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Ushul Fikih

Pelaksanaan pembelajaran adalah penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷⁷ Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih merupakan proses

⁷⁷ Rusman. 70

belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas yang merupakan inti dari kegiatan di lembaga pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (pra instruksional), inti (instruksional), dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua hal, yaitu syarat terlaksananya proses pembelajaran dan terselenggaranya pembelajaran.⁷⁸

a. Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran

1) Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran

Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran telah diatur secara baku didalam permendikbud, yaitu:

- a) SD/MI : 35 menit
- b) SMP/ MTs : 40 menit
- c) SMA/ MA : 45 menit
- d) SMK/MAK : 45 menit

2) Rombongan belajar

Jumlah rombongan belajar dan jumlah maksimum siswa dalam setiap rombongan belajar juga telah diatur dalam permendikbud, sebagaimana dalam tabel:

Tabel 2.1 Kapasitas Rombongan Belajar

No	Satuan Pendidikan	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Maksimum Siswa Per Rombongan Belajar
1	SD/MI	6-24	28
2	SMP/MTs	3-33	32

⁷⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 9

3	SMA/MA	3-36	36
4	SMK	3-72	36
5	SDLB	6	5
6	SMPLB	3	8
7	SMALB	3	8

3) Buku teks pelajaran

- a) Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.⁷⁹
- b) Rasio buku teks pelajaran untuk siswa adalah 1:1 per mata pelajaran
- c) Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya
- d) Guru membiasakan siswa menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.⁸⁰

4) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mempertahankan potensi ruang kelas yang ada semaksimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸¹ Dalam pengelolaan kelas, setidaknya ada tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang kelas, tata letak peralatan pembelajaran, pencahayaan, suhu, pengaturan tempat duduk, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pengembangan dan pelatihan keterampilan), dan membina suasana belajar.⁸²

⁷⁹ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 69

⁸⁰ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 9

⁸¹ Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." 137

⁸² Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 165

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada suasana hati dan kejiwaan siswa. Maka dalam pengelolaan kelas yang baik guru perlu melakukan hal berikut:⁸³

- a) Guru harus menciptakan suasana yang kondusif agar proses pembelajaran menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga memotivasi belajar siswa
 - b) Guru harus menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa sehingga memungkinkan keterbukaan suasana hati siswa untuk menerima ilmu, nasehat dan bimbingan serta menciptakan wibawa guru
 - c) Guru membuat pengaturan tempat duduk siswa dan sumber lainnya sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran
 - d) Guru memulai proses pembelajaran dengan berdoa untuk kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta berdoa untuk guru, guru-gurunya hingga Nabi Muhammad saw
 - e) Siswa mendengar dengan baik suara guru selama proses pembelajaran
 - f) Guru berpenampilan sopan, rapi, menggunakan kata santun, lugas dan mudah dipahami oleh siswa
 - g) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa
 - h) Guru mengakhiri pelajaran dengan meminta siswa berdoa
 - i) Selama proses pembelajaran, guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa
 - j) Guru menghargai siswa yang bertanya dan mengemukakan pendapat
 - k) Setiap awal semester, guru menyampaikan dan menjelaskan silabus kepada siswa
 - l) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan
- b. Pelaksanaan pembelajaran
- 1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib melakukan:⁸⁴

- a) Menyiapkan siswa baik secara fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar kepada siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi dalam kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi ushul fikih yang akan dipelajari

⁸³ Madrasah et al., "KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab." 57-58

⁸⁴ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 70

- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar materi ushul fikih yang akan dicapai
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan inti

Penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran dilakukan dalam kegiatan inti. Sehingga dalam kegiatan inti ini akan menimbulkan perubahan pada diri siswa dalam hal aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pada kegiatan inti, diskusi secara berkelompok dilakukan oleh siswa berdasarkan arahan dan bimbingan guru. Langkah pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning* pada mata pelajaran ushul fikih adalah:

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari dan menekankan pentingnya topik tersebut untuk dipelajari dan memotivasi siswa untuk belajar
- b) Guru menyajikan informasi tentang materi yang akan dipelajari, yaitu tentang kaidah *Al Masyaqtu Tajlibut Taysir* berupa menyebutkan salah satu contoh penerapan dari kaedah tersebut dalam kehidupan baik ibadah maupun muamalah.
- c) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta menjelaskan kepada semua siswa teknis dalam belajar kelompok
- d) Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang mereka dapatkan dan guru membimbing kelompok-kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas

- e) Guru meminta tanggung jawab dari hasil kelompok berupa presentasi atau laporan kerja kelompok atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas
- f) Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah presentasi untuk menghargai usaha yang dilakukan siswa.⁸⁵

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa secara individu ataupun kelompok melakukan refleksi untuk menilai:

- a) Semua kegiatan pembelajaran dan hasil yang didapatkan untuk selanjutnya secara bersama memperoleh manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan *feedback* terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas secara individu maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

3. Evaluasi Pembelajaran Ushul Fikih

Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.⁸⁶ Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang berkaitan dengan

⁸⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 211

⁸⁶ Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." 139

pengumpulan informasi yang memungkinkan guru untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran dan menentukan pembelajaran yang datang menjadi lebih baik.

Evaluasi pembelajaran ushul fikih merupakan penilaian hasil belajar dan penilaian proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar berfokus pada informasi yang diperoleh tentang seberapa baik siswa mencapai tujuan instruksional tertentu.⁸⁷ Evaluasi dilakukan untuk menemukan kekurangan-kekurangan dalam proses belajar mengajar, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Evaluasi dapat menilai sejauh mana keefektifan pembelajaran yang diterapkan guru. Guru dapat mengetahui sejauh mana perkembangan siswa, baik hasil belajar, sikap, kemampuan individu dan kelompok, maupun kemampuan psikomotor.⁸⁸

Proses penilaian dan evaluasi harus didasarkan pada proses pengukuran. Yang dimaksud pengukuran (*measurement*) adalah suatu proses penentuan besaran sesuatu. Dalam proses pengukuran sebaiknya guru menggunakan alat ukur berupa tes maupun non-tes sesuai standar, bernilai tinggi dan reliabel.⁸⁹ Karena pengukuran bersifat kuantitatif, maka dalam aplikasinya pengukuran menggunakan angka atau skala tertentu.

Setiap kompetensi yang dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran harus dinilai melalui penilaian otentik. Penilaian hasil belajar siswa pada

⁸⁷ Anam, 139

⁸⁸ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). 34

⁸⁹ Muhammad Ropii dan Muh. Fahrurrozi, *Evaluasi Hasil Belajar* (Lombok Timur, NTB: Universitas Hamzanwadi Press, 2017). 2

pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi domain kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).⁹⁰ Benyamin S. Bloom mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut dengan taksonomi. Tujuan pembelajaran dalam taksonomi akan mengacu pada tiga domain tersebut.⁹¹

a. Pengukuran domain kognitif

Domain kognitif merupakan domain yang mencakup aktivitas berfikir/akal/otak. Bloom mengklasifikasikan domain kognitif ke dalam enam kategori dari tingkat rendah hingga tinggi, yaitu: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (*remember, understand, apply, analyze, evaluate, and create*).⁹² Untuk mengukur ranah kognitif dapat dilakukan melalui tes, baik berupa tes lisan maupun tulisan berbentuk uraian (essay), objektif (pilihan ganda, menjodohkan, isian, benar salah).

Salah satu model evaluasi yang dapat diterapkan dalam mengukur ranah kognitif adalah dengan *formative-summative evaluation model* yang dikembangkan oleh Michael Scriven. Model evaluasi ini menunjuk tentang “apa, kapan, dan tujuan” evaluasi tersebut dilaksanakan.⁹³

⁹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. 3

⁹¹ Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. 91

⁹² Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018). 38

⁹³ Mardiah dan Syarifudin, “Model-Model Evaluasi Pendidikan,” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1 (2019): 38–50, <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.

1) Evaluasi formatif

Penilaian formatif adalah penilaian hasil belajar untuk mengetahui seberapa baik seorang siswa telah terlatih setelah melalui proses belajar selama jangka waktu tertentu.⁹⁴ Penilaian ini dilakukan pada akhir pembahasan suatu topik. Penilaian ini sering disebut sebagai “ulangan harian”. Penilaian formatif bertujuan untuk menentukan sejauh man program yang dirancang dapat berjalan, serta mengidentifikasi hambatan, sehingga dapat diambil keputusan awal untuk melaksanakan perbaikan yang mendukung pencapaian tujuan program dengan lancar.⁹⁵

2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Evaluasi ini berguna untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan belajar siswa dan digunakan sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁹⁶ Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program. Evaluasi sumatif dilaksanakan secara tertulis, pada umumnya lebih sulit dan lebih berat daripada evaluasi formatif, karena akan menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan siswa setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa evaluasi formatif diberikan pada akhir setiap program yang memberi manfaat baik bagi siswa yakni mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi yang diberikan serta dapat melakukan

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 2 ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 50

⁹⁵ Mardiah dan Syarifudin, “Model-Model Evaluasi Pendidikan.” 46

⁹⁶ Mochtar Kusuma, *Evaluasi Pendidikan; Pengantar, Kompetensi dan Implementasi* (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2016). 77

perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan siswa terhadap materi yang diberikan. Bagi guru bermanfaat untuk mengetahui materi mana saja yang belum dikuasai siswa. Sedangkan evaluasi sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sebuah program yang lebih besar, yang bermanfaat untuk menentukan nilai akhir bagi siswa.⁹⁷

Selain itu, Mochtar Kusuma juga mengemukakan bahwa fungsi evaluasi formatif adalah memperbaiki proses pembelajaran dan strategi pengajaran yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif akan menjadi gambaran bagi guru tentang perlu tidaknya program perbaikan bagi siswa. Sedangkan evaluasi sumatif berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif akan menentukan posisi siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Siswa dengan posisi hasil yang baik dapat melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi, dan siswa yang gagal mencapai hasil belajar, diberikan remedial atau mengulang di kelas yang sama.⁹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *formative-summative evaluation model* adalah model evaluasi yang dilaksanakan dalam waktu berbeda, jika evaluasi dilakukan setiap akhir pembelajaran dari suatu materi dalam sebuah mata pelajaran maka disebut dengan evaluasi formatif. Sedangkan evaluasi yang dilakukan diakhir semester disebut evaluasi sumatif.

⁹⁷ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 53-54

⁹⁸ Kusuma, *Evaluasi Pendidikan; Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*. 78

b. Pengukuran domain afektif

Domain afektif adalah domain yang berhubungan dengan sikap (perilaku) dan nilai. Mengukur domain afektif tidak sesederhana mengukur domain kognitif. Pengukuran domain afektif tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu karena perubahan perilaku siswa tidak dapat berubah setiap saat. Mengubah sikap membutuhkan waktu yang relatif lama.

Arief Aulia didalam bukunya menyatakan bahwa, Krathwohl membagi ranah afektif kedalam lima kategori/ tingkatan, yaitu: pengenalan (*receiving*), pemberian respon (*responding*), penghargaan terhadap nilai (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengamalan (*characterization*).⁹⁹

Pengukuran ranah afektif bermanfaat untuk memahami minat dan sikap siswa atau memahami tingkat pencapaian kompetensi afektif pada setiap tingkat. Terdapat beberapa bentuk skala yang diterapkan untuk mengukur sikap, yaitu: skala likert, skala pilihan ganda, skala thurstone, skala guttman, skala differential, dan pengukuran minat.¹⁰⁰

c. Pengukuran domain psikomotorik

Pengukuran domain psikomotorik dilakukan terhadap hasil belajar berupa penampilan. Pengukuran ranah ini biasanya digabungkan atau dimulai dengan pengukuran domain kognitif secara bersamaan. Misalnya penampilan siswa dalam penyelenggaraan jenazah, maka dimulai dari mengukur pengetahuan mereka tentang penyelenggaraan jenazah, pemahaman tentang urutan-urutan

⁹⁹ Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. 98

¹⁰⁰ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 195

pelaksanaannya, kemudian baru cara melaksanakannya dalam bentuk keterampilan. Penyusunan tujuan psikomotor secara hirarki terdapat lima tingkat:

- 1) Meniru, diharapkan siswa dapat meniru suatu perilaku yang dilihatnya
- 2) Manipulasi, menuntut siswa untuk melakukan suatu perilaku tanpa bantuan visual dan diberi petunjuk berupa tulisan atau instruksi verbal
- 3) Ketepatan gerakan, siswa mampu melakukan sesuatu perilaku tanpa menggunakan contoh visual maupun petunjuk tertulis, melakukannya dengan lancar, tepat, seimbang, dan akurat
- 4) Artikulasi, siswa mampu menunjukkan serangkaian gerakan dengan akurat, urutan yang benar, dan kecepatan yang tepat
- 5) Naturalisasi, siswa mampu melakukan gerakan tertentu secara spontan tanpa berpikir lagi cara melakukan dan urutannya.¹⁰¹

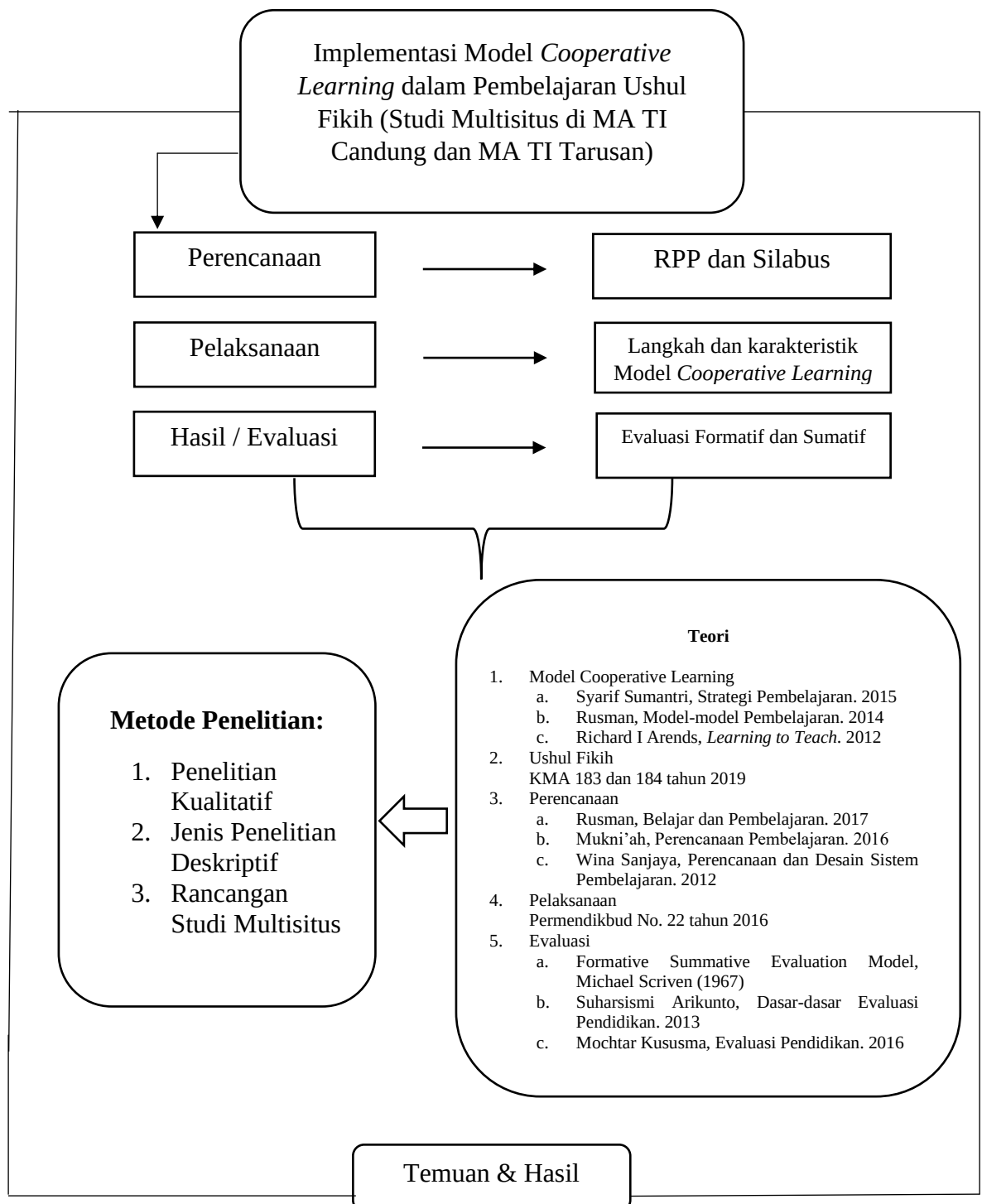
Pengukuran domain psikomotorik adalah pengukuran yang dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Bentuk teknik pengukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi ranah psikomotorik adalah dengan daftar cek dan skala rentang.

D. Kerangka Berpikir

Dalam proses pembelajaran pemilihan strategi yang tepat adalah salah satu tantangan bagi pendidik agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam satu mata pelajaran. Namun, dalam pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan, penting bagi

¹⁰¹ Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*. 108

seorang pendidik untuk mempertimbangkan kondisi peserta didik, karakteristik materi, serta tujuan dari materi yang diajarkan.



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui rancangan multi-situs. Secara garis besar penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan. Menurut Wina Sanjaya, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang diamati.¹

Ada beberapa pertimbangan mengapa pendekatan kualitatif ini digunakan. Pertama, metode kualitatif lebih mudah dihadapi ketika berhadapan dengan banyak fakta. Kedua, metode ini secara langsung mewakili sifat hubungan antara penulis dan responden. Ketiga, metode ini lebih sensitif dan lebih mudah beradaptasi dengan banyak penekanan efek umum pada pola nilai yang dihadapi.²

Dalam penelitian kualitatif, akan ada tiga kemungkinan “masalah” yang dibawa oleh penulis dalam penelitian tersebut. Pertama, masalah yang dibawa oleh penulis tetap, sehingga dari awal sampai akhir penelitian sama. Kedua,

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode Dan Prosedur*, 1st ed. (Jakarta: Kencana, 2013). 47

² LeXiy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989). 9

masalah yang dibawa akan berkembang. Ketiga, masalah yang dibawa akan diganti.³

Dalam penelitian kualitatif, karena masalah yang diangkat oleh penulis masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian kualitatif hanya bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki lapangan atau konteks sosial. Penulis kualitatif dituntut untuk mampu mengungkapkan data berdasarkan apa yang dikatakan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penulis kualitatif harus memiliki "*perspektif emit*" artinya mereka mendapatkan datanya bukan berdasarkan pemikiran penulis, tetapi pada apa yang terjadi di lapangan, diinformasikan oleh partisipan dan sumber data pengalaman dan perasaan mereka.⁴

Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan masalah yang sebenarnya. Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi saat ini.⁵ Di dalamnya terdapat upaya menggambarkan, merekam, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sedang terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi tentang keadaan yang ada.

Selanjutnya rancangan pada penelitian ini adalah studi multi-situs yaitu berusaha menggambarkan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Desain studi multi-situs adalah rencana penelitian kualitatif yang

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010). 283

⁴ Sugiyono. 306

⁵ Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. 60

melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek penelitian diasumsikan memiliki karakteristik yang serupa.⁶ Karakteristik utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih MA TI Candung dan MA TI Tarusan. Yang mana kedua lembaga pendidikan ini sama-sama pendidikan formal yang menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih, namun memiliki kondisi latar belakang peserta didik dan masyarakat yang beragam karakter. Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing sekolah yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi multi situs. Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data.⁷ Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, mempunyai fungsi menentukan arah penelitian, memilih penyedia informasi sebagai sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan dari hasilnya. Menurut Nasution dalam buku Sugiyono menyatakan bahwa, dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain mempertimbangkan manusia sebagai alat utama

⁶ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen. *Qualitatif Research For Education: And Introduction To Theory And Methods*. (Boston: Allyn & Bacon Inc. 1982) H. 105

⁷ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Pascasarjana UIN Maliki Malang. 2019. 40

penelitian. Pasalnya, tidak semuanya memiliki bentuk pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan tidak dapat ditentukan dengan pasti, semuanya harus dikembangkan sepanjang penelitian tersebut.⁸

Dalam penelitian ini, peneliti adalah instrumen utama pengumpulan data, peneliti bertindak sendiri dalam perencanaan, pengumpulan data, analisis data, penarikan kesimpulan dan terakhir penulisan laporan hasil penelitian. Oleh sebab itu, penelitian dilakukan dengan sebaik-baiknya cermat dan sungguh-sungguh dalam mengumpulkan data sesuai dengan yang terjadi di lapangan, sehingga data yang terkumpul relevan dan terjamin kevalidannya.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MA TI Candung dan MA TI Tarusan. Penetapan lokasi penelitian berdasarkan: 1) Kedua lembaga pendidikan tersebut sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka, karena penerapan model *cooperative learning* dapat dilaksanakan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas. 2) Diterapkannya model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih pada kedua lembaga pendidikan tersebut. 3) Kedua lembaga pendidikan tersebut memiliki kondisi sekolah yang berbeda mulai dari karakteristik peserta didik, orang tua maupun masyarakat setempat.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2016). 306

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dikumpulkan.⁹ Untuk memperoleh data yang tepat, perlu dilakukan identifikasi informan yang berkompeten agar sesuai dengan kebutuhan data. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilaksanakan dalam berbagai pengaturan, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi pengaturannya, data dapat dikumpulkan pada pengaturan alamiah, di laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari segi sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.¹⁰

- a. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang dibutuhkan berupa Silabus, RPP, data empiris berupa perilaku guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih, dan daftar nilai. Data primer diperoleh dari guru mata pelajaran ushul fikih, wakasek kurikulum, dan siswa di MA TI Candung dan MA TI Tarusan
- b. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui literatur. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen berupa profil sekolah, data tentang guru, data tentang jumlah siswa,

⁹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 4

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 295-296

struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu jalan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan penelitian.¹¹ Dalam penelitian ini wawancara akan ditujukan kepada:

- a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MA TI Candung dan MA TI Tarusan
- b. Guru ushul fikih MA TI Candung dan MA TI Tarusan
- c. Tiga orang siswa MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, karena peneliti sudah mengetahui secara pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama.¹² Selain pedoman wawancara, untuk mendukung data yang ditemukan dalam observasi dan wawancara, peneliti dibantu peralatan lain seperti misalnya tape recorder dan catatan.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. 317

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016). 73

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri spesifik, yaitu tidak terbatas pada orang tetapi juga objek-objek alam lainnya.¹³ Dalam penelitian ini observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengamati penerapan model *cooperative learning* melalui kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas apakah sesuai dengan rancangan yang dibuat dalam RPP atau tidak di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, catatan harian ataupun segala bentuk data yang tertulis. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan arsip-arsip berupa perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, foto-foto selama dalam proses belajar dan Daftar nilai mata pelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Tabel 3.1 Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Data	Metode	Sumber Data
1	Perencanaan Pembelajaran	Persiapan dalam mengembangkan perencanaan	✓ Wawancara ✓ Dokumentasi	❖ Waka Kurikulum

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 2 ed. (Bandung: Alfabeta, 2019). 203

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 82

		- pembelajaran • Penyusunan perencanaan pembelajaran oleh guru		❖ Guru Ushul Fikih
2	Pelaksanaan Pembelajaran	• Alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran • Rombongan belajar • Ketersediaan buku • Pengelolaan kelas • Kegiatan pembelajaran (pembuka – inti - penutup)	✓ Wawancara ✓ Observasi ✓ Dokumentasi	❖ Waka Kurikulum ❖ Guru Ushul Fikih ❖ Siswa
3	Evaluasi Pembelajaran	• Penentuan KKM • Pengembangan Instrumen Penilaian • Bentuk Penilaian	✓ Wawancara ✓ Dokumentasi	❖ Guru Ushul Fikih

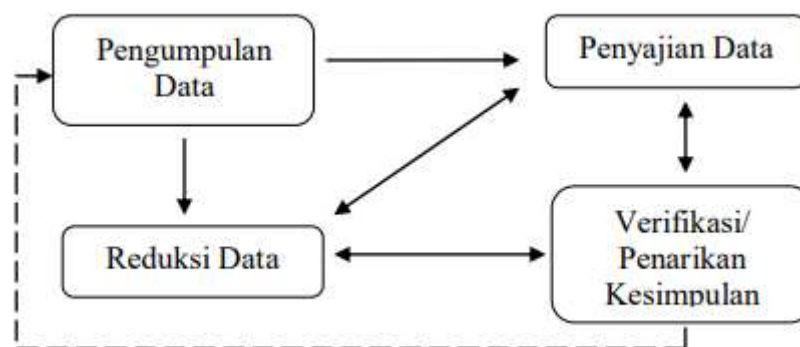
F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data ini digunakan untuk menyusun, mengolah, dan menghubungkan semua data yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi suatu kesimpulan atau teori.

Dalam analisis data dilakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan guru mata pelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan. Lebih jauh lagi, hasil wawancara tersebut kemudian ditelaah

kembali dengan hasil pengamatan yang dilakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, penerapan model *cooperative learning*, serta hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* pada mata pelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan.

Milles and Huberman dalam buku Sugiyono menyampaikan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan langkah-langkah berikut:¹⁵



**Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data Interaktif
(Model Milles and Huberman, Sugiyono:338)**

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data adalah bagian penting dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. 338-345

2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data dijelaskan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilaksanakan sejak pengumpulan data, mulai dari membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, menulis memo dan lainnya dengan tujuan menyisihkan data/informasi yang tidak sesuai.

3. Display data

Display data merupakan penggambaran sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif dibuat dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*)

Verifikasi adalah kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan

Antara display data dan menarik kesimpulan ada kegiatan analisis data yang ada. Dalam pengertian ini, analisis data kualitatif adalah upaya berkelanjutan dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil poinnya saja. Setiap tahap dalam proses tersebut dilaksanakan untuk memperoleh keabsahan data

dengan memeriksa semua data yang ada dari berbagai sumber yang telah diperoleh dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik berupa:¹⁶

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih mendalam dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi dalam pengujian keabsahan berarti sebagai

¹⁶ Sugiyono. 370

pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi, dan triangulasi dengan tiga sumber data yaitu guru, wakasek kurikulum, dan siswa.

3. Membuat *member check*

Member Check merupakan proses pengecekan data yang didapat peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disetujui oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang diperoleh tidak disetujui oleh pemberi data, maka peneliti perlu melaksanakan diskusi dengan para pemberi data.

Pelaksanaan *member check* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi. Setelah data disetujui bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani, supaya lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *member check*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MA Tarbiyah Islamiyah Candung

a. Sejarah MA Tarbiyah Islamiyah Candung

Berdasarkan hasil penelusuran dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MA Tarbiyah Islamiyah Candung didapatkan hasil bahwa madrasah tersebut merupakan salah satu madrasah swasta di Sumatera Barat yang berada dibawah naungan Yayasan Syekh Sulaiman Arrasuli yang mendirikan Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung. Madrasah ini didirikan pada tahun 1928 dengan konsep pondok pesantren yang menganut sistem belajar secara halaqah yang kemudian secara perlahan berubah menjadi sistem belajar klasikal yang memiliki dua tingkat madrasah yaitu MTs dan MA.¹ Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung adalah institusi Pendidikan Islam yang dikembangkan oleh Maulana Syekh Sulaiman Arrasuli dari halaqah pengajian Thurah (kitab-kitab) nya di Surau Baru Pakan Kamis Candung yang beliau tekuni sejak tahun 1908 sepulang belajar dari Mekkah. Memasuki tahun 1950 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung terdaftar di Departemen Agama dan pada tahun 1964 MTI Candung dipayungi oleh Yayasan Syekh Sulaiman Arrasuli.

Karakter Madrasah Tarbiyah Islamiyah dibangun oleh Syekh Sulaiman Arrasuli menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah (dalam kajian Akidah),

¹ Marina, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Candung, 18 Desember 2021

menganut Mazhab Syafi'i (dalam kajian Fiqh), memberdayakan tradisi Mudzakah (mempunyai kebiasaan kritis, dialogis, berfikir moderat), serta mempertahankan pola Halaqah dalam pendalaman kitab kuning di samping pola klasikal dalam PBM secara umum.

MA Tarbiyah Islamiyah Canduang sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang telah terdaftar Kementerian Agama RI. Maka identitas MA Tarbiyah Islamiyah Canduang adalah sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.1 Profil MA Tarbiyah Islamiyah Candung

Nama Madrasah	:	MAS Tarbiyah Islamiyah Candung
No. Telepon	:	0752-28115
Alamat	:	Jln. Syekh Sulaiman Arrasuli, Pakan Kamis, Lubuk Aua, Canduang, Agam, Sumatera Barat
Kode Pos	:	26192
Email	:	masmticanduang@gmail.com
Web Site	:	www.mticanduang.sch.id
Penyelenggara Madrasah	:	Yayasan Syekh Sulaiman Arrasuli
NPWP	:	173663780202000
No. SK KemKumHam	:	AHU-1681.AH.01.04. Tahun 2013
Tgl SK Lembaga	:	22 Januari 2010
Nama Organisasi Afiliasi	:	MTI Candung
Luas Tanah	:	10.557 2

MA Tarbiyah Islamiyah Candung merupakan salah satu jenjang pendidikan di MTI Candung, maka kurikulum yang digunakan di madrasah ini terbagi menjadi dua yaitu kurikulum pondok dan kurikulum nasional. Demi memudahkan penyampaian materi ajar, serta untuk memudahkan para santri dalam pengayaan

pengetahuan, maka dimulailah menyusun kurikulum pondok yang lebih terstruktur dan sistematis dengan tetap mengacu kepada kitab-kitab pokok yang diajarkan. Di samping acuan dasar dalam penyusunan kurikulum ini berpedoman kepada kitab-kitab klasik sebagai referensi primer – sebagaimana yang telah digariskan oleh Syekh Sulaiman Arrasuli –, dalam kurikulum ini juga menggunakan referensi sekunder berupa kitab-kitab klasik lainnya yang sejalan dengan kitab-kitab pokok. Hal ini bertujuan untuk pengayaan materi serta dapat menjadi pengayaan isi dalam proses muzakarah bagi para guru dan para santri. Kitab-kitab yang diajarkan antara lain adalah fiqih, tashauf, tauhid, hadis, nahwu, sharaf, tashrif, tarikh, ushul fiqih, balaghah, qawaid fiqih, mantiq, dan tafsir.

Sedangkan kurikulum nasional diadopsi pada tahun 1982 dengan memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk mengikutinya atau tidak. Setelah dicanangkan program “Wajib Belajar 9 Tahun” pada 2 Mei 1994, kemudian diikuti dengan lahirnya GBPP 1994, MTI Canduang – sebagai salah satu pesantren tertua di Indonesia – juga mengadopsi kurikulum ini berdasarkan kepada peraturan dan perundang-undangan pendidikan yang berlaku di Indonesia. Sebagai lanjutan dari program wajib belajar 9 tahun, pada 2 Mei 2008, dicanangkan program wajib belajar 12 tahun dengan menggunakan “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”, atau yang lebih dikenal dengan KTSP 2008. Dengan KTSP 2008 ini, bidang studi umum tetap mendapat tempat yang pasti di dunia pondok pesantren, dengan sedikit kelonggaran bahwa pondok pesantren diperkenankan untuk menetapkan jumlah jam tatap muka berdasarkan kepada tingkat

kebutuhan, namun tetap mengacu kepada jam tatap muka minimal untuk beberapa bidang studi pokok.

Pada tahun 2013, pemerintah kembali melahirkan kurikulum pendidikan baru yang diberi nama dengan Kurikulum 2013. Pada kurikulum ini lebih menekankan kepada pendidikan berbasis karakter. Hal ini sangat sejalan dengan pola kurikulum pengajaran yang telah dilaksanakan oleh setiap pesantren yang ada di seluruh Indonesia – termasuk MTI Canduang – sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu. Oleh karena itu MTI Canduang menyambut baik atas lahirnya kurikulum ini dan telah mulai penggunaannya sejak tahun pelajaran 2014-2015.

b. Visi Misi MA Tarbiyah Islamiyah Candung

Visi Madrasah: Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang sebagai lembaga pendidikan Islam yang mewujudkan Intelektual Muda Muslim yang *Tafaqquh Fiddiin*

Misi Madrasah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berbasis aqidah dan akhlak sehingga melahirkan sumberdaya manusia yang memiliki integritas kepribadian muslim.
- 2) Mengembangkan pendidikan yang mengintegrasikan kajian ayat-ayat *Qur'aniyah* (wahyu) dengan ayat-ayat *Kauniyah* (alam).
- 3) Menerapkan pendidikan yang efektif, efisien dan konsisten, mengacu kepada standar mutu nasional.
- 4) Mengupayakan penyelenggaraan pendidikan dengan tiga bahasa: Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia dan berbasis Information Communication Technology (ICT).

- 5) Menyiapkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam kajian-kajian ke-Islaman yang merujuk kepada kitab-kitab klasik (kitab kuning).
- 6) Menjadikan MTI Canduang sebagai Madrasah yang spesialis Kitab-kitab Kuning untuk melahirkan kader-kader ulama / para mubaligh / mubalighah yang handal

c. Struktur Organisasi MA Tarbiyah Islamiyah Candung

Struktur organisasi dan tenaga pengajar di MA Tarbiyah Islamiyah Candung akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:²

Tabel 4.2 Tenaga Kependidikan di MA TI Candung

No	Nama	JK	Jenjang Lulusan	Jabatan / Fungsi
1	Candra, S. Pd. I	L	S1	Kepala Madrasah
2	Marina, S. HI	P	S1	Wakil Kepala Bidang Kurikulum
3	Dra. Zuryati	P	S1	Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
4	Abdullah, S. Ag	L	S1	Kepala Tata Usaha
5	Dra. Hilma, Sy	P	S1	Bendahara
6	Deni Hartati, A. Md	P	D3	Administrasi/ TU
7	Lutri Wahyuni	P	SMA/MA	Administrasi/ TU
8	Abdul Yamin, S. Pd	L	S1	Administrasi/ TU
9	Zulhendra, S. Kom	L	S1	Pustakawan
10	Siti Rahmah Tursina, S. Pd	P	S1	Pustakawan
11	Helmi Siryetti	P	SMA/MA	Pustakawan
12	Reni Yunanda, S. Pd	P	S1	Pustakawan

² Struktur organisasi MA Tarbiyah Islamiyah Candung, bersumber dari dokumen bagian Tata Usaha MTI Candung, 18 Januari 2022

13	Junaedi	L	SMA/MA	Tenaga Kebersihan
14	Bambang Sugianto	L	SMA/MA	Tenaga Kebersihan
15	Syahrial	L	SMA/MA	Tenaga Keamanan
16	Zulkadri	L	SMA/MA	Tenaga Keamanan

Guru

No	Nama	JK	Jenjang Lulusan	Guru Kelas/ Mata Pelajaran
1	Dr. Zulkifli, MA	L	S3	Akidah Akhlak
2	Dr. Etri Wahyuni, M. Pd	P	S3	Qaw
3	Nurdin, S. Pd	L	S1	Fikih
4	Dra. Zuryati	P	S1	Bhs. Inggris
5	Ernayuta	P	D3	Kimia
6	Dra. Fenni Haliani	P	S1	Bhs. Arab
7	Dra, Futra Yuza	P	S1	Matematika
8	Ramainas, K. S. Pd. I	P	S1	Fikih, SKI
9	Lukman, S.Pd. I	L	S1	Nahwu
10	Desi Novita Sari, S. Pd	P	S1	Fisika
11	Ardelia Amanda, S. Pd	P	S1	Ilmu Tafsir
12	Perawati, S. HI	P	S1	QH, HIH
13	Rahmat Hidayat, S. H	L	S1	UF
14	Nilma Yanti, S. Pd	P	S1	Biologi
15	Hulvi Husnia, S. Pd, Kons	P	S1	BK
16	Liddiawati, S. Pd	P	S1	Bhs. Indonesia
17	Raudhatul Jannah, S. Pd	P	S1	FUF, Qawaid
18	Annisa Aulia, S. Pd	P	S1	Ilmu Tafsir
19	Alimin Alam	L	SMA/MA	Tafsir
20	Fakhraty, Sy	P	SMA/MA	Nahwu, Fiqih
21	Dra. Yusnimar	P	S1	PKN

22	Armanis, S. Pd	P	S1	Bhs. Inggris
23	Dina Mariana, S. E	P	S1	Ekonomi
24	Delvi Sri Devi, S. Pd	P	S1	Sosiologi
25	Zahri Djamar	L	SMA/MA	Mantiq, Fiqih
26	Bahrul Fadhal	L	SMA/MA	Balaghah
27	Irfan Said	L	D3	Mantiq
28	Drs. Anwar Jailani	L	S1	Fiqih
29	Nopriandi, S. Pd	L	S1	Mazahib, Tauhid
30	Masril Khatib Bandaro	L	SMA/MA	Fiqih, Tasawuf
31	Vivi Afria, S. Pd	P	S1	Geografi
32	Silvia, S. HI	P	S1	SKI
33	Maiyunis, S. Ag	L	S1	SKI
34	Aldri, S. Ag	L	S1	TIT, QH, AA
35	Marina, S. HI	P	S1	Bhs. Arab
36	Ronald Andany	L	SMA/MA	Tasawuf, IT, IH
37	Husnul Fitria, S. Pd	P	S1	Matematika
38	Fauzan Azhim, S. HI	L	S1	Q. Hadits
39	Asmarni, S. Pd	P	S1	Tata Busana
40	Donal Primayulis, S. Pd	L	S1	Fiqih, UF
41	Adriansyah, S. Pd	L	S1	TIK
42	Firdaus, S. Pd. I	L	S1	Akidah Akhlak
43	Eva Gustia, S. Pd	P	S1	Pramuka

d. Denah Kelas dan Jumlah Siswa di MA Tarbiyah Islamiyah Candung

Denah kelas dan jumlah siswa di MA Tarbiyah Islamiyah Candung dapat dilihat dalam tabel berikut:³

Tabel 4.3 Denah Kelas dan Jumlah Siswa di MA TI Candung

NO	KELAS	LOKAL	NAMA WALI KELAS	JML SISWA		JML
				L	P	
1	4-Khusus	B-1	Ronald Andany	20	15	35
Jml Siswa Kelas 4-Khusus				20	15	35
1	5-1/ 10-1 IPA	Labor Biologi	Nilma Yanti, S. Pd	13	15	28
2	5-2/ 10-2 IPS	C-14	Raudhatul Jannah, S. Pd	19	12	31
3	5-3/ 10-3 IPS	C-15	Rahmat Hidayat, SH	22	12	34
4	5-4/ 10-4 IPK	C-16	Tengku Adlaini	26	9	35
5	5-5/10-5 IPK	C-21	Annisa Aulia, S. Pd	16	10	26
Jumlah Siswa Kelas 5/ 10				96	58	154
1	6-1/ 11-1 IPA	Labor Kimia	Desi Novita Sari, S. Pd	12	13	25
2	6-2/ 11-2 IPS	C-6	Ardelia Amanda, S. Pd	15	14	29
3	6-3/ 11-3 IPS	C-7	Dra. Yusnimar	14	14	28
4	6-4/ 11-4 IPK	C-8	Perawati, S. HI	18	15	33
5	6-5/ 11-5 IPK	C-9	HulviHusnia, S. Pd. Kons	18	15	33
Jumlah Siswa Kelas 6/ 11				77	71	148
1	7-1/ 12-1 IPA	B-5	Ernayuta	15	17	32
2	7-2/ 12-2 IPS	B-6	Dra. Fenni Haliani	15	9	24
3	7-3/ 12-3 IPS	B-7	Armanis, S. Pd	14	9	23
4	7-4/ 12-4 IPK	B-8	Nurdin, S. Pd	21	12	33

³ Denah kelas dan jumlah siswa di MA Tarbiyah Islamiyah Candung, bersumber dari dokumen bagian Tata Usaha MTI Candung, 18 Januari 2022

5	7-5/12-5 IPK	B-9	Ramainas. K, S. Pd. I	21	12	33
Jumlah Siswa Kelas 7/ 12				86	59	145
Jumlah Keseluruhan siswa MTI Tk Aliyah				259	188	447
Jumlah Rombel MTI Tk Aliyah				15		
Jumlah Keseluruhan siswa MTI				279	203	482
Jumlah Rombel MTI				16		

2. Profil MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan

a. Sejarah MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang adalah salah satu wadah pendidikan Islam yang menggabungkan ilmu-ilmu ke-islaman dengan ilmu-ilmu umum dalam rangka mencetak generasi Islam yang kokoh dan tanggap terhadap perubahan zaman. Madrasah ini didirikan oleh Buya Arifin Djamil Tuanku Solok yang merupakan salah seorang murid dari Syekh Sulaiman Arrasuli yang berguru selama lebih kurang 20 tahun. Madrasah ini dipakai secara resmi pada tahun 1934 dengan nama “Madrasah Tarbiyah Islamiyah”. Madrasah ini menyelenggarakan aktivitas berjenjang pada tingkat Madrasah Aliyah selama 3 tahun dan Madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun.

Berdasarkan penelusuran dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, berikut profil Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Tarusan Kamang:⁴

⁴ Profil MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, bersumber dari Kepala Sekolah MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, 16 Desember 2022

- 1) Nama Madarsaah : Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah
- 2) No Statistik Madrasah : 131213060020
- 3) Akreditasi Madarsah : Terdaftar (B)
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Tarusan Kamang Mudik
Desa/Kecamatan : Kamang Mudiak, Kamang Magek
Kabupaten : Agam
Propinsi : Sumatera Barat
- 5) NPWP Madrasah : 03.195.269.0-202.000
- 6) Nama Kepala Madarasah : Habbibur Rahman, S. HI
- 7) No Tlpn/Hp : 082285934987
- 8) Nama Yayasan : Yayasan Arifin Dajmil Tuanku Solok
- 9) Alamat Yayasan : Tarusan Kamang Mudiak, Kecamatan
Kamang magek
- 10) No Tlpn Yayasan : 085375457714
- 11) No Akte Pendirian yayasan : No. 01 Tgl .29 Mei 2020
- 12) Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status tanah : Hak Milik
 - b. Luas Tanah : 1380 M2
- 13) Status Bangunan : Yayasan
- 14) Luas bangunan : 543 M2

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Tarusan merupakan salah satu madrasah swasta yang menerapkan dua kurikulum dalam pelaksanaan pendidikannya yaitu kurikulum pondok dan kurikulum nasional. Mata pelajaran yang termasuk dalam

kurikulum pondok antara lain adalah sharaf, feqah, tashauf, tauhid, mantiq, nahwu, ushul fikih, tarekh, balagah, tahsin, tafsir, had. Sedangkan mata pelajaran dalam kurikulum nasional antara lain adalah bahasa Arab wajib, bahasa Arab peminatan, bahasa Indonesia, matematika, sejarah Indonesia, akidah akhlak, bahasa Inggris, ilmu hadis, fikih, ushul fikih SKI, PKN, ekonomi, sosiologi, sejarah peminatan, geografi.

b. Visi Misi MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan

Visi Madrasah: Menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terbaik di wilayah Nusantara maupun Mancanegara yang ber-*manhaj Salaful Ummah (Ahlus Sunnah Wal Jama'ah)*

Misi Madrasah:

- 1) Terwujudnya Madrasah dengan fasilitas yang memadai
- 2) Terciptanya lulusan yang menguasai bidang agama dan bahasa Arab, Inggris, Indonesia dengan aktif dan setiap unit setara dengan SBI
- 3) Lulusan yang mampu berdakwah dengan akidah dan *manhaj Salafusshalih*
- 4) Lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi baik didalam maupun luar negeri
- 5) Terwujudnya warga belajar yang peduli terhadap kebersihan
- 6) Terwujudnya warga belajar yang memiliki akhlak

c. Struktur Organisasi MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan

Struktur Organisasi MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan dapat dilihat dari bagan berikut ini:⁵



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA TI Tarusan

MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan memiliki jumlah guru dan pegawai berjumlah 18 orang, sebagaimana data dalam tabel berikut:⁶

Tabel 4.4 Tenaga Kependidikan di MA TI Tarusan

No	Nama Guru	L / P	Status Kepegawaian	Mata Pelajaran	Tugas Tambahan
1.	Indra Junaidi, S.TH. I	L	Honorer	Nahwu, Sharaf	Guru
2.	Ahmad Syaukani, M. Pd. I	L	Honorer	Tafsir, Tahfiz	Guru
3.	Habbibur Rahman, S. H. I	L	Honorer	Hadist, Tarekh	Kepala Sekolah
4.	Helmi Setia, S. Pd	P	Honorer	Geografi,	Wali Kelas

⁵ Struktur Organisasi di MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, bersumber dari Kepala Sekolah MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, 16 Desember 2022

⁶ Data Guru dan Pegawai di MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, bersumber dari Kepala Sekolah MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, 16 Desember 2022

				Sejarah	XI
5.	Yenida, S. Ag	P	Pns	Fikih	Guru
6.	Sri Tuti, S. Pd. I	P	Honorer	Bki/Ski	Bk Wali Kelas Xii
7.	Mhd. Al Afghani, S. H	L	Honorer	Tauhid	Guru
8.	M. Afdal, S. H	L	Honorer	Ilmu Tajwid	Guru
9.	Nono Awida, S. Pd	P	Honorer	Tahfiz	Guru
10.	Zulharfi, S. Pd	L	Honorer	Akidah Akhlak	Guru
11.	Sinta Julia, S. Pd	P	Honorer	B. Inggris	Guru
12.	Wirdawati, S. Pd	P	Honorer	Matematika	Guru Wali Kelas X
13.	Taufik Akbar, S. Sos. I	L	Honorer	Tahfiz	Guru
14.	Adrial, M. Pd	L	Honorer	Al Quran Hadits	Guru
15.	Rahma Nanda, S. Pd	L	Honorer	Ppkn	Wakil Kurikulum, Guru
16.	Drs. Tasman, S. Pd	L	Pns	Sosiologi	Guru
17.	Warman Tk. Sutan	L		Kitab	Guru
18.	Yunita Ramadani, M. Pd	P		Bahasa Indonesia	Guru

d. Denah Kelas dan Jumlah Siswa di MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan

Data siswa di MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan terbilang lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa yang ada di MA Tarbiyah Islamiyah Candung, hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:⁷

⁷ Data Siswa di MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, bersumber dari Kepala Sekolah MA Tarbiyah Islamiyah Tarusan, 16 Desember 2022

Tabel 4.5 Denah Kelas dan Jumlah Siswa di MA TI Tarusan

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Jumlah (Kls 1 +2+3)	
	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel	Jml siswa	Jml Rombel
2019/2020	14	1	16	1	16	2	46	4
2020/2021	23	1	14	2	16	1	53	3
2021/2022	21	1	21	1	16	1	57	3

B. Paparan Data

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diawal, maka pada bab ini peneliti akan menjelaskan secara mendalam terkait dengan paparan data dan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. MA TI Candung

a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dalam pembelajaran Ushul Fikih

Dalam pemaparan ini, perencanaan pembelajaran diperoleh dari kajian teori yang terdapat pada kebijakan Permendikbud bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi melalui proses wawancara (interview). Di samping itu, perencanaan pembelajaran juga didapat melalui bukti kelengkapan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru melalui proses analisis dokumentasi.

Untuk mengembangkan perencanaan pembelajaran oleh guru sekolah berusaha untuk mengadakan pelatihan-pelatihan. Terakhir pelatihan yang diadakan di MA TI Candung adalah pada bulan maret lalu, pada pelatihan tersebut selain membantu guru untuk mengembangkan perangkat pembelajaran tapi juga pelatihan guru dalam membuat soal-soal HOTS, MOTS, dan LOTS. Pelatihan

yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut, bahkan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi guru ini merupakan salah satu program kegiatan yang disusun oleh wakil kepala bidang kurikulum di MA TI Candung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibuk Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MA TI Candung,

“menjelang ujian akhir semester tepatnya di bulan februari/ maret 2021, ada pelatihan untuk guru-guru ditingkat aliyah sekaligus guru-guru di tingkat tsanawiyah pelatihan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran ini dari DIKNAS narasumbernya dan ada pula dari pengawas, Menyusun perangkat bersama pengawas, dimana beliau mengajarkan bagaimana perangkat 1 lembar, sedangkan yang dari DIKNAS materinya adalah tentang bagaimana cara pembuatan soal HOTS, MOTS, dan LOTS. (hal yang paling mendesak ketika itu). Pelatihan ini tidak di ikuti oleh seluruh guru, namun hanya guru yang mengajarkan mata pelajaran aliyah dan tsanawiyah saja. Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Dan rencananya setelah semester 1 ini akan diadakan pelatihan kembali sekitar bulan Januari ini, pelatihan ini merupakan salah satu program waka kurikulum kemudian di acc oleh pihak sekolah, baru kemudian bisa terlaksana”⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh guru yang mengajar ushul fikih di MA TI Candung,

“Sekolah ada mengadakan pelatihan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran, seperti pelatihan yang kami ikuti di bulan maret lalu, sebelum ujian semester, namun pada pelatihan tersebut lebih kepada pelatihan tentang cara-cara pembuatan soal. Untuk pembuatan perangkat pembelajaran sendiri saya menyusunnya secara mandiri dan dengan bertanya kepada senior atau pihak sekolah serta tidak tergabung dalam MGMP”⁹

Dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, ada beberapa langkah yang ditempuh oleh guru. Diantaranya adalah dengan melihat tujuan dari materi yang akan diajarkan,

⁸ Marina, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Candung, 18 Desember 2021

⁹ Raudhatul Jannah, Guru Ushul Fikih MA TI Candung, 8 Desember 2021

melihat kondisi siswa, mempertimbangkan media apa yang cocok untuk digunakan, serta jenis evaluasi seperti apa yang akan diterapkan,

“Langkah-langkah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang saya lakukan selama ini adalah pertama dengan melihat tujuan materi, kedua melihat kondisi anak dengan memperkirakan apakah mampu anak dalam memahami materi ini dengan menggunakan model yang seperti ini, ketiga jika ada materi yang membutuhkan media, maka media apa yang cocok untuk digunakan, atau dengan menggunakan peragaan, keempat jika seandainya menggunakan model itu, maka yang dipikirkan adalah evaluasi seperti apa yang akan dipakai, apakah dengan pre test- post test atau cukup dengan ulangan harian saja”¹⁰

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, salah satu pertimbangan guru di MA TI Candung dalam menerapkan suatu model pembelajaran adalah dengan melihat tingkat kesulitan materi. Dengan belajar kelompok siswa dapat mengeluarkan ide-ide mereka dan berbagi pengalaman dengan teman kelompok mereka terkait materi yang mereka diskusikan,

“pertimbangan saya dalam menentukan model pembelajaran yang paling inti adalah melihat tingkat kesulitan materi ke anak, karena ada beberapa materi yang mungkin mudah mereka pahami, namun juga ada beberapa materi yang mereka tidak pahami, namun dengan belajar berkelompok mereka bisa mendapatkan pengetahuan dari teman sekelompok mereka. Karena dalam pelajaran ushul fikih khususnya dalam materi kelas 11 tentang kaedah-kaedah fikih kita butuh mencari-cari contoh aplikasinya, dengan berkelompok mereka akan menemukan 2-3 contoh aplikasi dari kaidah yang dipelajari yang dekat dengan kehidupan mereka. jadi dengan berkelompok mereka dapat mengeluarkan ide-ide mereka dan dapat berbagi dengan teman kelompok mereka. Yang saya harapkan dengan belajar kelompok ini adalah bahwa siswa mampu menerapkan kaedah tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan kehidupannya”¹¹

Dengan demikian perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* secara nyata dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang

¹⁰ Raudhatul Jannah

¹¹ Raudhatul Jannah

telah dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru terdiri dari perhitungan minggu efektif yang mengacu pada kalender akademik madrasah, penyusunan program tahunan (prota), penyusunan program semester (promes), silabus, dan RPP. Di MA TI Candung, RPP yang digunakan sudah dengan RPP dalam format terbaru, yaitu RPP satu lembar. Penyusunan RPP 1 lembar ini ditetapkan setelah guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh madrasah bersama pengawas madrasah.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih ini, peneliti mendapatkan informasi melalui teknik *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dilakukan dalam 2 jam pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu belajar 40 menit perjam. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kurikulum di MA TI Candung,

“Alokasi belajar untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit. Namun ketika kondisi darurat kemaren, saat sekolah belajar dalam keadaan bershift alokasi pelajaran untuk satu mata pelajaran hanya 20 menit, ketika sudah normal alokasi kembali menjadi 40 menit. Pelajaran ushul fikih diajarkan sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu”¹²

Alokasi waktu belajar ini dapat dilihat penjabarannya pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Selain itu, di MA TI Candung terdiri dari 15 rombel yang masing-masing rombel terdiri dari 26-35 siswa, hal ini dapat

¹² Marina, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Candung, 18 Desember 2021

dilihat pada dokumentasi yang peneliti dapatkan dari pihak sekolah bagian tata usaha, sesuai dengan yang disampaikan oleh Wakil Kurikulum MA TI Candung,

“Rombongan belajar yang ada ditingkat aliyah adalah sebanyak 15 rombel yang terdiri dari 5 rombel di kelas X, 5 rombel di kelas XI, dan 5 rombel di kelas XII. Tiap tingkatan memiliki 3 jurusan, yaitu jurusan IPK, IPA, dan IPS. Jumlah siswa untuk setiap rombel terdiri dari 26-35 orang anak dalam satu kelas”¹³

Ketersedian buku pelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Di MA TI Candung buku teks pelajaran ushul fikih telah mencukupi untuk seluruh siswa yang tersedia di perpustakaan sekolah, sehingga setiap siswa dapat meminjam buku teks pelajaran di perpustakaan,

“Di perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku pelajaran. Untuk buku-buku ditingkat aliyah, kemaren itu sudah di tambah foto copy, karena saya meminta kepada guru-guru mapel aliyah untuk mendata apa saja kebutuhan guru, buku apa saja yang mau diperbanyak, berapa kekurangannya, dan berapa anak yang membutuhkan. Buku yang diperbanyak melalui dana BOS bukan melalui penerbit, namun secara foto copy saja. Untuk saat ini secara umum ketersediaan buku untuk peranak memang belum mencukupi, seperti buku bahasa inggris belum mencukupi untuk seluruh anak, namun untuk perjurusan sudah mencukupi. Untuk pelajaran ushul fikih anak-anak sudah dapat meminjam buku di perpustakaan, karena jurusan IPK yang berjumlah 2 kelas dan sudah bisa dipakai anak-anak untuk di bawa pulang. Sekiranya buku yang diperpustakaan tidak mencukupi untuk seluruh anak, setidaknya ada buku dalam bentuk pdf sebagai pegangan bagi siswa”¹⁴

Selain dari hasil wawancara tersebut peneliti juga melakukan observasi untuk melihat ketersediaan buku yang ada di perpustakaan MA TI Candung. Hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut,

“Buku teks Ushul Fikih kelas XI mencukupi untuk seluruh siswa yang terdiri dari 2 kelas di jurusan IPK, siswa diperbolehkan untuk meminjam buku teks dan membawanya pulang. Bagi siswa yang tidak meminjam buku di perpustakaan dapat menggunakan buku teks berupa pdf (buku elektronik). Sumber belajar yang digunakan tidak hanya terpaku pada buku

¹³ Marina

¹⁴ Marina

teks pelajaran saja, namun juga menggunakan sumber lainnya seperti Kitab Mabadi Awaliyah, Asybah Wa Nazair, Internet. Perpustakaan sekolah menyediakan sumber-sumber belajar, tidak hanya berupa buku pelajaran saja, namun juga dilengkapi dengan sumber-sumber lain seperti Kitab-kitab ushul fikih, buku-buku bacaan, ensiklopedia, dan lain sebagainya”

Beberapa dokumentasi yang mendukung observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut,



Gambar 4.2 Ketersediaan buku di perpustakaan MA TI Candung



Gambar 4.3 Sumber bacaan lain yang tersedia di perpustakaan MA TI Candung

Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung adalah pembelajaran diawali dengan pemberian motivasi oleh guru sebelum masuk materi yang akan dipelajari, selain memberikan motivasi guru juga mengawali pembelajaran dengan memancing analisa siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan memberikan contoh-contoh masalah kontemporer. Sehingga membuat siswa berpikir tentang hukum dari suatu masalah kontemporer tersebut,

“Kalau saya agak lebih santai, awalnya saya mereview materi, kemudian melihat contoh sebelumnya, kemudian menyuruh kelompok yang akan tampil untuk maju dan menyampaikan materi secara garis besar. Saya juga melakukan apersepsi, atau dengan melakukan pre test terhadap materi yang akan dipelajari hari ini. Pada awal-awal pembelajaran dengan Memberikan motivasi kepada siswa, seperti ternyata ushul fikih bukan hanya materi yang membahas tentang dalil-dalil saja, namun juga berbicara tentang kehidupan kita sekarang dan yang akan datang. Pertengahan hingga akhir semester anak-anak mulai bosan dengan pemberian motivasi, maka saya mencoba menggabungkannya dengan kajian-kajian fikih kontemporer, sehingga mereka termotivasi untuk mencari tahu. Maka setiap awal pelajaran ada materi-materi baru yang akan menyambung dengan kaedah yang akan dipelajari”¹⁵

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok pada pertemuan pertama, kemudian siswa mempresentasikannya didepan kelas sesuai materi yang didapat oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu untuk kelompok presentasi selama 15-20 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tugas yang diberikan guru kepada siswa adalah dalam bentuk resume yang di buat oleh masing-masing siswa dari berbagai sumber. Sehingga pembelajaran kelompok yang dilakukan adalah siswa yang mendapat materi yang sama, berdiskusi tentang materi tersebut dan membuat resume secara individu dan

¹⁵ Raudhatul Jannah, Guru Ushul Fikih MA TI Candung, 8 Desember 2021

kemudian dipresentasikan secara berkelompok didepan kelas. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari,

“Saya membagi siswa ke dalam kelompok secara random pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan berikutnya mereka mempresentasikan materi kelompok mereka masing-masing. pembagian kelompok tetap memperhatikan kepada kemampuan siswa. Durasi waktu yang saya berikan untuk masing-masing kelompok dalam presentasi adalah 15-20 menit, kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Tugas yang saya berikan berupa mencari contoh dari tiap-tiap kaedah dalam bentuk essay/ resume dengan tulis tangan yang dibuat oleh masing-masing anak. Diakhir jam pelajaran saya menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu, dan juga kesimpulan dari anak dan saya yang menyempurnakan kesimpulan yang disampaikan oleh siswa”¹⁶

Sejalan dengan yang disampaikan oleh salah seorang siswa kelas XI MA TI

Candung Dwi Ananda Putri,

“Ketika memulai pelajaran guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipresentasikan. Kemudian guru mempersilahkan kelompok yang tampil hari itu untuk presentasi. Guru membagi kelompok menjadi 8 yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok, kelompok dibentuk pada pertemuan pertama dan langsung diberikan materi apa yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok. Tugas yang diberikan guru adalah dengan membuat resume dari buku teks pelajaran dan kalau bisa mencari referensi-referensi lain, Resume dengan tulis tangan yang dibuat oleh masing-masing individu dalam setiap kelompok”¹⁷

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* penting adanya pengakuan tim atau penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Penghargaan yang diberikan guru adalah berupa pujian atau memberikan nilai tambahan, sehingga membuat siswa lain termotivasi untuk menampilkan presentasi terbaik didepan kelas,

¹⁶ Raudhatul Jannah

¹⁷ Dwi Ananda Putri, Siswa MA TI Candung, 12 Desember 2021

“Seandainya presentasi yang ditampilkan anak bagus, pertanyaan yang ditanyakan kelompok lain dapat dijawab dengan tepat, dan mengulas materi dengan bahasa yang mudah dipahami teman oleh kelompok lain saya memberi penghargaan berupa pemberian nilai plus di depan anak yang lain, sehingga hal itu juga akan memotivasi kelompok lain untuk menampilkan yang terbaik didepan kelas”¹⁸

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh Salman Al Farisi siswa kelas

XI MA TI Candung,

“Guru memberikan pujian atau dengan tepuk tangan, jika presentasinya lengkap, tampil kompak, resume yang dibuat lengkap, serta dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, akan mendapat nilai plus, karena nilai tersebut ada nilai pribadi dan nilai kelompok, dan nilai keaktifan dalam kelompok”¹⁹

Dalam proses belajar secara berkelompok tidak serta merta membawa pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan, karena ada beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan belajar kelompok, hal ini disebabkan karena karakter siswa yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga langkah yang diambil guru di MA TI Candung dalam mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pendekatan secara individual kepada siswa tersebut,

“Ada beberapa orang yang saya perhatikan tidak merasa senang dengan belajar kelompok sekitar 4-5- orang, hal ini dikarenakan karakter dari masing-masing anak yang berbeda, dan ketika mereka tidak paham mereka langsung bertanya kepada saya. Cara saya mengatasi anak yang kurang suka dengan belajar kelompok adalah lebih kepada pendekatan secara individual, dengan bertanya kepada anak tersebut, kenapa tidak senang dengan belajar kelompok, atau karena materi yang terlalu berat, atau karena pelajaran kemaren yang kurang paham sehingga membuat malas”²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh Afifah siswa MA TI Candung,

“Kalau menurut saya belajar kelompok itu kadang efektif dan kadang kurang efektif, karena kadang-kadang saat teman presentasi di depan yang dibelakang kadang suka ribut dan tidak mendengar presentasi yang

¹⁸ Raudhatul Jannah, Guru Ushul Fikih MA TI Candung, 8 Desember 2021

¹⁹ Salman Al Farisi, Siswa MA TI Candung, 12 Desember 2021

²⁰ Raudhatul Jannah, Guru Ushul Fikih MA TI Candung, 8 Desember 2021

disampaikan didepan kelas. Tapi pada saat mengerjakan tugas, dengan belajar kelompok bisa berbagi tugas, namun itu tergantung kepada teman kelompok yang didapat, jika teman kelompok mau diajak kerja sama akan memudahkan dalam pelajaran. Menurut saya lebih menyenangkan dengan belajar mandiri, karena dengan belajar mandiri guru yang menjelaskan secara terperinci, kalau belajar dengan kelompok guru hanya menambahkan yang di jelaskan oleh kelompok. Dan saya merasakan lebih mudah untuk memahami yang langsung dari guru”²¹

Secara umum, pembelajaran dengan berkelompok memberi pengaruh terhadap motivasi siswa karena contoh yang berkaitan dengan materi tidak bersifat monoton dari buku saja tetapi juga dapat siswa peroleh dari pengalaman siswa sendiri, secara sosial siswa memiliki interaksi yang baik dengan temannya karena mereka dapat berbagi pengalaman yang mereka alami dengan teman kelompok mereka, dan dengan belajar kelompok siswa membuat kognitif siswa berkembang karena masing-masing siswa diminta untuk mencari contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari,

“Pengaruh belajar kelompok terhadap motivasi siswa: siswa menjadi lebih semangat belajar, karena contoh yang berkaitan dengan materi tidak monoton dari satu sumber belajar saja, tetapi bersumber dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran serta pelajaran lebih menyenangkan, dan termotivasi juga untuk mencari contoh-contoh lain yang siswa alami dalam kehidupannya. Secara sosial, interaksi siswa menjadi lebih erat dan kuat, karena mereka saling bertanya kepada teman lain mengenai materi yang tidak dipahami, maupun menjelaskan kepada teman lain tentang contoh-contoh yang siswa dapatkan terkait materi tersebut. Dan pengaruhnya terhadap perkembangan kognitif adalah lebih bagus, karena saya mendesak siswa untuk mencari 2 contoh, sehingga kognitif mereka menjadi lebih berkembang”²²

Hal yang sama juga disampaikan oleh Dwi Ananda Putri siswa kelas XI MA TI Candung,

²¹ Afifah, Siswa MA TI Candung, 12 Desember 2021

²² Raudhatul Jannah, Guru Ushul Fikih MA TI Candung, 8 Desember 2021

“Dengan belajar kelompok lebih memotivasi dan lebih bisa bekerja sama dengan teman. Dalam pelajaran Ushul fikih dengan belajar kelompok dapat memahami pelajaran dengan mudah, misalkan materi Ushul Fikih lebih menekankan kepada contoh, jadi kita bisa paham jika ada kejadian tahu kita kemana kembali kaidah dalam kejadian tersebut, tahu kita bagaimana menyelesaikan suatu masalah berdasarkan kaidah Ushul Fikih, dan dapat sangat membantu teman lain untuk memahami materi ketika teman kesulitan memahaminya”²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kelompok tidak semua siswa dapat mengikuti pelajaran dengan model tersebut, namun secara umum menurut mereka pembelajaran dengan berkelompok membuat mereka dapat bekerja sama serta dapat memudahkan mereka dalam memahami materi. Bagi siswa yang merasa kurang senang dengan belajar kelompok, karena mereka lebih memahami ketika guru yang menerangkan materi, maka guru akan menggunakan pendekatan individu kepada siswa tersebut.

Selanjutnya, untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi ke dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* di MA TI Candung. Hasil observasi secara umum dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

“Guru masuk kedalam kelas pukul 07.15, kemudian mengaji al Quran bersama siswa hingga pukul 07.30, kemudian meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Guru mengawali pelajaran dengan memberikan beberapa contoh permasalahan kontemporer yang berkaitan dengan materi ushul fikih, kemudian mengajak siswa untuk mendiskusikannya. Guru meminta kelompok yang bertugas untuk presentasi didepan kelas, kelompok telah dibagi guru pada pertemuan pertama. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda, kemudian meminta siswa untuk membuat resume secara individu terkait materi kelompok yang didapatkannya dan mempresentasikannya. Guru membagi siswa menjadi 8

²³ Dwi Ananda Putri, Siswa MA TI Candung, 12 Desember 2021

kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang. Kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Guru meminta siswa untuk membuat mindmap di papan tulis, kemudian meminta siswa yang bertugas untuk presentasi agar menjelaskan materi tersebut didepan kelas dengan bantuan resume yang dibuat oleh masing-masing siswa. Siswa diberi waktu untuk presentasi sekitar 15-20 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Guru menguatkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh siswa saat presentasi dan menambahkan keterangan terhadap materi yang masih kurang jelas dan dikeragui. Diakhir pembelajaran guru cenderung memberikan tindak lanjut berupa pertanyaan kepada siswa apakah mengerti dengan materi yang pelajari hari ini atau tidak. Sedangkan untuk evaluasi terhadap materi di ukur dari Ulangan Harian siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya”

Dengan belajar kelompok terlihat siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga terjalin hubungan yang baik antara sesama siswa, seperti siswa yang tidak memahami materi dalam kelompok dibimbing oleh siswa lain dalam kelompok tersebut yang memahami materi. Selain itu, siswa dalam kelompok yang sama menghormati dan menerima pembagian tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok yang disepakati bersama. Siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam suatu materi, tidak menyalahkan pendapat satu sama lain, namun mereka mengkompromikan perbedaan tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan yang mengarah kepada materi.

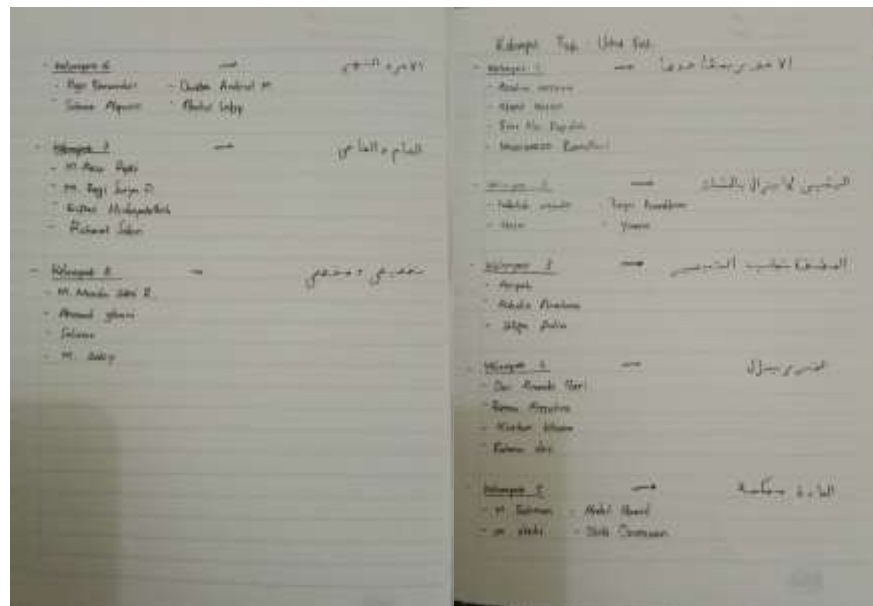
Penjelasan kesimpulan dari hasil observasi di atas di dukung dengan beberapa foto berikut ini:



Gambar 4.4 Siswa melakukan presentasi didepan kelas dengan membuat *mindmap* di papan tulis



Gambar 4.5 Siswa duduk berdasarkan kelompok masing-masing



Gambar 4.6 Pembagian kelompok siswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* telah dilaksanakan sejak pertemuan pertama dimana guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendapat materi berbeda-beda. Siswa mendiskusikan materi kelompok mereka diluar jam pelajaran dengan tugas membuat resume oleh setiap individu. Hasil dari resume tersebut yang akan siswa presentasikan di dalam kelas yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah siswa paparkan.

c. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih

Hasil yang dimaksud disini diperoleh dari hasil evaluasi formatif dan sumatif siswa. Evaluasi formatif didapat dari nilai kelompok siswa ketika mereka presentasi di depan kelas, tugas berupa membuat resume oleh masing-masing

siswa terkait materi kelompoknya, dan ulangan harian siswa. Sedangkan evaluasi sumatif didapat dari nilai semester siswa. Pada paparan data ini, peneliti mendapatkan informasi melalui teknik *interview* (wawancara) dan dokumentasi berupa nilai siswa, baik nilai dari evaluasi sumatif maupun formatif.

Dalam penilaian presentasi kelompok, guru menilai pada beberapa aspek yaitu penguasaan siswa terhadap materi kelompoknya, kerja sama dalam kelompok, kemampuan dalam menjelaskan serta kemampuan siswa pada saat diskusi. Selain itu ada pula penilaian yang guru lakukan terhadap resume yang di buat oleh masing-masing siswa yaitu melihat pada kelengkapan isinya,

“Dari segi presentasi ada 4 aspek yang saya nilai, yaitu ketepatan materi, kejelasan dalam penyampaian materi, kemampuan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok. Sedangkan dalam penulisan resume aspek yang saya nilai adalah dari segi kelengkapan bahan dan isinya”²⁴

Selain nilai dari penampilan kelompok dan tugas berupa resume, evaluasi formatif juga diperoleh dari ulangan harian siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan instrumen tes tertulis berbentuk essay. Sedangkan untuk evaluasi sumatif diperoleh dari hasil ujian akhir semester siswa. Hasil yang diperoleh siswa setelah menerapkan model *cooperative learning* dapat dilihat dari dokumentasi berikut,

²⁴ Raudhatul Jannah, Guru Ushul Fikih MA TI Candung, 8 Desember 2021

The table is a comprehensive record of student performance. It includes columns for student names (e.g., 1. Mubdi Murni, 2. Mubdi Murni, etc.), dates, and various scores. The table is organized into sections for different subjects or groups, with some rows highlighted in red.

Gambar 4.7 Daftar nilai harian, tugas (nilai resume) dan UTS siswa

The image shows two pages of a notebook with handwritten notes and tables for evaluating group presentations. The tables have columns for student names and scores.

Gambar 4.8 aspek penilaian presentasi kelompok siswa

The image shows three pages of a notebook with handwritten notes and tables for evaluating exam results. The tables have columns for student names and scores.

Gambar 4.9 hasil ulangan siswa

[illegible]

Gambar 4.11 soal ujian akhir semester ushul fikih

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* menunjukkan hasil yang bagus dan penguasaan materi yang baik. Terlihat juga peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama dan ulangan harian kedua. Meskipun masih ada beberapa siswa yang pada ujian akhir semester mendapat nilai dibawah KKM.

2. MA TI Tarusan

a. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model cooperative learning dalam pembelajaran Ushul Fikih

Dalam mengembangkan perencanaan (perangkat) pembelajaran di MA TI Tarusan, madrasah telah melakukan persiapan dengan melakukan pelatihan dan workshop bagi guru-guru untuk membantu mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Pelatihan ini dilaksanakan karena masih banyak guru yang masih kurang mampu dalam menyusun perangkat pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini dilakukan setiap akan masuk awal tahun ajaran baru dengan narasumbernya adalah dari pengawas madrasah. Hal ini diungkapkan oleh Wakil Kepala Bidang Kurikulum di MA TI Tarusan periode 2019-2021

”Upaya sekolah membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk menyusun perangkat pembelajaran, hingga pelatihan dalam menyusun RPP 1 lembar Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan setiap tahun di lingkungan sekolah ketika sudah masuk awal tahun ajaran baru. Narasumber dalam pelatihan dan workshop yang dilakukan lebih sering ialah pengawas madrasah, karena jika mendatangkan narasumber dari luar membutuhkan biaya yang banyak, sedangkan di MA TI Tarusan income-nya sedikit. Dana BOS yang didapatkam juga pas-pasan karena murid hanya sekitar 50 orang lebih”²⁵

²⁵ Helmi Setia, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Tarusan periode 2019-2021, 15 Desember 2021

Lebih lanjut mengenai upaya sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran di MA TI Tarusan, secara umum dikemukakan oleh Waka Kurikulum MA TI Tarusan yang baru dilantik bulan agustus 2021,

”Ada beberapa workshop atau pelatihan yang diadakan diluar lingkup sekolah dan disarankan guru untuk mengikutinya, namun untuk didalam lingkungan sekolah sendiri kita akan melanjutkan kegiatan yang sudah dijalankan oleh waka sebelumnya yaitu kedepannya kita akan mengagendakan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran. Pelatihan diadakan karena banyak guru yang masih kurang dalam memahami perangkat pembelajaran”²⁶

Dengan diadakannya pelatihan tersebut membantu para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama bagi guru yang dasarnya tidak konsentrasi dalam mengambil jurusan pendidikan, sebagaimana yang diutarakan oleh Guru ushul fikih,

“Background saya yang bukan konsentrasi dalam pendidikan menjadi salah satu permasalahan dalam penyusunan rencana/perangkat pembelajaran, karena tidak memahami langkah-langkah dalam penyusunannya. Dengan adanya pelatihan ini membantu kami sehingga dapat belajar menyusun perangkat pembelajaran bersama pengawas madrasah dan juga bertanya kepada guru-guru yang paham tentang perangkat pembelajaran.”²⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sekolah selalu berusaha untuk memperbaiki kualitas guru dengan mengadakan pelatihan terutama dalam menyusun perangkat pembelajaran, dimana perangkat pembelajaran tersebut merupakan salah satu administrasi dalam pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum memulai pembelajarannya. Perangkat pembelajaran juga

²⁶ Rahma Nanda, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Tarusan, 13 Desember 2021

²⁷ Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MA TI Tarusan, 9 Desember 2021

mengalami beberapa perubahan seperti pada RPP, jika sebelumnya RPP terdiri dari beberapa halaman, namun sekarang RPP dapat dibuat dalam bentuk yang lebih sederhana yaitu dalam bentuk 1 lembar. Maka penting bagi sekolah untuk melakukan pelatihan terkait pengembangan RPP, sehingga guru memahami dengan komponen penting apa saja yang ada pada RPP versi terbaru yang telah ditetapkan.

Ketika memilih model pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran ushul fikih guru melihat kepada jam pelajaran ushul fikih dan tuntutan kurikulum yang mengharuskan siswa aktif selama proses pembelajaran (*student center*) dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. sebagaimana yang disampaikan oleh guru ushul fikih,

“Karena melihat jam pelajaran yang diletakkan di siang hari dan siswa diuntut untuk menumbuhkan budaya literasi, sejalan dengan AKM yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini yang dalam soalnya menekankan siswa untuk mampu bernarasi. Maka model yang tepat adalah dengan berkelompok dan dengan tugas berupa pembuatan makalah, karena guru hanya sebagai fasilitator, siswa dituntut untuk lebih aktif, siswa presentasi dan bertanya pada sesi diskusi, siswa tertarik dalam pelajaran sehingga waktu pelajaran yang diletakkan pada siang hari itu tidak menjadi masalah”²⁸

Ada beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, yaitu di mulai dari melihat minggu efektif belajar hingga menyusun silabus dan RPP, pengembangan sistem pembelajaran yang diterapkan guru ushul fikih di MA TI Tarusan adalah mirip dengan sistem belajar di bangku perkuliahan dengan melihat kepada KI dan KD yang harus dicapai dalam setiap materi yang

²⁸ Mhd Al Afgani

akan di ajarkan sehingga tujuan dari setiap materi dapat tercapai dengan menerapkan model yang telah direncanakan oleh guru,

”pengembangan perencanaan pembelajaran yang saya terapkan dalam pelajaran ushul fikih adalah mirip dengan sistem belajar di perkuliahan dengan siswa membuat makalah kemudian mempresentasikannya di depan kelas secara berkelompok. Selain itu dalam menyusun perencanaan pembelajaran saya melihat kepada KI dan KD yang mesti dicapai dalam setiap materi, dan saya merencanakan kira-kira model belajar seperti apa yang cocok, sehingga KD tersebut tercapai”²⁹

Dengan demikian perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* secara nyata dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru terdiri dari perhitungan minggu efektif yang mengacu pada kalender akademik madrasah, penyusunan program tahunan (prota), penyusunan program semester (promes), silabus, dan RPP. Di MA TI Tarusan, RPP yang digunakan masih dengan menggunakan format RPP yang lama, yaitu RPP yang terdiri dari beberapa lembar.

b. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih

Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih ini, peneliti mendapatkan informasi melalui teknik *interview* (wawancara), observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih di MA TI Tarusan dilakukan dalam 2 jam pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu belajar 40 menit perjam. Hal ini dijelaskan oleh Wakil Kurikulum di MA TI Tarusan,

²⁹ Mhd Al Afgani

”mata pelajaran ushul fikih di MA TI Tarusan diajarkan sebanyak 2 jam pelajaran dalam seminggu dengan alokasi waktu 40 menit perjam. Alokasi waktu ini berbeda dengan alokasi waktu yang telah ditetapkan, karena di MAS TI Tarusan selain siswa belajar pelajaran umum mereka juga langsung belajar kitab. Ushul fikih tidak hanya mata pelajaran dari kemenag saja namun siswa juga belajar ushul fikih kitab”³⁰

Keterangan dari Waka Kurikulum sesuai jika dilihat dari dokumentasi mata pelajaran apa saja yang diajarkan di MA TI Tarusan, dimana ushul fikih merupakan salah satu mata pelajaran madrasah dan juga mata pelajaran pondok atau kitab. Bedanya ushul fikih sebagai mata pelajaran madrasah adalah ushul fikih versi bahasa indonesia, sedangkan ushul fikih pondok adalah ushul fikih versi bahasa arab.

Ketersedian buku teks pelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Di MA TI tarusan buku teks mata pelajaran ushul fikih tidak tersedia di perpustakaan madrasah, karena perpustakaan madrasah yang masih kurang memadai untuk buku-buku agama dan lebih didominasi oleh buku-buku umum, seperti buku matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris dan lainnya, sedangkan untuk buku ushul fikih dibagikan kepada siswa berupa pdf atau di cetak kemudian diperbanyak oleh masing-masing siswa. Sejalan dengan keterangan yang diberikan oleh Wakil Kurikulum MA TI Tarusan

“untuk sekarang buku yang tersedia di perpustakaan madrasah tidak mencukupi untuk seluruh siswa, terkhusus buku ushul fikih, karena buku tersebut baru diterbitkan di tahun 2020 maka ketersediaan buku di perpustakaan belum ada, namun untuk sekarang siswa menggunakan buku elektronik dalam bentuk pdf yang di kirim oleh guru bidang study dan di download oleh masing-masing siswa”³¹

Demikian halnya dengan yang disampaikan oleh guru ushul fikih,

³⁰ Rahma Nanda, Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Tarusan, 13 Desember 2021

³¹ Rahma Nanda

“perpustakaan madrasah masih belum memadai untuk buku-buku agama, karena perpustakaan masih didominasi dengan buku-buku umum, termasuk di dalamnya kelengkapan kitab-kitab, jadi siswa memakai buku yang mereka download sendiri dari pdf yang saya kirimkan kepada mereka”³²

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model belajar berkelompok yang diterapkan di MA TI Tarusan adalah bahwa guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar di awal pertemuan, dengan masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda-beda. Kelompok yang dibagi guru terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang berbeda-beda. Tugas yang diberikan kepada kelompok berupa pembuatan makalah yang kemudian dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Setelah kelompok mempresentasikan materinya, kemudian akan dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang dipelajari. Berikut pemaparan yang diberikan oleh guru ushul fikih,

“Diawal pertemuan dalam pembelajaran saya menjelaskan kepada siswa tentang sistem belajar yang akan digunakan dalam pelajaran ushul fikih, kemudian saya membagi siswa menjadi 5 kelompok, pemilihan kelompok dilakukan secara random, tetapi tetap dengan memperhatikan kemampuan siswa, agar dalam satu kelompok itu tidak berkumpul anak yang berkemampuan tinggi saja atau yang berkemampuan rendah saja. Setelah itu saya menjelaskan kepada siswa aturan dan teknis dalam membuat makalah, dengan tujuan agar mereka belajar untuk membuat karya tulis namun dalam bentuk yang masih sederhana. Pembelajaran diawali dengan sapaan dan salam, menanyakan kabar, melakukan absensi, namun untuk pertemuan 2 sampai akhir saya nggak berlama-lama, langsung meminta kelompok yang bertugas untuk presentasi di depan kelas, dengan durasi waktu maksimal 20 menit. Di setengah jam terakhir pelajaran, baru saya yang menguatkan kembali atau menjelaskan materi yang dipelajari hari itu”³³

³² Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MAS TI Tarusan, 9 Desember 2021

³³ Mhd Al Afgani

Demikian pula dengan yang disampaikan oleh siswa kelas XII di MA TI Tarusan,

”belajar secara kelompok dengan membuat makalah, kemudian presentasi di depan kelas. Ustad membagi kami menjadi 5 kelompok sesuai jumlah bab yang dipelajari selama semester 1, tiap kelompok terdiri dari 3 orang. Setelah presentasi, kami melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang dipresentasikan, kemudian di beberapa menit terakhir ustad yang akan menjelaskan materi yang masih dikeragui atau memperjelas jawaban yang kurang sempurna yang dijawab oleh kelompok presentasi”³⁴

Selain tugas berupa pembuatan makalah yang diberikan guru kepada masing-masing kelompok, pemberian tugas juga diberikan kepada setiap individu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang didapatkannya,

“Tugas yang saya berikan untuk masing-masing kelompok adalah tugas berupa pembuatan makalah. Saya menugaskan anak-anak untuk membuat soal objektif 10 buah per orang sesuai dengan makalah atau materi yang didapatkannya, itu merupakan pengembangan dari pemahaman siswa terhadap makalah yang siswa buat, mampu nggak siswa membuat pertanyaan dari materinya tersebut (tugas pribadi)”³⁵

Lebih lanjut salah seorang siswa MA TI Tarusan juga memberikan keterangan yang sama terkait pemberian tugas yang diberikan oleh guru,

“tugas yang diberikan ustad adalah membuat makalah secara berkelompok, selain itu ada juga tugas berupa membuat soal objektif yang dibuat secara individu dari makalah kami masing-masing, kemudian dikumpulkan kepada ustad secara berkelompok. biasanya dengan tugas itu setiap kelompok saling bertukar tugas, dan kelompok lain menjawab soal yang di buat oleh kelompok lainnya”³⁶

Pengakuan tim merupakan salah satu bagian dalam model pembelajaran berkelompok, penghargaan yang diberikan guru kepada kelompok yang telah melakukan presentasi di MA TI Tarusan adalah penghargaan secara verbal maupun perbuatan berupa pujian terhadap presentasi kelompok,

³⁴ Sindi Watul Hasanah, Siswa MAS TI Tarusan, 11 Desember 2021

³⁵ Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MAS TI Tarusan, 9 Desember 2021

³⁶ Fuaziah Anum, Siswa MAS TI Tarusan, 11 Desember 2021

“setelah kelompok selesai melakukan presentasi biasanya penghargaan yang saya berikan kepada mereka adalah penghargaan berupa lisan dan perbuatan berupa tepuk tangan dan pujian terhadap penampilan kelompok, jika penampilan mereka bagus yaitu mereka menguasai materi kelompok dan dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain ketika berdiskusi, maka saya akan menjadikan kelompok tersebut contoh bagi kelompok lain”³⁷

Begitu halnya dengan yang disampaikan oleh Nurul Farhani, terkait penghargaan yang diberikan oleh guru terhadap setiap kelompok belajar,

“Penghargaan yang diberikan oleh guru kepada kelompok yang telah mempresentasikan adalah semacam pujian, seperti presentasinya bagus. Kadang ustad juga mengatakan kepada kami jika ada penampilan kelompok yang bagus agar dijadikan contoh untuk presentasi selanjutnya”³⁸

Belajar dengan berkelompok dapat membuat minat siswa terhadap pelajaran meningkat, terlebih ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang mendukung. Penggunaan media dalam pelaksanaan belajar kelompok yang diterapkan di MA TI Tarusan adalah dengan menggunakan media berupa LCD dan laptop, yang ternyata dengan adanya bantuan media belajar membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari,

“Saya melihat dengan belajar kelompok minat siswa meningkat. Terlihat keantusiasan siswa ketika presentasi, terlebih ketika belajar dengan bantuan media berupa infokus, karena dengan menggunakan infokus siswa dapat melihat gambaran terkait materi yang dipelajari sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa terkait materi tersebut. Dan hal tersebut membuat siswa aktif dalam belajar karena setiap anak bertanya terkait materi yang dipelajari”³⁹

Selanjutnya hal itu di kuatkan dengan pernyataan Nurul Farhani siswa kelas

XII IPK,

³⁷ Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MAS TI Tarusan, 9 Desember 2021

³⁸ Nurul Farhani, Siswa MA TI Tarusan, 11 Desember 2021

³⁹ Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MA TI Tarusan, 9 Desember 2021

“Ketika diskusi kelompok kami menggunakan media belajar berupa infokus dan laptop, menurut saya belajar ushul fikih dengan menggunakan media tersebut sangat membantu dalam proses pembelajaran dan penyampaian suatu materi yang akan dipelajari”⁴⁰

Pembelajaran dengan berkelompok memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa berupa antusias siswa dalam belajar karena pembelajaran yang diatur oleh guru seperti pembelajaran yang diterapkan di perkuliahan dan juga semangat siswa untuk menampilkan presentasi kelompok terbaik. Dari segi sosial membantu siswa untuk dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan juga saat presentasi didepan kelas, sehingga membangun hubungan yang baik antar sesama siswa. Begitupun halnya terhadap perkembangan kognitif siswa, belajar kelompok membuat mereka mudah dalam memahami materi dengan bantuan penjelasan teman mereka,

“Pengaruhnya terhadap motivasi adalah meningkatkan motivasi, karena siswa sudah di sugesti dengan model pembelajaran yang diterapkan di perkuliahan, sehingga akan lebih mendewasakan berpikir siswa, sehingga semangat siswa meningkat, dan juga motivasi lebih tinggi karena orientasi kedepannya sudah tergambar. Sedangkan terhadap sosial adalah terlihat kerjasama terhadap teman-teman sekelompoknya, dan persaingan juga terlihat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Sedangkan terhadap perkembangan kognitif adalah penguasaan materi ketika belajar berkelompok meningkat dan siswa dapat memahami materi, karena juga dibantu oleh temannya dalam kelompok. Namun, dalam membuat pertanyaan ketika berdiskusi masih dibantu oleh saya, karena ada beberapa pertanyaan yang masih dikeragui, maka saya membantu mengarahkan pertanyaan tersebut”⁴¹

Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan berkelompok membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar dan membantu siswa untuk dapat memahami materi dengan mudah,

⁴⁰ Nurul Farhani, Siswa MA TI Tarusan, 11 Desember 2021

⁴¹ Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MA TI Tarusan, 9 Desember 2021

“dengan belajar berkelompok cukup membantu, karena dapat berkoordinasi dengan teman, saling membantu sehingga tugas yang diberikan cepat selesai. Dan kebersamaan dalam kelompok bisa terjalin dan lebih kenal lagi dengan teman-teman yang lain. Kalau belajar mandiri hanya diri sendiri yang berkerja, jika tidak paham tentang materi kita langsung bertanya ke guru. Namun kalau kelompok bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, jika ada yang tidak kita pahami bisa bertanya kepada teman sekelompok dan meminta tolong dan berkoordinasi dengan teman. Untuk pelajaran Ushul Fikih lebih efektif dan menyenangkan jika dipelajari dengan berkelompok. Antusias dalam belajar kelompok lebih tinggi dibanding belajar secara mandiri, karena dengan diskusi dan tanya jawab membuat antusias kami lebih besar dalam pelajaran”⁴²

Selain itu, Nurul Farhani juga berpendapat,

“dalam pelajaran ushul fikih menurut saya lebih mudah dengan pembelajaran kelompok, karena ketika ustad memberikan materi, dan kita sulit untuk memahaminya, kita bisa bertanya kepada teman. Kerja pun lebih cepat dengan berkelompok, seperti mengerjakan tugas cepat selesainya. Belajar kelompok lebih efektif dibanding dengan belajar individu pada pelajaran ushul fikih”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* di MA TI Tarusan diterapkan sesuai dengan karakteristik dan langkah-langkah dalam model *cooperative learning*.

Selanjutnya, untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara, peneliti juga melaksanakan observasi ke dalam kelas untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning*. Hasil observasi secara umum dapat peneliti jelaskan sebagai berikut:

“guru masuk kedalam kelas pukul 13.40, Karena pelajaran Ushul Fikih diajarkan disiang hari, berpotensi bagi siswa merasa ngantuk ketika belajar, maka sebelum belajar guru memutar beberapa video-video inspiratif / film pendek untuk menyegarkan kembali kondisi siswa sehingga dapat semangat kembali untuk belajar. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa tentang

⁴² Fuaziah Anum, Siswa MA TI Tarusan, 11 Desember 2021

⁴³ Nurul Farhani, Siswa MA TI Tarusan, 11 Desember 2021

tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dari materi yang akan didiskusikan, dengan menyebutkan poin-poin materi tersebut secara garis besar. Kemudian guru meminta kelompok yang bertugas untuk presentasi maju kedepan, dimana kelompok tersebut telah dibentuk dipertemuan sebelumnya. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang. Tugas yang diberikan kepada masing-masing kelompok adalah berupa pembuatan makalah. Waktu presentasi yang diberikan guru adalah 15-20 menit kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Media belajar yang digunakan pada pelajaran ushul fikih adalah dengan menggunakan LCD dan laptop. Pada saat diskusi dimulai setiap kelompok harus menyediakan setidaknya satu pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kemudian guru membimbing siswa tentang cara bertanya dan cara menjawab dalam diskusi. Pada 20 menit terakhir guru menjelaskan materi dan menguatkan kembali jawaban yang masih dikeragui dari kelompok yang telah presentasi. Guru mengomentari tugas kelompok dan memberikan pujian terhadap penampilan kelompok yang dapat menjelaskan materi serta mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik. Diakhir pembelajaran guru menggambarkan secara umum tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Dengan belajar kelompok siswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan temannya karena siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dalam kelompok, selain itu siswa juga dapat menghargai pendapat temannya, serta mampu membuat siswa untuk berpikir kritis.”

Kesimpulan dari hasil observasi di atas, didukung dengan beberapa foto berikut ini:



Gambar 4.12 Presentasi kelompok didepan kelas



Gambar 4.13 Penguatan dan penjelasan oleh guru tentang materi yang masih kurang sempurna dari kelompok yang presentasi



Gambar 4.14 Tugas kelompok belajar siswa berupa makalah

Oleh karena itu, jika melihat hasil wawancara dan observasi tersebut, peneliti dapat meringkaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* guru memang membagi kelompok belajar menjadi beberapa kelompok, namun pembagian kelompok tersebut dilakukan diawal pertemuan pembelajaran, sehingga siswa membuat

tugas kelompok dan diskusi dalam kelompok dilakukan diluar jam pelajaran, diskusi yang dilakukan dalam jam pelajaran adalah diskusi ketika kelompok telah mempresentasikan materi mereka di depan kelas.

c. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model cooperative learning dalam pembelajaran Ushul Fikih

Hasil yang dimaksud disini diperoleh dari hasil evaluasi formatif dan sumatif siswa. Evaluasi formatif didapat dari nilai kelompok siswa ketika mereka presentasi di depan kelas dan tugas berupa membuat pertanyaan sesuai dengan materi kelompok masing-masing. Sedangkan evaluasi sumatif didapat dari nilai semester siswa. Pada paparan data ini, peneliti memperoleh informasi melalui teknik *interview* (wawancara) dan dokumentasi berupa nilai siswa, baik nilai dari evaluasi sumatif maupun formatif.

Dalam penilaian kelompok yang dilakukan, guru menilai dalam beberapa aspek yaitu sistematika penulisan makalah, penguasaan terhadap materi, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi di kelas (keaktifan siswa),

“Saya melakukan penilaian terhadap presentasi anak di depan kelas. Selain itu juga melakukan penilaian terhadap makalah yang mereka buat. Ada tiga aspek yang saya nilai dalam penilaian kelompok, yaitu sistematika penulisan makalah siswa, penguasaan terhadap materi yang disampaikan, dan tanya jawab saat diskusi di kelas”⁴⁴

Selain penilaian kelompok, evaluasi juga dilakukan dalam bentuk tertulis berupa essay. Penugasan yang diberikan guru adalah dengan menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks yang ada di setiap akhir pembahasan.

⁴⁴ Mhd Al Afgani, Guru Ushul Fikih MA TI Tarusan, 9 Desember 2021

“Setelah selesai pemberian beberapa materi berupa evaluasi dengan menyuruh anak untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks. Dalam mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, saya memberikan tugas berupa tes tulis berupa essay”⁴⁵

Selain evaluasi formatif yang diperoleh dari presentasi kelompok dan tugas yang dimasukkan dalam nilai harian, hasil belajar juga didapat dari ujian akhir semester siswa (evaluasi sumatif). Hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat dilihat dari dokumentasi daftar nilai berikut,

Penilaian Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Presentasi dan Laporan Tertulis

Kel	Nama Siswa	Aspek			Jumlah Skor	Nilai
		Sistematika Penulisan (30)	Penguasaan Materi (35)	Tanya Jawab Dalam Diskusi (35)		
1	1. Dinda Permata Sari 2. Ranti Audina 3. Sindiwatul Hasanah	25	32	33	90	90
2	1. Depi Puspita Sari 2. Khaira Aulia 3. Rofaida Alaida Balqis	28	31	32	91	91
3	1. Fauziah Anum 2. Nurul Farhani 3. Rasyidatan Nissa	29	33	33	96	95
4	1. Ikhwani Musyadi 2. Reza Nugraha 3. Sisfar Arifin	25	32	33	90	90
5	1. Fahmi Arif 2. Muhammad Alwi Ma'arif 3. Hamdi Ramadhan	25	31	34	90	90

Guru Bidang Study Ushul Fikih



Mhd Al Afgani

Gambar 4.15 Evaluasi Formatif siswa berupa penilaian dalam presentasi kelompok

⁴⁵ Mhd Al Afgani

Nilai Ushul Fikih Kelas XII

MAS TI Tarusan

No.	Nama	Nilai Harian	Nilai Tugas	Nilai UAS
1	Dinda Permata Sari	85	90	80
2	Depi Puspita Sari	83	91	78
3	Fahmi Arif	75	90	70
4	Fauziyah Anum	85	95	80
5	Hamdi Ramadhan	83	90	78
6	Ikhwan Musyadi	80	90	75
7	Khaira Aulia	84	91	78
8	Muhammad Abwi Ma'rif	75	90	70
9	Nurul Farhani	90	95	85
10	Ranti Audina	85	90	80
11	Rasyidatunnisa	85	95	80
12	Sindiwatul Hasanah	85	90	80
13	Reza Nugraha	75	90	70
14	Sisfar Arifin	66	90	60
15	Rufaida Alaida Balqis	80	91	75

Guru Bidang Study Ushul Fikih



Mhd Al Afgani

Gambar 4.16 hasil belajar siswa setelah menerapkan model *cooperative learning*



Gambar 4.17 Siswa sedang melakukan penilaian akhir semester



**UJIAN AKHIR SEMESTER
MADRASAH TARBIYAH ISLAMIYAH TARUSAN KAMANG
TP. 2021/2022**

LEMBARAN SOAL

**PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS)
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Mata pelajaran : Fikih Usul Fikih
Kelas / program : XII KEAGAMAAN
Hari/ Tanggal :
Waktu : 90 MENIT

PETUNJUK UMUM:

1. Dalam memperkenalkan hukum kepada umatnya, Rasulullah selalu bersifat....
A. keras
B. kaffah
C. tegas
D. murni
E. bertahap
2. Khirah syar'i yang berhubungan dengan perbuatan orang mukalaf, baik bersifat tuntutan, takhyir (memilih), maupun wadh'i (menetapkan) adalah pengertian dari....
A. hukum syar'i
B. hukum wadh'i
C. hukum bagi orang Islam
D. hukum muamalah
E. hukum taklifi
3. Hukum yang menjelaskan tentang perintah, larangan dan pilihan untuk menjalankan atau meninggalkan suatu kegiatan/pekerjaan....
A. hukum syar'i
B. hukum wadh'i
C. hukum bagi orang Islam
D. hukum muamalah
E. hukum taklifi
4. Macam-macam hukum taklifi adalah sebagai berikut...
A. ijab, nadb, makroh, syarat dan mani
B. ijab, nadb, tahrim, karahah dan sebab
C. ijab, nadb, tahrim, syarat dan sebab
D. ijab, nadb, tahrim, karahah dan ibahah
E. ijab, nadb, syarat, mani' dan sebab
5. Menetapkan suatu hukum karena adanya sebab, syarat, atau penghalang bagi yang lain disebut hukum
A. takhyiri
B. wadh'i
C. taklifi
D. syar'i
E. mu'allafati
6. Perbuatan orang mukallaf yang berhubungan dengan hukum syar'i adalah pengertian dari ...
A. al hakim
B. mahkum fih
C. al hukmu
D. mahkum'alaih
E. mahkum mukallaf
7. Hukum syar'i menurut ulama ushul fikih dibagi dua macam, yaitu
A. hukum wajib dan sunah
B. hukum taklifi dan hukum'amali
C. hukum taklifi dan hukum wadh'i
D. hukum qufani dan hukum fi'liyah
E. hukum karahah dan hukum ibadah
8. Berikut adalah pernyataan dari pengertian dari al-mahkum alaih yaitu
A. orang-orang yang dituntut oleh Allah untuk berbuat
B. Rasul yang diutus oleh Allah

Gambar 4.18 soal ujian akhir semester ushul fikih

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh setelah menerapkan model *cooperative learning* adalah bagus dan umumnya mendapat nilai diatas KKM yaitu 75, namun masih ada beberapa anak yang nilainya masih pas KKM dan dibawah KKM. Namun dalam penilaian kelompok semua siswa mendapat nilai yang bagus, karena kerja sama mereka dalam kelompok.

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti jelaskan melalui penggalan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah disampaikan pada paparan data. Hasil penelitian disajikan sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih, kemudian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih, serta hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MAS TI Candung dan MAS TI Tarusan.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Adapun perencanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* di setiap madrasah mempunyai persamaan dan perbedaan. Dalam mengembangkan perencanaan (perangkat) pembelajaran kedua madrasah sama-sama memiliki upaya untuk membantu guru dalam penyusunannya yaitu dengan mengadakan pelatihan bagi guru. Pelatihan yang dilakukan didampingi oleh pengawas madrasah, sehingga guru yang masih kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran akan terbantu dengan adanya pelatihan ini. Di MA TI Candung kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan yang disusun oleh wakil kepala bidang kurikulum dan akan dilaksanakan jika telah mendapat persetujuan dari pihak madrasah dan disesuaikan juga dengan kebutuhan guru. Sedangkan di MA TI Tarusan Dengan diadakannya pelatihan tersebut membantu

para guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, terutama bagi guru yang dasarnya tidak konsentrasi dalam mengambil jurusan pendidikan.

Tabel 4.6

Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

No	Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung	Perencanaan Pembelajaran dengan menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Tarusan
1	Sekolah membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan yang didampingi oleh pengawas madrasah	Sekolah membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan yang didampingi oleh pengawas madrasah
2	Guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri tanpa mengikuti kegiatan MGMP	Guru menyusun perangkat pembelajaran secara mandiri tanpa mengikuti kegiatan MGMP
3	Perencanaan pembelajaran yang disusun guru dengan menggunakan model belajar kelompok melihat kondisi siswa, media, dan jenis evaluasi yang akan digunakan	Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model belajar kelompok melihat KI dan KD yang hendak dicapai pada setiap materi
4	RPP yang disusun oleh guru sudah dalam format yang baru (RPP 1 lembar)	RPP yang disusun oleh guru masih dalam format lama

Perencanaan pembelajaran disusun oleh guru masih dilakukan secara mandiri, guru yang mengajar ushul fikih baik di MA TI Candung maupun MA TI Tarusan tidak mengikuti kegiatan MGMP, sehingga tidak terdapat variasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan media, sumber belajar, strategi belajar, maupun metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat monoton.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, di MA TI Candung ada beberapa langkah yang ditempuh oleh guru. Diantaranya adalah dengan melihat tujuan dari materi yang akan diajarkan, melihat kondisi siswa, mempertimbangkan media apa yang cocok untuk digunakan, serta jenis evaluasi seperti apa yang akan diterapkan. Sedangkan di MA TI Tarusan pengembangan sistem pembelajaran yang diterapkan guru ushul fikih di MA TI Tarusan adalah mirip dengan sistem belajar di bangku perkuliahan dengan melihat kepada KI dan KD yang harus dicapai dalam setiap materi yang akan diajarkan sehingga tujuan dari setiap materi dapat tercapai dengan menerapkan model yang telah direncanakan oleh guru.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi, salah satu pertimbangan guru di MA TI Candung dalam menerapkan suatu model pembelajaran adalah dengan melihat tingkat kesulitan materi. Dengan belajar kelompok siswa dapat mengeluarkan ide-ide mereka dan berbagi pengalaman dengan teman kelompok mereka terkait materi yang mereka diskusikan.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* secara nyata dapat dilihat dari perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru terdiri dari perhitungan minggu efektif yang mengacu pada kalender akademik madrasah, penyusunan program tahunan (prota), penyusunan program semester (promes), silabus, dan RPP. Di MA TI Candung, RPP yang digunakan sudah dengan RPP dalam format terbaru, yaitu RPP satu lembar. Penyusunan RPP 1 lembar ini

ditetapkan setelah guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh madrasah bersama pengawas madrasah. Sedangkan di MAS TI Tarusan RPP yang digunakan masih dalam format lama.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan keduanya memiliki alokasi waktu yang sama, yaitu sebanyak 2 jam (80 menit) pelajaran dalam seminggu. Namun lain hal dengan jumlah rombel yang ada di kedua madrasah tersebut, di MA TI Candung rombel terdiri dari 15 rombel dengan masing-masing rombel terdiri dari 26-35 siswa. Sedangkan di MA TI Tarusan terdiri dari 3 rombel yang terdiri dari 15-20 siswa.

Ketersedian buku pelajaran di MA TI Candung lebih lengkap dan mencukupi untuk masing-masing siswa dibanding MA TI Tarusan. Di MA TI Candung buku teks pelajaran tidak hanya disediakan dalam bentuk cetak namun siswa juga dibekali dengan buku dalam bentuk PDF, selain itu untuk sumber belajar yang digunakan tidak terpaku hanya pada buku teks saja, tapi juga bersumber kepada kitab-kitab dan buku bacaan lain yang berkaitan dengan materi ushul fikih yang dipelajari. Sedangkan di MA TI Tarusan, ketersediaan buku teks ushul fikih hanya berupa buku dalam bentuk PDF, ketersediaan buku yang ada di perpustakaan MA TI Tarusan lebih didominasi dengan buku pelajaran umum.

Tabel 4.7

Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

No	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung	Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Tarusan
1	Alokasi waktu pelajaran Ushul Fikih 2 jam perminggu (80 menit)	Alokasi waktu pelajaran Ushul Fikih 2 jam perminggu (80 menit)
2	Rombel berjumlah 15 yang terdiri dari 26-35 siswa	Rombel berjumlah 3 yang terdiri dari 15-20 siswa
3	Buku teks mencukupi untuk seluruh siswa diperpustakaan madrasah tidak hanya dalam bentuk cetak namun juga dalam bentuk PDF	Buku teks tidak tersedia di perpustakaan madrasah dalam bentuk cetak namun hanya dalam bentuk PDF
4	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan materi yang berbeda. Tugas yang diberikan berupa resume yang dibuat oleh setiap siswa, kemudian dipresentasikan didepan kelas dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab	Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan materi yang berbeda. Tugas yang diberikan berupa makalah oleh masing-masing kelompok, kemudian dipresentasikan didepan kelas dan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab
5	Pengakuan tim/ penghargaan kelompok yang diberikan guru adalah berupa pujian dan nilai tambahan	Penghargaan yang guru berikan adalah berupa penghargaan verbal berupa pujian terhadap presentasi kelompok
6	Media yang digunakan saat presentasi adalah dengan menggunakan papan tulis kemudian siswa membuat <i>mindmap</i> di papan tulis	Media yang digunakan saat presentasi adalah dengan menggunakan LCD dan Laptop
7	Dengan menerapkan belajar kelompok mempengaruhi pada motivasi belajar, sosial siswa, serta perkembangan kognitif siswa	Dengan menerapkan belajar kelompok mempengaruhi pada motivasi belajar, sosial siswa, serta perkembangan kognitif siswa

Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung diawali dengan pemberian motivasi oleh guru sebelum masuk materi yang akan dipelajari, selain memberikan motivasi guru juga mengawali pembelajaran dengan memancing analisa siswa terhadap materi yang akan dipelajari dengan memberikan contoh-contoh masalah kontemporer. Sehingga membuat siswa berpikir tentang hukum dari suatu masalah kontemporer tersebut.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok pada pertemuan pertama, kemudian siswa mempresentasikannya didepan kelas sesuai materi yang didapat oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan waktu untuk kelompok presentasi selama 15-20 menit kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Tugas yang diberikan guru kepada siswa adalah dalam bentuk resume yang di buat oleh masing-masing siswa dari berbagai sumber. Sehingga pembelajaran kelompok yang dilakukan adalah siswa yang mendapat materi yang sama, berdiskusi tentang materi tersebut dan membuat resume secara individu dan kemudian dipresentasikan secara berkelompok didepan kelas. Diakhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

Sedangkan di MA TI Tarusan guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar di awal pertemuan, dengan masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda-beda. Kelompok yang dibagi guru terdiri dari siswa yang memiliki latar belakang kemampuan yang juga berbeda. Tugas yang diberikan

kepada kelompok berupa pembuatan makalah yang kemudian dipresentasikan di depan kelas pada pertemuan-pertemuan selanjutnya. Setelah kelompok mempresentasikan materinya, kemudian akan dilakukan sesi diskusi dan tanya jawab, dan diakhiri dengan pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru terhadap materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* penting adanya pengakuan tim atau penghargaan kepada kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya. Penghargaan yang diberikan guru di MA TI Candung adalah berupa pujian atau memberikan nilai tambahan, sehingga membuat siswa lain termotivasi untuk menampilkan presentasi terbaik di depan kelas. Di MA TI Tarusan adalah penghargaan secara verbal maupun perbuatan berupa pujian terhadap presentasi kelompok.

Penggunaan media dalam pelaksanaan belajar kelompok yang diterapkan di MA TI Tarusan adalah dengan menggunakan media berupa LCD dan laptop, yang ternyata dengan adanya bantuan media belajar membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari. Sedangkan di MA TI Candung guru hanya menggunakan media berupa papan tulis.

Dalam proses belajar secara berkelompok tidak serta merta membawa pembelajaran tersebut menjadi menyenangkan, karena ada beberapa siswa yang merasa tidak senang dengan belajar kelompok, hal ini disebabkan karena karakter siswa yang satu dengan yang lain berbeda, sehingga langkah yang diambil guru

di MA TI Candung dalam mengatasi hal ini adalah dengan melakukan pendekatan secara individual kepada siswa tersebut.

Pembelajaran dengan berkelompok memberi pengaruh terhadap motivasi, sosial, perkembangan kognitif siswa di kedua madrasah tersebut. Di MA TI Candung belajar dengan berkelompok berpengaruh pada motivasi belajar karena contoh yang berkaitan dengan materi tidak bersifat monoton dari buku saja tetapi juga dapat siswa peroleh dari pengalaman siswa sendiri, secara sosial siswa memiliki interaksi yang baik dengan temannya karena mereka dapat berbagi pengalaman yang mereka alami dengan teman kelompok mereka, dan dengan belajar kelompok siswa membuat kognitif siswa berkembang karena masing-masing siswa diminta untuk mencari contoh-contoh yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Dan di MA TI Tarusan Pembelajaran dengan berkelompok memberikan pengaruh terhadap motivasi siswa berupa antusias siswa dalam belajar karena pembelajaran yang diatur oleh guru seperti pembelajaran yang diterapkan di perkuliahan dan juga semangat siswa untuk menampilkan presentasi kelompok terbaik. Dari segi sosial membantu siswa untuk dapat saling bekerjasama dengan teman sekelompoknya dalam menyelesaikan tugas dan juga saat presentasi didepan kelas, sehingga membangun hubungan yang baik antar sesama siswa. Begitupun halnya terhadap perkembangan kognitif siswa, belajar kelompok membuat mereka mudah dalam memahami materi dengan bantuan penjelasan teman mereka.

Pelaksanaan pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* baik di MA TI Candung dan MA TI Tarusan telah

dilaksanakan sejak pertemuan pertama dimana guru telah membagi siswa menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendapat materi berbeda-beda. Di MA TI Candung siswa mendiskusikan materi kelompok mereka diluar jam pelajaran dengan tugas membuat resume oleh setiap individu, sedangkan di MA TI Tarusan tugas yang diberikan berupa makalah yang dibuat secara berkelompok. Hasil dari tugas tersebut yang akan siswa presentasikan di dalam kelas yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab terkait materi yang telah siswa paparkan.

3. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Hasil yang diperoleh adalah dari evaluasi formatif dan sumatif. Di MA TI Candung Evaluasi formatif didapat dari nilai kelompok siswa ketika mereka presentasi di depan kelas, tugas berupa membuat resume oleh masing-masing siswa terkait materi kelompoknya, dan ulangan harian siswa. Sedangkan evaluasi sumatif didapat dari nilai semester siswa.

Tabel 4.8

Hasil yang dicapai setelah Menerapkan Model *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

No	Hasil yang dicapai setelah Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung	Hasil yang dicapai setelah Menerapkan Model <i>Cooperative Learning</i> dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Tarusan
1	Evaluasi formatif diperoleh dari nilai kelompok, tugas membuat resume, dan Ulangan Harian siswa Evaluasi sumatif diperoleh dari Ujian Akhir Siswa	Evaluasi formatif diperoleh dari nilai kelompok, tugas membuat pertanyaan dari materi yang mereka dapatkan Evaluasi sumatif diperoleh dari Ujian Akhir Siswa

2	Aspek yang dinilai dalam kelompok adalah penguasaan materi, kerja sama, kemampuan dalam menjelaskan, dan kemampuan dalam tanya jawab	Aspek yang dinilai dalam kelompok adalah sistematika penulisan makalah, penguasaan terhadap materi, keaktifan saat diskusi
---	--	--

Dalam penilaian presentasi kelompok, guru menilai pada beberapa aspek yaitu penguasaan siswa terhadap materi kelompoknya, kerja sama dalam kelompok, kemampuan dalam menjelaskan serta kemampuan siswa pada saat diskusi. Selain itu ada pula penilaian yang guru lakukan terhadap resume yang di buat oleh masing-masing siswa yaitu melihat pada kelengkapan isinya. hasil belajar dengan menggunakan model *cooperative learning* menunjukkan hasil yang bagus dan penguasaan materi yang baik. Terlihat juga peningkatan hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama dan ulang harian kedua. Meskipun masih ada beberapa siswa yang pada ujian akhir semester mendapat nilai dibawah KKM.

Di MA TI Tarusan Evaluasi formatif didapat dari nilai kelompok siswa ketika mereka presentasi di depan kelas dan tugas berupa membuat pertanyaan sesuai dengan materi kelompok masing-masing. Sedangkan evaluasi sumatif didapat dari nilai semester siswa. Dalam penilaian kelompok yang dilakukan, guru menilai dalam beberapa aspek yaitu sistematika penulisan makalah, penguasaan terhadap materi, kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan ketika diskusi di kelas (keaktifan siswa). hasil belajar yang diperoleh setelah menerapkan model *cooperative learning* pada umumnya mendapat nilai diatas KKM yaitu 75, namun masih ada beberapa anak yang nilainya masih pas KKM dan dibawah KKM.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menguraikan hasil analisis antara kajian teori yang terdapat di bab II dengan pemaparan data yang didapat pada hasil pengamatan lapangan yang telah diuraikan di bab IV. Dalam pembahasan ini, peneliti tidak akan menguraikan seluruh temuan yang didapatkan di lapangan kecuali sesuai dengan yang terdapat pada fokus penelitian. Artinya, pembahasan ini akan berusaha menjawab fokus penelitian yang ada di bab I.

Sebagaimana dijelaskan di bab III bahwa peneliti memakai metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif berbasis multisitus, maka pembahasan tidak terlepas dari usaha menerangkan seluruh peristiwa yang terjadi di lapangan berkaitan dengan implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, *interview* (wawancara) kepada pihak terkait, dan dokumentasi. Hasil dari temuan itu selanjutnya dianalisis sesuai kajian teori yang tertulis di bab II, kemudian diolah, dipilah, dan diambil kesimpulan sesuai fokus penelitian.

A. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Perencanaan dalam pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan

pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹ Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa: “perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi.

Penyusunan RPP dapat dilakukan secara mandiri oleh guru, atau juga dapat dilakukan bersama melalui kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Manfaat dari guru membuat sebuah perencanaan adalah sebagai kontrol bagi guru terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran ada beberapa komponen perangkat pembelajaran yang akan disusun oleh guru, yaitu menghitung minggu efektif yang berpatokan pada kalender akademik, menyusun prota, promes, silabus, RPP.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dirancang dengan melihat kepada karakteristik model *cooperative learning*, seperti siswa di bentuk kedalam beberapa kelompok yang bersifat *heterogen*, penghargaan yang diberikan lebih kepada kelompok, dan dapat memberi pengaruh pada motivasi, sosial dan perkembangan kognitif siswa. Selain itu, juga melihat pada langkah pembelajaran dari model *cooperative learning* itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dalam RPP yang di buat oleh guru.

Berdasarkan perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih, maka kedua situs yang menjadi lokasi penelitian ini, yakni MA TI Candung dan MA TI Tarusan telah menyusun perangkat pembelajaran dengan baik dan melengkapi komponen-

¹ Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. 17

komponen perencanaan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dan juga melengkapi komponen perangkat pembelajaran lainnya. Sebelum memasuki tahun ajaran baru, masing-masing satuan pendidikan telah menyusun perangkat pembelajaran.

Setiap satuan pendidikan juga melakukan upaya dalam membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan. Namun di sayangkan penyusunan RPP yang di buat oleh guru di kedua madrasah khususnya dalam mata pelajaran ushul fikih dilakukan secara mandiri tanpa mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran sehingga bersifat monoton dan tidak bervariasi. Dalam membuat RPP terdapat perbedaan antara kedua madrasah tersebut, di MA TI Candung RPP yang digunakan sudah dalam format yang baru yaitu RPP 1 lembar, sedangkan di MA TI Tarusan RPP yang dirancang oleh guru masih dalam format yang lama.

B. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Dari perencanaan pembelajaran yang telah dirancang, selanjutnya satuan pendidikan menerapkannya dalam proses pembelajaran. dalam hal ini, guru mata pelajaran melaksanakan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (pra instruksional), inti (instruksional), dan penutup dengan menerapkan model *cooperative learning*. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua hal, yaitu

persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.² Ada beberapa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, rombongan belajar, ketersediaan buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* adalah dengan melaksanakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat guru dalam RPP, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen dan siswa dituntut bekerjasama dalam kelompok. Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta menjelaskan teknis dalam belajar kelompok. Kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang kemudian setiap kelompok mendapat materi untuk didiskusikan dengan teman kelompoknya masing-masing. Guru membimbing kelompok belajar saat mereka mengerjakan tugas kelompok mereka. Kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi atau tugas kelompok mereka. Guru memberikan penghargaan kepada setiap kelompok yang telah melakukan presentasi.

Berdasarkan hal tersebut, MA TI Candung dan MA TI Tarusan telah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* sesuai dengan karakteristik dan langkah pembelajaran pada model tersebut, khususnya guru ushul fikih yang telah mampu menerapkan model *cooperative learning* sesuai dengan kondisi masing-masing situs. Dalam pelaksanaannya, di

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, 9

pertemuan pertama guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang disesuaikan dengan jumlah materi yang akan di pelajari. Siswa mendiskusikan materi yang mereka dapat di luar jam pelajaran, dan dipertemuan selanjutnya setiap kelompok akan bergiliran mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Selain itu, terdapat perbedaan pada pemberian tugas yang diberikan oleh guru kepada kelompok belajar di dua madrasah, yaitu jika di MA TI Candung tugas yang diberikan adalah dengan membuat resume secara individu terhadap materi yang didapat, maka di MA TI Tarusan tugas yang diberikan adalah berupa pembuatan makalah oleh masing-masing kelompok. Setelah selesai presentasi, diskusi, dan tanya jawab yang didampingi guru, selanjutnya guru akan memberi penghargaan kepada kelompok yang tampil sebagai bentuk pengakuan terhadap kelompok dalam bentuk pujian maupun nilai.

Disisi lain, penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Ketepatan memilih media merupakan faktor utama dalam mengoptimalkan hasil pembelajaran. Untuk memilih media yang tepat, seorang guru perlu mempertimbangkan berbagai hal yang terkait agar media yang dipilih benar-benar sesuai dengan tingkat pemahaman, kemampuan psikologis, dan kondisi sosial siswa. Sebab penggunaan media yang tidak sesuai dengan kondisi anak akan menyebabkan tidak berfungsinya media secara optimal. Dalam pembelajaran ushul fikih dengan menggunakan model *cooperative learning* di MA TI Candung media yang digunakan pada saat presentasi adalah papan tulis dimana siswa diminta untuk

membuat mindmap berdasarkan materi yang akan didiskusikan pada hari itu. Sedangkan di MA TI Tarusan media yang digunakan saat presentasi adalah dengan menggunakan LCD dan laptop, dengan menggunakan media ini membuat antusias siswa dalam belajar menjadi meningkat.

Pembelajaran kooperatif memberikan pengaruh terhadap motivasi yaitu melalui kooperatif penghargaan akan diberikan kepada kelompok sehingga memotivasi siswa untuk saling membantu dalam memperjuangkan keberhasilan kelompoknya, sosial artinya melalui kooperatif setiap siswa akan saling membantu dalam belajar karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan, dan perkembangan kognitif siswa artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.

C. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan

Hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* diperoleh dari hasil belajar siswa setelah melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.³ Selain itu, evaluasi formatif juga bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran maupun strategi pengajaran yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi formatif

³ Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 50

akan menjadi gambaran bagi guru tentang perlu tidaknya dilakukan program perbaikan bagi para siswa.

Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan setelah jangka waktu tertentu pada akhir semester. Evaluasi ini berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan belajar siswa dan digunakan sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.⁴ Evaluasi sumatif berfungsi sebagai laporan pertanggungjawaban pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk menentukan pencapaian hasil belajar yang telah diikuti oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari evaluasi sumatif akan menentukan posisi siswa dalam penguasaan materi pembelajaran. Siswa dengan posisi hasil yang baik dapat melanjutkan ke jenjang kelas yang lebih tinggi, dan siswa yang gagal dalam pencapaian hasil belajar, diberi remedial atau mengulang di kelas yang sama.

Hasil belajar dari evaluasi formatif di kedua situs didapatkan dari nilai presentasi kelompok, tugas dan Ulangan Harian. Dan evaluasi sumatif didapatkan dari Ujian Akhir Sekolah. Penilaian presentasi kelompok dilihat dari aspek penguasaan materi, kemampuan dalam menjelaskan, serta keaktifan siswa pada saat diskusi kelompok.

Evaluasi yang dilakukan di MA TI Tarusan masih terbilang sangat sedikit terutama pada evaluasi formatif, karena guru hanya melakukan evaluasi sekali saja, dan hanya terfokus pada penilaian kelompok pada setiap pertemuan. Di MA TI Candung evaluasi formatif selain diperoleh dari penilaian kelompok siswa juga diperoleh dari nilai ulangan harian siswa. Jika dilihat dari ulangan harian dengan

⁴ Kusuma, *Evaluasi Pendidikan; Pengantar, Kompetensi dan Implementasi*. 77

belajar kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pelaksanaan ulangan harian dilakukan sebanyak dua kali.

Hasil belajar yang diperoleh pada evaluasi sumatif setelah menerapkan model *cooperative learning* pada umumnya mendapat nilai diatas KKM yaitu 75, namun masih ada beberapa anak yang nilainya masih pas KKM dan dibawah KKM. Namun dalam penilaian kelompok semua siswa mendapat nilai diatas KKM karena kerja sama mereka dalam kelompok.

Selain dari hasil yang diperoleh dari aspek kognitif, hasil yang diperoleh setelah menerapkan model *cooperative learning* juga dilihat dari sikap siswa dalam pembelajaran ushul fikih, di mana pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* akan memberi pengaruh terhadap motivasi dan sosial siswa. Dari segi motivasi, siswa akan semangat dalam menampilkan presentasi terbaik dari kelompok mereka, sehingga dapat menjadi contoh dari kelompok-kelompok lain untuk menguasai materi dengan baik. Sedangkan dari segi sosial, siswa saling membantu dalam mengerjakan tugas, memberi pemahaman kepada teman kelompok yang masih kurang paham terhadap materi yang mereka dapatkan sehingga proses pembelajaran tidak hanya menerima ilmu dari guru saja, namun siswa juga dapat belajar dengan teman sekelompoknya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan mencakup tiga fokus penelitian, yaitu perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, dan hasil yang diperoleh setelah menerapkan model *cooperative learning*.

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* di MA TI Candung dan MA TI Tarusan sebagaimana yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Pertama, perencanaan dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi, maka setiap guru diminta untuk menyusun perangkat pembelajaran. Kedua, penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan oleh guru secara mandiri tanpa melalui kegiatan MGMP, namun sekolah mengupayakan pengadaan pelatihan bagi guru-guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Ketiga, penyusunan perangkat pembelajaran dimulai dari perhitungan minggu efektif yang mengacu pada kalender akademik, menyusun prota, promes, silabus dan RPP. Keempat, perencanaan pembelajaran yang disusun guru dengan menggunakan model *cooperative learning* adalah dengan melihat KI dan KD

yang hendak dicapai pada setiap materi, kondisi siswa, media dan jenis evaluasi yang digunakan.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan dilakukan dalam alokasi waktu pelajaran 2 jam perminggu (80 menit) dengan jumlah rombel masing-masing 15 rombel terdiri dari 26-35 siswa dan 3 rombel terdiri dari 15-20 siswa. Untuk ketersediaan buku teks pelajaran MA TI Candung lebih mencukupi dibanding MA TI Tarusan, karena buku hanya dalam bentuk PDF dan perpustakaan lebih didominasi dengan buku-buku umum. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning*, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen dengan materi yang berbeda. Tugas yang diberikan berupa resume yang dibuat oleh setiap siswa dan makalah secara berkelompok, kemudian dipresentasikan didepan kelas dengan bantuan media berupa papan tulis, LCD, dan laptop, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dan diakhiri dengan penghargaan kelompok yang diberikan guru dalam bentuk pujian dan nilai. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative learning* memberi pengaruh pada motivasi belajar, sosial siswa, serta perkembangan kognitif siswa.
3. Hasil yang dicapai setelah menerapkan model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan adalah diperoleh dari hasil evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif diperoleh dari nilai kelompok, nilai tugas, dan Ulangan Harian siswa. Dan

evaluasi sumatif diperoleh dari Ujian Akhir Siswa. Aspek yang dinilai dalam kelompok adalah sistematika penulisan makalah, penguasaan materi, kerja sama, kemampuan dalam menjelaskan, dan kemampuan dalam tanya jawab. Hasil belajar yang diperoleh pada evaluasi sumatif setelah menerapkan model *cooperative learning* pada umumnya mendapat nilai diatas KKM yaitu 75, namun masih ada beberapa anak yang nilainya masih pas KKM dan dibawah KKM.

B. Implikasi

Implementasi model *cooperative learning* dalam pembelajaran ushul fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan memberikan implikasi yang besar untuk dunia pendidikan, khususnya bagi guru, siswa dan satuan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

1. Bagi guru, dengan menerapkan model *cooperative learning* dapat mengembangkan model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariasi. Dalam pembelajaran berkelompok mengubah peran guru dari subjek didik menjadi pembimbing proses pembelajaran.
2. Bagi siswa, model *cooperative learning* mampu menumbuhkan sikap sosial siswa karena dengan belajar kelompok siswa dituntut untuk dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya. Dengan belajar kelompok siswa belajar untuk bertanggung jawab dengan tugas yang didupatkannya, menumbuhkan sikap toleransi, mampu menghargai pendapat orang lain, berpikir kritis, dan dapat memecahkan masalah.

3. Bagi satuan pendidikan, dengan diterapkannya model *cooperative learning*, maka secara tidak langsung madrasah telah menjalankan amanah UU untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dimana pembelajaran yang dituntut adalah bersifat *student center*.

C. Saran

Saran yang ingin peneliti sampaikan terkait penelitian ini adalah ditujukan kepada:

1. Kepala MA TI Candung dan MA TI Tarusan agar supaya terus melakukan upaya dalam membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengadakan pelatihan sehingga RPP yang dihasilkan mampu diaplikasikan dengan baik, serta mewajibkan kepada setiap guru untuk mengikuti kegiatan MGMP yang membantu guru dalam menemukan hal baru terkait proses pembelajaran untuk kemajuan madrasah
2. Guru Ushul Fikih di MA TI Candung dan MA TI Tarusan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan model pembelajaran yang digunakan sehingga siswa mampu mengekspresikan diri mereka sendiri dan tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berjalan. Pelaksanaan evaluasi untuk setiap KD penting untuk dilaksanakan guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Achdiyat, Maman, dan Siti Warhamni. 2018. "Sikap Cara Belajar Dan Prestasi Belajar." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1: 49–58. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v5i1.2353.g1782>.
- Ahyat, Nur. 2017. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Edusiana : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 : 24–31. <https://doi.org/https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Aisida, Sufinatin. 2017. "Aplikasi Model Problem Based Learning sebagai Motivasi dalam Pembelajaran Fiqih." *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya & Sosial* 4, no. 1: 16–38. <http://www.ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/135>.
- Anam, Nurul. 2021. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'lim Diniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)* 1, no. 2: 129–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>.
- Arends, Richard I. 2012. *Learning to Teach*. America, New York: McGraw-Hill
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. 2 ed. Jakarta: Bumi Aksara
- Aziz, Muhammad. 2020. *Ushul Fikih Kelas XII MA Peminatan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Bahrudin, Moh. 2019. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandar Lampung: Aura
- Djamarah, Saipul Bahri, dan Azwar Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Elliott, S.N., T.R. Kratochwill, J. Littlefield Cook, dan J. Travers. 2000. *Educational psychology: Effective teaching, effective learning*. 3 ed. Boston: MA: McGraw-Hill College
- Farid, Akhmad. 2020. *Ushul Fikih Kelas X MA Peminatan Keagamaan*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran: Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras
- Febriani, Suci Ramadhanti, Janniarni Toha Safutri, Yusnawati, dan Anasrudin. 2020. "Development of Literacy in Islamic Education in the COVID-19 Pandemic Era for Elementary School." *Journal of Islamic Education* 4, no. 2: 79–96. <http://kjie.ppj.unp.ac.id/index.php/kjie/article/view/44/pdf>.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hariyadi, Ahmad, dan Agus Darmuki. 2019 . "Prestasi Dan Motivasi Belajar Dengan Konsep Diri." *Prosiding Seminar Nasional*, no. 0291: 280–86.
- Herlina, Lina, dan Surwatno. 2018. "Kecerdasan Intelektual dan Minat Belajar Sebagai Determinan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 : 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11770>.
- Junita, dan Marlina Siregar. 2018. "Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Kedaulatan Rakyat Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kota Pinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan." *Civitas: Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Civic* 1, no. 1: 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.36987/civitas.v1i1.1499>.
- Koto, Alaidin. 2004. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*. 3 ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusuma, Mochtar. 2016. *Evaluasi Pendidikan; Pengantar, Kompetensi dan*

Implementasi. Yogyakarta: Parama Ilmu

Madrasah, Direktorat Kskk, Direktorat Jenderal, Pendidikan Islam, Kementerian Agama, dan Republik Indonesia. 2019. “KMA 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab,”

Maesaroh, Siti. 2013. “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1: 150. <https://doi.org/10.2307/539575>.

Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Rosdakarya

Mansir, Firman. 2021. “Analisis model-model pembelajaran fikih yang aktual dalam merespons isu sosial di sekolah dan madrasah.” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1: 88. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4212>.

Mardiah, dan Syarifudin. 2019. “Model-Model Evaluasi Pendidikan.” *MITRA ASH-SHIBYAN: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 2, no. 1: 38–50. <https://doi.org/10.46963/mash.v2i1.24>.

Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. “Metodologi Pembelajaran Fiqih.” *Jurnal Al Makrifat* 4, no. 2: 31–44.

Miswanto, Agus. 2019. *Ushul Fiqh: Metode Istimbath Hukum Islam*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama

Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. 1 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Oliver, K. M. 2000. *Methods for developing constructivism learning on the web*. Educational Technology

Pandie, Imam Sah Ali. 1994. *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*. Surabaya:

Usaha Nasional

pengelola web kemdikbud. 2021. “Pelaksanaan Pembelajaran Tahun Ajaran Baru 2021/2022 Mengacu Pada Kebijakan PPKM dan SKB 4 Menteri.” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/08/pelaksanaan-pembelajaran-tahun-ajaran-baru-20212022-mengacu-pada-kebijakan-ppkm-dan-skb-4-menteri>.

Rahman, Arief Aulia, dan Cut Eva Nasryah. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia

Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. “Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Darul Ilmi* 02, no. 02: 61–76.

Readi, Agus. 2021. “Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Learning Dalam Membina Baca Kitab Kuning Santri Ma’ Had Aly Ula Nurul Qarnain Sukowono Jember.” *At-Ta’lim: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1: 16–31.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/attalim.v7i1.478>.

Ropii, Muhammad, dan Muh. Fahrurrozi. 2017. *Evaluasi Hasil Belajar*. Lombok Timur, NTB: Universitas Hamzanwadi Press

Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Kencana

———. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. 2 ed. Jakarta: Rajawali Pers

Sadzali, Ahmad. 2017. *Pengantar Belajar Usul Fikih*. Yogyakarta: Pusat Studi Hukum Islam (PSHI) Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. 1 ed. Jakarta: Kencana

———. 2012. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- . 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 1 ed. Jakarta: Kencana
- Sapiudin. 2014. “Pembelajaran Ushul Fikih Berbasis Masalah.” *Jurnal Ahkam* 14, no. 2: 297–304. <https://doi.org/10.15408/ajis.v14i2.1288>.
- Sapiudin, Abuddin Nata, dan Usman Syihab. 2016. “Model Pembelajaran Ilmu Ushul Fiqh Di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Analisis Penerapan Model Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Masalah).” *Ta’dibuna Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1: 61–84.
- Satriani, Sri, dan Siti Fahmia. 2019. “Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Padasiswa Kelas X SMA Negeri 3 Sidrap.” *Nabla Dewantara: Jurnal Pendidikan Matematika* 4, no. 1: 35–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.51517/nd.v4i1.102>.
- Sawangan. 2020. “Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” Pusdiklat, <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-1-9/>.
- Soleh, Ahmad, Pramono, dan Suratno. 2009. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Siswa Kelas 2 TMO SMK Texmaco Semarang Pada Mata Diklat Service Engine Dan Komponen-Komponennya.” *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* 9, no. 2
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- . 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2 ed. Bandung: Alfabeta
- . 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sugrah, Nurfatimah. 2019. “Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 19, no. 02: 121–38.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. 1 ed. Jakarta: Rajawali Pers
- Suryobroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. 1 ed. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susilawati, Eli. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Bandung.” UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Tam, M. 2000. *Constructivism, Instructional Design, and Technology: Implications for Transforming Distance Learning*. Educational Technology and Society
- Thobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Thobroni, Muhammad, dan Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Umam, Khairul. 2020. “Urgensi Metodologi Pembelajaran Kitab Kuning.” *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Keislaman* 7, no. 1: 101–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31102/alulum.7.1.2020.101-112>.
- Wardani, Dian Kusuma, dan Ahmad Burhanuddin. 2021. “Pengaruh Model Pembelajaran Team Game Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MAPK Mata Pelajaran Usuhl Fiqih Di MAN 4 Jombang” 4, no. 3

Widoyoko, Eko Putro. 2018. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*.
Yogyakarta: Pustaka Pelajar

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2742/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 07 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA Swasta TI Candung
Di
Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Novrilia Handayani
NIM : 19771014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. M Samsul Hady, M. Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis : Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA (Studi Multisitus di MA Swasta TI Candung & MA Swasta MTI Tarusan)
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM PASCASARJANA

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2743/Un.03.1/TL.00.1/12/2021 07 Desember 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MA Swasta MTI Tarusan
Di
Kabupaten Agam, Sumatera Barat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan tesis mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Putri Novrilia Handayani
NIM : 19771014
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
Pembimbing : 1. Dr. H. M Samsul Hady, M. Ag
2. Dr. Muh. Hambali, M. Ag
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Tesis : Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA (Studi Multisitus di MA Swasta TI Candung & MA Swasta MTI Tarusan)
Lama Penelitian : Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)

Mohon diberi izin untuk melakukan penelitian secara offline atau online di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002



Tembusan :
1. Yth. Ketua Program Studi MPAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 009/UMM/MTI-C/X/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Rais al-Madrasah Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang, Kecamatan Canduang, Kab. Agam Propinsi Sumatera Barat Menerangkan Bahwa :

Nama : PUTRI NOVRILIA HANDAYANI
 NIM : 19771014
 Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)
 Judul Penelitian : " Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA (Studi Multisitius di MA Swasta TI Candung dan MA Swasta MTI Tarusan)"
 Tempat Penelitian : Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung
 Waktu Penelitian : Desember 2021 s/d Februari 2022

Sesuai dengan Surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang perihal mohon Izin Penelitian di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Canduang , maka yang bersangkutan telah di izinkan dan Selesai Melaksanakan Penelitian tersebut sesuai dengan diatas.

Demikianlah Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Canduang, 19 Januari 2022

17 Jumadil Akhir 1443H

Rais al-Madrasah
 Madrasah Tarbiyah Islamiyah Canduang

ANAS KHATIB BANDARO, M.M
 NIP. 196301011980001001



YAYASAN ARIFIN DJAMIL TUANKU SOLOK
MADRASAH ALIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH TARUSAN
KENAGARIAN KAMANG MUDIAK KEC. KAMANG MAGEK KAB. AGAM

Website: mtsstitarusan.com

Email: mti_tarusan@yahoo.com

No. Hp: 085264201062

Akta Notaris: No. 01 Tgl. 29 Mei 2020



Kode Pos: 26152

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

NO. 010/YAD/MAS/TI/TK/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Habbibur Rahman, S.H.I*
 Jabatan : Kepala MAS TI Tarusan
 Alamat : Panji Jorong IV Kampuang, Kamang Hilir Kec. Kamang Magek, Kab. Agam

Menerangkan bahwa :

Nama : Putri Novrilia Handayani
 NIM : 19771014
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA (Studi Multisitus di MA Swasta TI Candung & MA Swasta MTI Tarusan)

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan penelitian dari Desember 2021 sampai dengan Februari 2022 di Madrasah Aliyah Tarbiyah Islamiyah Tarusan (MAS TI Tarusan) dengan judul: **"Implementasi Model Cooperative Learning dalam Pembelajaran Ushul Fikih di MA (Studi Multisitus di MA Swasta TI Candung & MA Swasta MTI Tarusan)"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, Februari 2022

Kepala MAS TI Tarusan



Lampiran III Perangkat Pembelajaran

MA Swasta TI Candung & MA Swasta MTI Tarusan

Kalender Akademik

Minggu Efektif

Prota

Promes

Silabus

RPP

JULI 2021					
Mgg	27	4	11	18	25
Sen	28	5	12	19	26
Sel	29	6	13	20	27
Rab	30	7	14	21	28
Kam	31	8	15	22	29
Jum	2	9	16	23	30
Sab	3	10	17	24	31

JULI 2021					
Mgg		1	1	1	
Sen		1	1	1	
Sel		1	1	1	
Rab	1	1	1	1	
Kam	1	1	1	1	
Jum					
Sab	1	1	1	1	

JULI 2021		S-1		S-2		Jan-22		Jml	
Mgg		3	24	17	Mgg		1	1	1
Sen		3	24	17	Sen		1	1	1
Sel		2	19	16	Sel		1	1	1
Rab		3	22	19	Rab		1	1	1
Kam		3	23	17	Kam		1	1	1
Jum		0	0	0	Jum				0
Sab		4	24	18	Sab		1	1	1
		18	136	104					23

JULI 2021		S-1		S-2		Jan-22		Jml	
Mgg	26	2			Mgg	26	2		
Sen	27	3			Sen	27	3		
Sel	28	4			Sel	28	4		
Rab	29	5			Rab	29	5		
Kam	30	6			Kam	30	6		
Jum	31	7			Jum	31	7		
Sab	1				Sab	1			

Aug-21					
Mgg	28	1	8	15	22
Sen	29	2	9	16	23
Sel	30	3	10	17	24
Rab	31	4	11	18	25
Kam	1	5	12	19	26
Jum	30	6	13	20	27
Sab	31	7	14	21	28

Agus 2021					
Mgg		1	1	1	1
Sen		1	1	1	1
Sel		1	1	1	1
Rab		1	1	1	1
Kam		1	1	1	1
Jum					
Sab		1	1	1	1

Feb-22					
Mgg	30			13	20
Sen	31			14	21
Sel	1			15	22
Rab	2			16	23
Kam	3			17	24
Jum	4			18	25
Sab	5			12	19

Sept-21					
Mgg	29	5	12	19	26
Sen	30	6	13	20	27
Sel	31	7	14	21	28
Rab	1	8	15	22	29
Kam	2	9	16	23	30
Jum	3	10	17	24	1
Sab	4	11	18	25	2

Sept 2021					
Mgg		1	1	1	1
Sen		1	1	1	1
Sel		1	1	1	1
Rab		1	1	1	1
Kam		1	1	1	1
Jum					
Sab		1	1	1	1

Mar-22					
Mgg	30	6	13	20	27
Sen	31	7	14	21	28
Sel	1	8	15	22	29
Rab	2	9	16	23	30
Kam	3	10	17	24	31
Jum	4	11	18		1
Sab	5	12	19	26	2

Oct-21										Nov-21										Dec-21										Jan-22										Feb-22										Mar-22										Apr-22										May-22										Jun-22										Jul-22										Aug-22										Sep-22										Oct-22										Nov-22										Dec-22										Jan-23										Feb-23										Mar-23										Apr-23										May-23										Jun-23										Jul-23										Aug-23										Sep-23										Oct-23										Nov-23										Dec-23										Jan-24										Feb-24										Mar-24										Apr-24										May-24										Jun-24										Jul-24										Aug-24										Sep-24										Oct-24										Nov-24										Dec-24										Jan-25										Feb-25										Mar-25										Apr-25										May-25										Jun-25										Jul-25										Aug-25										Sep-25										Oct-25										Nov-25										Dec-25										Jan-26										Feb-26										Mar-26										Apr-26										May-26										Jun-26										Jul-26										Aug-26										Sep-26										Oct-26										Nov-26										Dec-26										Jan-27										Feb-27										Mar-27										Apr-27										May-27										Jun-27										Jul-27										Aug-27										Sep-27										Oct-27										Nov-27										Dec-27										Jan-28										Feb-28										Mar-28										Apr-28										May-28										Jun-28										Jul-28										Aug-28										Sep-28										Oct-28										Nov-28										Dec-28										Jan-29										Feb-29										Mar-29										Apr-29										May-29										Jun-29										Jul-29										Aug-29										Sep-29										Oct-29										Nov-29										Dec-29										Jan-30										Feb-30										Mar-30										Apr-30										May-30										Jun-30										Jul-30										Aug-30										Sep-30										Oct-30										Nov-30										Dec-30										Jan-31										Feb-31										Mar-31										Apr-31										May-31										Jun-31										Jul-31										Aug-31										Sep-31										Oct-31										Nov-31										Dec-31										Jan-32										Feb-32										Mar-32										Apr-32										May-32										Jun-32										Jul-32										Aug-32										Sep-32										Oct-32										Nov-32										Dec-32										Jan-33										Feb-33										Mar-33										Apr-33										May-33										Jun-33										Jul-33										Aug-33										Sep-33										Oct-33										Nov-33										Dec-33										Jan-34										Feb-34										Mar-34										Apr-34										May-34										Jun-34										Jul-34										Aug-34										Sep-34										Oct-34										Nov-34										Dec-34										Jan-35										Feb-35										Mar-35										Apr-35										May-35										Jun-35										Jul-35										Aug-35										Sep-35										Oct-35										Nov-35										Dec-35										Jan-36										Feb-36										Mar-36										Apr-36										May-36										Jun-36										Jul-36										Aug-36										Sep-36										Oct-36										Nov-36										Dec-36										Jan-37										Feb-37										Mar-37										Apr-37										May-37										Jun-37										Jul-37										Aug-37										Sep-37										Oct-37										Nov-37										Dec-37										Jan-38										Feb-38										Mar-38										Apr-38										May-38										Jun-38										Jul-38										Aug-38										Sep-38										Oct-38										Nov-38										Dec-38										Jan-39										Feb-39										Mar-39										Apr-39										May-39										Jun-39										Jul-39										Aug-39										Sep-39										Oct-39										Nov-39										Dec-39										Jan-40										Feb-40										Mar-40										Apr-40										May-40										Jun-40										Jul-40										Aug-40										Sep-40										Oct-40										Nov-40										Dec-40										Jan-41										Feb-41										Mar-41										Apr-41										May-41										Jun-41										Jul-41										Aug-41										Sep-41										Oct-41										Nov-41										Dec-41										Jan-42										Feb-42										Mar-42										Apr-42										May-42										Jun-42										Jul-42										Aug-42										Sep-42										Oct-42										Nov-42										Dec-42										Jan-43										Feb-43										Mar-43										Apr-43										May-43										Jun-43										Jul-43										Aug-43										Sep-43										Oct-43										Nov-43										Dec-43										Jan-44										Feb-44										Mar-44										Apr-44										May-44										Jun-44										Jul-44										Aug-44										Sep-44										Oct-44										Nov-44										Dec-44										Jan-45										Feb-45										Mar-45										Apr-45										May-45										Jun-45										Jul-45										Aug-45										Sep-45										Oct-45										Nov-45										Dec-45										Jan-46										Feb-46										Mar-46										Apr-46										May-46										Jun-46										Jul-46										Aug-46										Sep-46										Oct-46										Nov-46										Dec-46										Jan-47										Feb-47										Mar-47										Apr-47										May-47										Jun-47										Jul-47										Aug-47										Sep-47										Oct-47										Nov-47										Dec-47										Jan-48										Feb-48										Mar-48										Apr-48										May-48										Jun-48										Jul-48										Aug-48										Sep-48										Oct-48										Nov-48										Dec-48										Jan-49										Feb-49										Mar-49										Apr-49										May-49										Jun-49										Jul-49										Aug-49										Sep-49										Oct-49										Nov-49										Dec-49										Jan-50										Feb-50										Mar-50										Apr-50										May-50										Jun-50										Jul-50										Aug-50										Sep-50										Oct-50										Nov-50										Dec-50										Jan-51										Feb-51										Mar-51										Apr-51										May-51										Jun-51										Jul-51										Aug-51										Sep-51										Oct-51										Nov-51										Dec-51										Jan-52										Feb-52										Mar-52										Apr-52										May-52										Jun-52										Jul-52										Aug-52										Sep-52										Oct-52										Nov-52										Dec-52										Jan-53										Feb-53										Mar-53										Apr-53										May-53										Jun-53										Jul-53										Aug-53										Sep-53										Oct-53										Nov-53										Dec-53										Jan-54										Feb-54										Mar-54										Apr-54										May-54										Jun-54										Jul-54										Aug-54										Sep-54										Oct-54										Nov-54										Dec-54										Jan-55										Feb-55										Mar-55										Apr-55										May-55										Jun-55										Jul-55										Aug-55										Sep-55										Oct-55										Nov-55										Dec-55										Jan-56										Feb-56										Mar-56										Apr-56										May-56										Jun-56										Jul-56										Aug-56										Sep-56										Oct-56										Nov-56										Dec-56										Jan-57										Feb-57										Mar-57										Apr-57										May-57										Jun-57										Jul-57										Aug-57										Sep-57										Oct-57										Nov-57										Dec-57										Jan-58										Feb-58										Mar-58										Apr-58										May-58										Jun-58										Jul-58										Aug-58										Sep-58										Oct-58										Nov-58										Dec-58										Jan-59										Feb-59										Mar-59										Apr-59										May-59										Jun-59										Jul-59										Aug-59										Sep-59										Oct-59										Nov-59										Dec-59										Jan-60										Feb-60										Mar-60										Apr-60										May-60										Jun-60										Jul-60										Aug-60										Sep-60										Oct-60										Nov-60										Dec-60										Jan-61										Feb-61										Mar-61										Apr-61										May-61										Jun-61										Jul-61										Aug-61										Sep-61										Oct-61										Nov-61										Dec-61										Jan-62										Feb-62										Mar-62										Apr-62										May-62										Jun-62										Jul-62										Aug-62										Sep-62										Oct-62										Nov-62										Dec-62										Jan-63										Feb-63										Mar-63										Apr-63										May-63										Jun-63										Jul-63										Aug-63										Sep-63										Oct-63										Nov-63										Dec-63										Jan-64										Feb-64										Mar-64										Apr-64										May-64										Jun-64										Jul-64										Aug-64										Sep-64										Oct-64										Nov-64										Dec-64										Jan-65										Feb-65										Mar-65										Apr-65										May-65										Jun-65										Jul-65										Aug-65										Sep-65										Oct-65										Nov-65										Dec-65										Jan-66										Feb-66										Mar-66										Apr-66										May-66										Jun-66										Jul-66										Aug-66										Sep-66										Oct-66										Nov-66										Dec-66										Jan-67										Feb-67										Mar-67										Apr-67										May-67										Jun-67										Jul-67										Aug-67										Sep-67										Oct-67										Nov-67										Dec-67										Jan-68										Feb-68										Mar-68										Apr-68										May-68										Jun-68										Jul-68										Aug-68										Sep-68										Oct-68										Nov-68										Dec-68										Jan-69										Feb-69										Mar-69										Apr-69										May-69										Jun-69										Jul-69										Aug-69										Sep-69										Oct-69										Nov-69										Dec-69										Jan-70										Feb-70										Mar-70										Apr-70										May-70										Jun-70										Jul-70										Aug-70										Sep-70										Oct-70										Nov-70										Dec-70										Jan-71										Feb-71										Mar-71										Apr-71										May-71										Jun-71										Jul-71										Aug-71										Sep-71										Oct-71										Nov-71										Dec-71										Jan-72										Feb-72										Mar-72										Apr-72										May-72										Jun-72										Jul-72										Aug-72										Sep-72										Oct-72										Nov-72										Dec-72										Jan-73										Feb-73										Mar-73										Apr-73										May-73										Jun-73										Jul-73										Aug-73										Sep-73										Oct-73										Nov-73										Dec-73										Jan-74										Feb-74										Mar-74										Apr-74										May-74										Jun-74										Jul-74										Aug-74										Sep-74										Oct-74										Nov-74										Dec-74										Jan-75										Feb-75										Mar-75										Apr-75										May-75										Jun-75										Jul-75										Aug-75										Sep-75										Oct-75										Nov-75										Dec-75										Jan-76										Feb-76										Mar-76										Apr-76										May-76										Jun-76										Jul-76										Aug-76										Sep-76										Oct-76										Nov-76										Dec-76										Jan-77										Feb-77										Mar-77										Apr-77										May-77										Jun-77										Jul-77										Aug-77										Sep-77										Oct-77										Nov-77										Dec-77										Jan-78										Feb-78										Mar-78										Apr-78										May-78										Jun-78										Jul-78										Aug-78										Sep-78										Oct-78										Nov-78										Dec-78										Jan-79										Feb-79										Mar-79										Apr-79										May-79										Jun-79										Jul-79										Aug-79										Sep-79										Oct-79										Nov-79										Dec-79										Jan-80										Feb-80										Mar-80										Apr-80										May-80										Jun-80										Jul-80										Aug-80										Sep-80										Oct-80										Nov-80										Dec-80										Jan-81										Feb-81										Mar-81										Apr-81										May-81										Jun-81										Jul-81										Aug-81										Sep-81										Oct-81										Nov-81										Dec-81										Jan-82										Feb-82										Mar-82										Apr-82										May-82										Jun-82										Jul-82										Aug-82										Sep-82										Oct-82										Nov-82										Dec-82										Jan-83										Feb-83										Mar-83										Apr-83										May-83										Jun-83										Jul-83										Aug-83										Sep-83										Oct-83										Nov-83										Dec-83										Jan-84										Feb-84										Mar-84										Apr-84										May-84										Jun-84										Jul-84										Aug-84										Sep-84										Oct-84										Nov-84										Dec-84										Jan-85										Feb-85										Mar-85										Apr-85										May-85										Jun-85										Jul-85										Aug-85										Sep-85										Oct-85										Nov-85										Dec-85										Jan-86										Feb-86										Mar-86										Apr-86										May-86										Jun-86										Jul-86										Aug-86										Sep-86										Oct-86										Nov-86										Dec-86										Jan-87										Feb-87										Mar-87										Apr-87										May-87										Jun-87										Jul-87										Aug-87										Sep-87										Oct-87										Nov-87										Dec-87										Jan-88										Feb-88										Mar-88										Apr-88										May-88										Jun-88										Jul-88										Aug-88										Sep-88										Oct-88										Nov-88										Dec-88										Jan-89										Feb-89										Mar-89										Apr-89										May-89										Jun-89										Jul-89										Aug-89										Sep-89										Oct-89										Nov-89										Dec-89										Jan-90										Feb-90										Mar-90										Apr-90										May-90										Jun-90										Jul-90										Aug-90										Sep-90										Oct-90										Nov-90										Dec-90										Jan-91										Feb-91										Mar-91										Apr-91										May-91										Jun-91										Jul-91										Aug-91										Sep-91										Oct-91										Nov-91										Dec-91										Jan-92										Feb-92										Mar-92										Apr-92										May-92										Jun-92										Jul-92										Aug-92										Sep-92										Oct-92										Nov-92										Dec-92										Jan-93										Feb-93										Mar-93										Apr-93										May-93										Jun-93										Jul-93										Aug-93										Sep-93										Oct-93										Nov-93										Dec-93										Jan-94										Feb-94										Mar-94										Apr-94										May-94										Jun-94										Jul-94										Aug-94										Sep-94										Oct-94										Nov-94										Dec-94										Jan-95										Feb-95										Mar-95										Apr-95										May-95										Jun-95										Jul-95										Aug-95										Sep-95										Oct-95										Nov-95										Dec-95										Jan-96										Feb-96										Mar-96										Apr-96										May-96										Jun-96										Jul-96										Aug-96										Sep-96										Oct-96										Nov-96										Dec-96										Jan-97										Feb-97										Mar-97										Apr-97										May-97										Jun-97										Jul-97										Aug-97										Sep-97										Oct-97										Nov-97										Dec-97										Jan-98										Feb-98										Mar-98										Apr-98										May-98										Jun-98										Jul-98										Aug-98										Sep-98										Oct-98										Nov-98										Dec-98										Jan-99										Feb-99										Mar-99										Apr-99										May-99										Jun-99										Jul-99										Aug-99										Sep-99										Oct-99										Nov-99										Dec-99										Jan-2000										Feb-2000										Mar-2000										Apr-2000										May-2000										Jun-2000										Jul-2000										Aug-2000										Sep-2000										Oct-2000										Nov-2000										Dec-									
--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

KALENDER PENDIDIKAN MA SWASTA TARBIYAH ISLAMIAH CANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2021/2022
SEMESTER I & II

SIMBOL	KET WAKTU	KETERANGAN KEGIATAN
	01-06 Juli	Libur Semester Genap TP 2020-2021
	05 Juli	Kedatangan Santia Asrama dan pertemuan dengan wali santri
	06 Juli	Kedatangan santri non asrama dan pertemuan dengan wali santri
	07-Jul	Pembukaan Tahun Pelajaran 2021-2022 dan rapat dinas dalam rangka menyambut tahun ajaran baru
	08- 11 Juli	Masa Tazatul Santri Baru TP 2021-2022, awal PBM efektif
	20-22 Juli	Libur Hari raya 'Idul Adha 1442 H dan Hari Tasyuk
	1 Aug-30 Aug	Ujian Pra Praktek kls XII
	10-Aug	PHBI 1 Muharram Tahun Baru Hijriyah 1443 H
	17-Aug	Hari Kemerdekaan RI ke 75
	04-16 Sep	Mid Semester Ganjil TP 2021-2022 dan AKM bagi Santri Kelas VII dan Kelas XI
	23-Sep	Pembagian Raport Mid Semester Ganjil TP 2021-2022
	19-Oct	PHBI Maulid Nabi Muhammad SAW
	27-Nov s/d 09- Des	UAS Ganjil TP 2021-2022
	1 Des - 23 Feb	Pendaftaran Santri Baru TP 2022-2023 secara online
	10-15 Des	Classmeeting
	12 Des	Batas akhir penyerahan Nilai UAS dan guru bsd study ke TU
	13 Des	Penyerahan nilai dan TU ke Wasas
	15-Dec	Rapat Evaluasi Semester Ganjil TP 2021-2022
	16-Dec	Pembagian Raport Semester Ganjil TP 2021-2022
	17 Des- 4 Jan	Libur Semester Ganjil TP 2021-2022
	18 Des- 3 Jan	Ujian praktek Kls XII
	25 Des	Hari Natal
	05-Jan	Pembukaan Semester Genap TP 2021-2022
	8- 13 Jan	Ujian Munakahat Kitab Kelas XII
	8-13 Jan	TO UM kls IX 2021-2022
	1-10 Feb	TO UM kls XII 2021-2022

26-28 Feb	Ujian Masuk Santri Baru TP 2022-2023
01-Mar	PHBI Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad SAW tahun 1443 H
02-10 Maret	Ujian Madrasah Kelas XII TP 2021-2022
02-8 Maret	Ujian Praktek shalat dan tahfidz kls IX
05-Mar	Pengumuman Hasil Seleksi Santri baru TP 2022-2023
06-10 Maret	Pendaftaran Ulang Santri baru TP 2022-2023
19-29 Maret	Ujian Akhir Pondok Kelas VII
12-24 Maret	Ujian Mid Semester Genap TP 2021-2022
21-26 Maret	Ujian Madrasah Kelas IX TP 2021-2022
29-Mar	Pembagian Rapor Mid Semester Genap TP 2021-2022
31-Mar s/d 10-Mei	Libur Ramadhan dan Idul Fitri 1443 H
05-May	Milad MTI ke 94
11-May	Pembukaan Sekolah Setelah Libur Ramadhan dan Idul Fitri 1443 H
25-26 May	Pemberian Ijazah Angkatan 82 TP 2022-2023
28-Mei s/d 09 Juni	Ujian Akhir Semester Genap TP 2021-2022
10-15 Juni	Closmeeting
12 Juni	Batas akhir penyerahan Nilai UAS dan guru bid study ke TU
13 Juni	Penyerahan nilai dan TU ke Wilas
16-Jun	Rapat Kenakan Kelas
18-Jun	Pembagian Rapor Semester Genap TP 2022-2023
20-Juni s/d 04 Juli	Libur Semester Genap TP 2022-2023

Mengetahui dan menyetujui,
Kepala Madrasah,

Candra, S.Pd.I
Nip. 197706172007101002

Candung, Juni 2021

Waka Kurikulum

Marina, SH.I
Nip. 197703142007102003

PERHITUNGAN MINGGU EFEKTIF

Mata Pelajaran : Ushul Fikih
Kelas : XI (sebelas)
Satuan Pendidikan : MAS-TI Candung
Semester : Ganjil

No	Semester	Bulan	Jumlah minggu	Minggu efektif	Minggu tidak efektif	Keterangan
1	1	JULI	4	2	2	Libur Semester Genap TP 2020-2021 dan Libur Hari raya 'Idul Adha 1442 H dan Hari Tasyrik
2		AGUSTUS	4	3	1	PHBI dan Hari Kemerdekaan RI ke 75
3		SEPTEMBER	5	3	2	Ujian Tengah Semester I Tp. 2021 / 2022
4		OKTOBER	4	4	0	-
5		NOVEMBER	4	4	0	-
6		DESEMBER	5	0	5	Ujian Semester Ganjil, Class Meeting & Libur Semester
JUMLAH			26	16	10	

Perincian:

Semester 1: Jumlah Minggu Efektif = 16 Minggu
 Jumlah Jam Perminggu = 2 Jam Pelajaran
 Jumlah Jam Efektif = 16 x 2 = 32 Jam

Mengetahui
Kepala MAS-TI Candung

Candung, Juli 2021
Guru Bidang Study

(CANDRA, S.Pd. I)
NIP.197706102007101002

(Raudhatul Jannah, S.Pd)

PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran	: Ushul Fikih I
Kelas	: XI (sebelas)
Tahun Pelajaran	: 2021/2022
Alokasi Jam Pembelajaran / tatap muka / minggu	: 2 X 45 Menit
Nama Guru Pengampu Mata Pelajaran	: Raudhatul Jannah S.Pd

No	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU			
		SEMESTER GASAL		SEMESTER GENAP	
		TM	JP	TM	JP
3,1	Memahami kaidah pokok fikih al-umuru bi maqashidiha	1	90		
4,1	Menerapkan kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dalam contoh kasus kehidupan baik dalam ibadah maupun muamalah	1	90		
3,2	Menganalisis kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak	2	135		
4,2	Menyajikan argumentasi dalam kasus kehidupan dengan menerapkan kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak	1	90		
3,3	Menganalisis kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut - taysir	1	90		
4,3	Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut - taysir dalam kasus kehidupan baik terkait ibadah maupun muamalah	1	90		
3,4	Menganalisis kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal	2	135		
4,4	Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dalam kasus kehidupan baik terkait ibadah maupun muamalah	1	90		
3,5	Menganalisis kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah	2	135		
4,5	Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dalam kasus kehidupan	1	90		
3,6	Memahami ketentuan kaidah amar dan nahi				
4,6	Menyajikan contoh hasil analisis dari kaidah amar dan nahi dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
3,7	Memahami ketentuan kaidah am dan khas				
4,7	Menyajikan contoh analisis dari kaidah am dan khas dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
3,8	Memahami ketentuan kaidah takhsis dan mukhassis				
4,8	Menyajikan contoh hasil analisis dari kaidah takhsis dan mukhassis dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
3,9	Memahami ketentuan kaidah mujmal dan mubayyan				
4,9	Menyajikan contoh hasil analisis dari kaidah mujmal dan mubayyan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
3,10	Memahami ketentuan kaidah muradif dan musytarak				

4,10	Menyajikan contoh hasil analisis dari kaidah muradif dan musytarak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
3,11	Memahami ketentuan kaidah mutlaq dan muqayyad				
4,11	Menyajikan contoh hasil analisis dari kaidah mutlaq dan muqayyad dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
3,12	Memahami ketentuan kaidah zahir dan takwil				
4,12	Mengomunikasikan contoh hasil analisis dari kaidah zahir dan takwil				
3,13	Memahami ketentuan kaidah manthuq dan mafhum				
4,13	Mengomunikasikan contoh hasil analisis dari kaidah manthuq dan mafhum dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari				
JUMLAH JAM DAN TATAP MUKA PADA TIAP SEMESTER		32	720		

Keterangan:

JP : Jam Pelajaran = 45 menit

TM : Tatap Muka

Mengetahui,
Kepala MAS-TI Candung

Candung, Juli 2021
Guru Bidang Studi

Candra, S.Pd.I
NIP.197706102007101002

Raudhatul Jannah, S.Pd

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAS-TI Candung
Mata Pelajaran : Ushul Fikih
Kelas : XI
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
 KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
 KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami kaidah pokok fikih al-umuru bi maqashidiha 4.1 Menerapkan kaidah pokok fikih al	• Pengertian al-umuru bi maqashidiha • Lima kaidah pokok ushul fikih	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab

umuru bi maqashidiha dalam contoh kasus kehidupan baik dalam ibadah maupun muamalah	• Contoh Aplikasi dalam kehidupan	Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang kaidah pokok fikih al-umuru bi maqashidiha dan contoh aplikasinya dalam kehidupan ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan	pendapat		Mabadi Awaliyah Kitab Asybah Wannazair
			Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi		

		❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
3.2 Menganalisis kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak 4.2 Menyajikan argumentasi dalam kasus kehidupan dengan menerapkan kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak	• Pengertian al yaqinu la yuzalu bi sy-syak • Dasar Hukum al yaqinu la yuzalu bi sy-syak • Contoh Aplikasi dalam kehidupan	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan contoh aplikasinya dalam kehidupan	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat Pengetahuan: Tes tertulis untuk	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Mabadi Awaliyah Kitab Asybah Wannazair

		❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan aplikasinya dalam kehidupan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan aplikasinya dalam kehidupan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan aplikasinya dalam kehidupan Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting	menjelaskan kaidah pokok fikih al yaqinu la yuzalu bi sy-syak dan aplikasinya dalam kehidupan Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
--	--	---	---	--	--

		yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari			
3.3 Menganalisis kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir 4.3 Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut - taysir dalam kasus kehidupan baik terkait ibadah maupun muamalah	• Pengertian al-masyaqqatu tajlibut - taysir • Dasar Hukum al-masyaqqatu tajlibut - taysir • Contoh Aplikasi dalam kehidupan	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan contoh aplikasinya dalam kehidupan ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan aplikasinya	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Mabadi Awaliyah Kitab Asybah Wannazair

		❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan aplikasinya dalam kehidupan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan aplikasinya dalam kehidupan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang kaidah pokok fikih al-masyaqqatu tajlibut – taysir dan aplikasinya dalam kehidupan Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemacu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	dalam kehidupan Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
--	--	--	--	--	--

3.4 Menganalisis kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal 4.4 Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dalam kasus kehidupan baik terkait ibadah maupun muamalah	• Pengertian adh-dhararu yuzal • Dasar Hukum adh-dhararu yuzal • Contoh Aplikasi dalam kehidupan	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan contoh aplikasinya dalam kehidupan ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan aplikasinya dalam kehidupan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan aplikasinya dalam kehidupan	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan aplikasinya dalam kehidupan	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Mabadi Awaliyah Kitab Asybah Wannazair
--	--	--	--	---------------------	---

		❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan aplikasinya dalam kehidupan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang kaidah pokok fikih adh-dhararu yuzal dan aplikasinya dalam kehidupan Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
3.5 Menganalisis kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah 4.5 Menyajikan contoh penerapan kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dalam	• Pengertian al-'adatu muhakkamah • Dasar Hukum al-'adatu muhakkamah • Contoh	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Mabadi Awaliyah

kasus kehidupan	Aplikasi dalam kehidupan	menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dan contoh aplikasinya dalam kehidupan ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dan aplikasinya dalam kehidupan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dan aplikasinya dalam kehidupan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dan aplikasinya dalam kehidupan ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang kaidah pokok fikih al-	Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan kaidah pokok fikih al-'adatu muhakkamah dan aplikasinya dalam kehidupan Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian,		Kitab Asybah Wannazair
-----------------	--------------------------	---	---	--	---------------------------------------

		'adatu muhakkamah dan aplikasinya dalam kehidupan Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	berkomunikasi dan penguasaan materi)		
--	--	--	--------------------------------------	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN	
Satuan Pendidikan	: Madrasah Aliyah Swasta (MAS)-TI Candung
Mata Pelajaran	: Ushul Fikih
Kelas / Semester	: XI (Sebelas) / 1
Materi Pokok	: Kaidah Pertama: <i>Al Umuru Bimaqasidiha</i>
Alokasi Waktu	: 4 x 45 Menit (2 kali pertemuan)
KOMPETENSI DASAR	
1.1. Menghayati kebenaran hukum Islam yang dihasilkan melalui penerapan kaidah pokok fikih yang pertama 2.1. Mengamalkan sikap tanggung jawab dan patuh sebagai implementasi dari pengetahuan tentang kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i> 3.1. Memahami kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i> 4.1. Menerapkan kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i> dalam contoh kasus kehidupan baik dalam ibadah maupun muamalah	
Tujuan Pembelajaran	
• Peserta didik dapat mematuhi ajaran agama • Peserta didik dapat menjauhkan diri dari perbuatan yang melanggar agama • Peserta didik dapat membiasakan berpikir solutif untuk memecahkan masalah • Peserta didik dapat membiasakan sikap mandiri dalam aplikasi kaidah keilmuan • Peserta didik dapat memahami kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i> • Peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i> • Peserta didik dapat menganalisis kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i> • Peserta didik dapat mempresentasikan argumentatif aplikatif kaidah pokok fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i>	
PENDAHULUAN	
Orientasi, Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Apersepsi, Mengaitkan <i>materi/tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan <i>materi/tema/kegiatan</i> sebelumnya, Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari, Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung, Mengajukan pertanyaan. Pemberian Acuan, Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung, Pembagian kelompok belajar, Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.	
INTI	
Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang kaidah pokok fikih <i>al-umuru bi maqashidiha</i> dan contoh aplikasinya dalam kehidupan Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan kaidah pokok fikih <i>al umuru bi maqashidiha</i> dan aplikasinya dalam kehidupan Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik	

tentang kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan Mengkomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan		
PENUTUP		
Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan selesai dipelajari		
REFLEKSI DAN KONFORMASI		
Pencapaian siswa / formatif asesmen dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan		
PENILAIAN		
SIKAP: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat	PENGETAHUAN Tes tertulis untuk menjelaskan kaidah pokok fikih al umuru bi maqashidiha dan aplikasinya dalam kehidupan	KETERAMPILAN Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)

Mengetahui,
Kepala MAS-TI Candung

Candra, S. Pd. I
NIP.197706102007101002

Candung, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran



Raudhatul Jannah, S.Pd

Agustus 2021

Ming	Sen	Sel	Rab	Kam	Jum	Sab

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
12 Juli 2021	Hari Pertama Semester Ganjil TP. 2021/2022
20 Juli 2021	Hari Raya Idul Adha 1442 H
10 Agustus 2021	Tahun Baru Islam 1443 H
17 Agustus 2021	Hari Kemerdekaan RI
19 Oktober 2021	Maulid Nabi Muhammad SAW
29 November - 11 Desember 2021	Rentang Waktu Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS)
17 Desember 2021	Pembagian Raport Semester Ganjil
24-25 Desember 2021	Hari Raya Natal

1. Penyelenggaraan Ujian Madrasah (UM) MI, MTs dan MA menyesuaikan dengan pendapat PCS Ulf dan Kementerian Agama
2. Penyelenggaraan Asesmen Nasional (AN) menyesuaikan dengan Kebijakan Kemendikbud
3. Penyelenggaraan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) menyesuaikan kebijakan Kemendikbud

SEMESTER GANJIL	
TANGGAL	KETERANGAN
1 Januari 2022	Tahun Baru Masehi 2022
3 Januari 2022	HAB Kementerian Agama
3 Januari 2022	Hari Pertama Semester Genap TP 2021/2022
1 Februari 2022	Tahun Baru Imlek
1 Maret 2022	Peringatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW
3 Maret 2022	Hari Raya Nyepi
Friday, 15 April 2022	Wafat Yesus Kristus
1 Mei 2022	Hari Buruh Internasional
2-3 Mei 2022	Hari Raya Idul Fitri 1443 H
16 Mei 2022	Hari Raya Wasak
26 Mei 2022	Kenalkan Isa Al-Masih
12 Januari 2022	Rentang Waktu Pelaksanaan PAT
30 Mei - 11 Juni 2022	Hari Lahir Pancasila
17 Juni 2022	Pembagian Raport Semester Genap TP. 2021/2022

AWAL PBM SEMESTER IDAN 2

Rentang waktu penilaian akhir semester

Rentang ujian madrasah

MATSAMA

Penyerahan Raport semester 1 dan 2

Lahir semester

Lahir awal ramadhan

Kegiatan belajar ramadhan

MID Semester 1 dan 2

Penyerahan rapor MID

Tarulan Juli 2021

Kepala Madrasah

HABIBUR RAHMAN, S,HI

RINCIAN MINGGU EFEKTIF

Satuan Pendidikan : MAS TI Tarusan Kamang
 Kelas : XII (Dua Belas)
 Tahun Pelajaran : 2021/2022

Semester I

No	Nama Bulan	Jumlah minggu	Jumlah minggu efektif	Keterangan
1	Juli	4	2	AWAL TP
2	Agustus	5	5	
3	September	4	4	
4	Oktober	5	4	
5	November	4	4	
6	Desember	5	0	UAS
	Jumlah	27	19	

- a. Jumlah minggu efektif : 19 minggu
 Jumlah jam efektif KBM : 19 minggu x 2 jam pelajaran = 38 jp
 c. Jumlah jam untuk UH + MID semester = 16 jp
 d. Cadangan = 2 jp
 e. Jumlah jam efektif : 10 minggu x 2 jam pelajaran = 20 jp

Mengetahui
 Kepala MAS TI Tarusan

Tarusan, Juli 2021
 Guru Bidang Study

Habibur Rahman, S.HI

Mhd Al Afgani, S.H

PROGRAM TAHUNAN

Nama : MAS TI Tarusan Kamang
 MP : Ushul Fikih
 Kelas : XII (Dua Belas)
 TP : 2021/2022

SEM	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU (JP)
1	3.1 Memahami konsep <i>al hakim, al hukmu, al mahkum fih, al mahkum'alaih</i> dan kedudukannya	4
	4.1 Mengomunikasikan hasil pemahaman tentang <i>al hakim, al hukmu, al mahkum fih, al mahkum'alaih</i> serta kedudukannya dalam bentuk peta konsep atau lainnya	
	ULANGAN HARIAN 1	2
	Memahami <i>ijtihad</i> sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam	4
	3.2	
	4.2 Mengomunikasikan contoh produk ijtihad yang dihasilkan ulama	2
	ULANGAN HARIAN 2	
	3.3 Memahami Nasikh Mansukh dan ketentuannya	4
	4.3 Mengomunikasikan contoh produk hukum dari nasikh mansukh	
	ULANGAN HARIAN 3	2
	3.4 Memahami <i>ta'arudul adillah</i> dan ketentuannya	4
	4.4 Menyajikan contoh cara penyelesaian masalah kontradiktif dengan konsep <i>ta'arudul adillah</i>	
	ULANGAN HARIAN 4	2
	3.5 Memahami <i>tarjih</i> dan ketentuannya	4
	4.5 Menyajikan contoh penerapan proses tarjih dalam menentukan hukum dalam kehidupan dunia global	
	ULANGAN HARIAN 5	2
2	3.6 Memahami <i>ittiba'</i> dan mampu menggunakan metoda sesuai dengan kaidah keilmuan hukum <i>ittiba'</i>	4
	4.6 Mengomunikasikan contoh dari penerapan <i>ittiba'</i> dalam menjalankan syari'at sehari-hari	
	ULANGAN HARIAN	2
	3.7 Memahami ketentuan taqlid	4
	4.7 Menyajikan contoh dari penerapan taqlid dalam menjalankan syari'at sehari-hari	
	ULANGAN HARIAN	2
	3.8 Memahami ketentuan talfiq	4
	4.8 Mengomunikasikan contoh dan non contoh dari pemahaman dan penerapan talfiq	
	ULANGAN HARIAN	2

Mengetahui
 Kepala MAS TI Tarusan

Tarusan, Juli 2021
 Guru mata pelajaran

Habibur Rahman, S.HI

Mhd Al Afgani, S.H

	=	PBM
	=	ULANGAN HARIAN
	=	CADANGAN
	=	UJIAN SEMESTER GANJIL
	=	PENYERAHAN RAPOR SEMESTER GANJIL
	=	LIBUR SEMESTER GANJIL

Mengetahui Kepala
MAS TI Tarusan Kamang

Habibur Rahman, S.HI

Tarusan, Juli 2021
Guru Mata Pelajaran Ushul Fikih

Mhd Al Afgani, S.H

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAS-TI Tarusan
Mata Pelajaran : Ushul Fikih
Kelas : XII
Semester : Ganjil

Kompetensi Inti:

- KI-1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama Islam yang dianutnya
 KI-2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
 KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena atau kejadian yang tampak mata.
 KI-4 : Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain menurut sudut pandang/teori yang kuat

Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami konsep al hakim, al hukmu, al mahkum fih, al mahkum'alaih dan kedudukannya	- Aspek-aspek hukum syar'i - Al Hakim (Pembuat Hukum) - Al Hukmu (Hukum)	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Waraqat

4.1 Mengomunikasikan hasil pemahaman tentang al hakim, al hukmu, al mahkum fih, al mahkum'alaih serta kedudukannya dalam bentuk peta konsep atau lainnya	• Al Mahkum Bih (Objek Hukum) • Al Mahkum 'Alaih (Subjek Hukum)	Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang aspek-aspek hukum syar'i ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan aspek-aspek hukum syar'i Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang aspek-aspek hukum syar'i ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai aspek-aspek hukum syar'i Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan aspek-aspek hukum syar'i ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang aspek-aspek hukum syar'i Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan	Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan aspek-aspek hukum syar'i Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan		
---	--	--	--	--	--

		beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	penguasaan materi)		
3.2 Memahami ijtihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam 4.2 Mengomunikasikan contoh produk ijtihad yang dihasilkan ulama	• Pengertian ijtihad • Hukum berijtihad • Kedudukan dan fungsi ijtihad • Metode ijtihad • Syarat mujtahid • Tingkatan mujtahid	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang ijtihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan ijtihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang ijtihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan ijtihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Waraqat

		❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai ijihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam ❖ Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan ijihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang ijihad sebagai suatu metode pengambilan hukum Islam Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
3.3 Memahami Nasikh Mansukh dan ketentuannya 4.3 Mengomunikasikan contoh produk hukum dari nasikh mansukh	• Pengertian Nasikh dan Mansukh • Syarat nasakh • Macam-macam nasakh • Cara mengetahui nasakh • Hikmah	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar - Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Waraqat

	adanya nasakh	tentang Nasikh Mansukh dan ketentuannya ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan Nasikh Mansukh dan ketentuannya Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang Nasikh Mansukh dan ketentuannya ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai Nasikh Mansukh dan ketentuannya Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan Nasikh Mansukh dan ketentuannya ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang Nasikh Mansukh dan ketentuannya Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang	Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan Nasikh Mansukh dan ketentuannya Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan		
--	---------------	--	--	--	--

		telah selesai dipelajari	materi)		
3.4 Memahami ta'arudul adillah dan ketentuannya 4.4 Menyajikan contoh cara penyelesaian masalah kontradiktif dengan konsep ta'arudul adillah	• Pengertian ta'arudul adillah • Terjadinya ta'arudul adillah • Macam-macam ta'arudul adillah • Metode menyikapi ta'arudul adillah • Cara penyelesaian ta'arudul adillah • Contoh dalil yang terkesan ta'arudul adillah	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang ta'arudul adillah dan ketentuannya ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan ta'arudul adillah dan ketentuannya Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang ta'arudul adillah dan ketentuannya ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai ta'arudul adillah dan ketentuannya	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan ta'arudul adillah dan ketentuannya	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Waraqat

		Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan ta'arudul adillah dan ketentuannya ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang ta'arudul adillah dan ketentuannya Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
3.5 Memahami tarjih dan ketentuannya 4.5 Menyajikan contoh penerapan proses tarjih dalam menentukan hukum dalam kehidupan dunia global	• Pengertian tarjih • Syarat-syarat tarjih • Pembagian tarjih • Langkah-langkah melakukan tarjih	Pendahuluan: ❖ Melakukan orientasi ❖ Apersepsi ❖ Memberi motivasi ❖ Pemberian acuan Kegiatan Inti: ❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang tarjih dan ketentuannya ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang	Sikap: Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama dan menghargai pendapat	4 x 45 menit	Buku teks pelajaran Ushul Fikih Kitab Waraqat

		disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan tarjih dan ketentuannya Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang tarjih dan ketentuannya ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai tarjih dan ketentuannya Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan tarjih dan ketentuannya ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang tarjih dan ketentuannya Penutup Guru dan siswa menarik sebuah kesimpulan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang materi yang dipelajari Siswa bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan materi yang telah selesai dipelajari	Pengetahuan: Tes tertulis untuk menjelaskan tarjih dan ketentuannya Keterampilan: Pengamatan terhadap kemampuan siswa berpresentasi dan diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)		
--	--	--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah/Madrasah	: MAS TI Tarusam
Nama Mapel.	: Ushul Fikih
Tema	: Aspek-aspek Syar'i
Kelas/Semester	: XII/ I (satu)
Alokasi Waktu	: 4 JP/2 x Pertemuan

Kompetensi Dasar

- 3.2. Memahami konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dan kedudukannya.
 4.1 Mengomunikasikan hasil pemahaman tentang al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih serta kedudukannya dalam bentuk peta konsep atau lainnya.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.2.1 menjelaskan pengertian hukum syar'i
 3.2.2 menjelaskan konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih
 3.2.3 menjelaskan kedudukan al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dalam Islam
 4.2.1 Mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dan kedudukannya
 4.2.2 Melaporkan secara tertulis hasil kerja kelompok tentang konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dan kedudukannya

Tujuan Pembelajaran:

- 3.2.1 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan pengertian hukum syar'i.
 3.2.2 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih
 3.2.3 Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan kedudukan al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dalam Islam
 4.2.1 Secara bergiliran masing-masing kelompok siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dan kedudukannya
 4.2.2 Secara berkelompok, siswa melaporkan secara tertulis hasil kerja kelompok tentang konsep al hakim, al hukmu, al mahkum bih, al mahkum'alaih dan kedudukannya

Materi Pembelajaran

Aspek-aspek dalam hukum syar'i:

1. Al Hakim (Pembuat Hukum)
2. Al Hukmu (Hukum)
3. Al Mahkum Bih (Objek Hukum)
4. Al Mahkum 'Alaih (Subjek Hukum)

Kegiatan Pembelajaran:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pertemuan 1-2		4 JP @ 45'
Pendahuluan	1. Mengucapkan salam dan berdoa bersama 2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa 3. Bertanya jawab masalah perubahan yang terjadi di sekitar siswa 4. Menginformasikan kompetensi dasar dan Tema dan Subtema yang akan dipelajari, yakni Aspek-aspek hukum syar'i 5. Menginformasikan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh.	2 @ 150' 30'
Inti	❖ Mengamati Guru menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Menyimak penjelasan singkat dari kelompok yang presentasi tentang aspek-aspek hukum syar'i ❖ Menanya Memberi komentar atau menanya terhadap penjelasan yang disampaikan oleh kelompok Guru mempersilahkan siswa lain untuk menanggapi pertanyaan temannya Guru memberi tanggapan atas pertanyaan dan tanggapan siswa ❖ Mengeksplorasi Menentukan sumber informasi berkaitan dengan aspek-aspek hukum syar'i Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber termasuk media cetak dan elektronik tentang aspek-aspek hukum syar'i ❖ Mengasosiasikan Merumuskan kembali hasil temuan dari beberapa sumber belajar mengenai aspek-aspek hukum syar'i Menganalisis hasil temuannya berkaitan dengan aspek-aspek hukum syar'i ❖ Mengomunikasikan Menyampaikan hasil temuannya tentang aspek-aspek hukum syar'i	2 @ 60 120'

Penutup	1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar.	2 x@ 15'
	2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi).	30'
	3. Memberi pengarahan untuk belajar minggu depan, dan meminta para siswa melanjutkan diskusinya di rumah.	
	4. Mengajak semua siswa berdo'a.	

Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik penilaian
 - a. observasi
 - b. non tes tertulis
 - c. tes tertulis
 2. Instrumen penilaian
 - a. pedoman pengamatan presentasi
 - b. pedoman penilaian laporan
 - c. tes uraian
 3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan
- Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian.

Media/alat dan Sumber Belajar

1. Media/alat
 - a. Laptop
 - b. LCD
2. Sumber Belajar
 - a. Buku Teks Pelajaran Ushul Fikih
 - b. Kitab Waraqat
 - c. Internet

Lampiran untuk Penilaian:

1. Penilaian Kinerja dalam Menyelesaikan Tugas Presentasi dan Laporan Tertulis (Aspek Pengetahuan dan Ketrampilan Abstrak)

No.	Nama Siswa	A s p e k			Jumlah Skor	Nilai
		Sistematika Penulisan (30)	Penguasaan Materi (35)	Tanya Jawab Dalam Diskusi (35)		
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.	dan seterusnya					

3. Penilaian Aspek Pengetahuan Tes Tulis Bentuk Soal Uraian

Jawablah pertanyaan berikut dengan cermat

1. Jelaskan pengertian hukum taklif dan hukum wadh'i? Baik secara etimologi atau secara terminologi?
2. Jelaskan pengertian *adimu al ahliyah*? Apa bedanya dengan *ahliyatul al ada' al naqishoh*?
3. Apa pengertian al hakim dan al mahkum alaih?
4. Apa pengertian dari *ahliyatul wujub al kamilah*?
5. Apa yang dimaksud dengan *ahliyatul wujub al naqishoh*?

Mengetahui,

Kepala Madrasah
Fikih

Tarusan, Juli 2021

Guru Mata Pelajaran Ushul



Habibur Rahman, S. HI

Mhd Al Afgani, S.H

Lampiran IV Berita Acara Wawancara dan Transkrip Wawancara

MA TI Candung

Informan 1

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Sabtu, 18 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Marina, S.HI
 Jabatan : Wakil Kepala bidang Kurikulum
 Lembaga/ Instansi : MAS TI Candung

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candung, Januari 2022

Informan



Marina, S.HI

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kepala MAS TI Candung



Candra, S.Pd.I
 NIP. 197706102007101002

TRANSKIP WAWANCARA

(MA TI Candung)

Informan : Marina, S.HI

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Candung

Hari/ tgl : Sabtu, 18 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	1. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran?	Kemaren, menjelang ujian akhir semester ada pelatihan untuk guru-guru ditingkat aliyah sekaligus guru-guru di tingkat tsanawiyah pelatihan untuk mengembangkan perangkat pelmbelajaran ini dari DIKNAS narasumbernya dan ada pula dari pengawas, tepatnya di bulan februari/ maret 2021 Menyusun perangkat bersama pengawas, dimana beliau mengajarkan bagaimana perangkat 1 lembar, sedangkan yang dari DIKNAS materinya adalah tentang bagaimana cara pembuatan soal HOTS, MOTS, dan LOTS. (hal yang paling mendesak ketika itu). Pelatihan ini tidak di ikuti oleh seluruh guru, namun hanya guru yang mengajarkan mata pelajaran aliyah dan tsanawiyah saja. Pelatihan dilakukan selama 2 hari. Dan rencananya setelah semester 1 ini akan diadakan pelatihan kembali sekitar bulan Januari ini, pelatihan ini merupakan salah satu program waka kurikulum kemudian di acc oleh pihak sekolah, baru kemudian	

		bisa terlaksana.	
	2. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?	Pelatihan dilaksanakan tiap tahun ajaran, mungkin bisa dilaksanakan disemester genap atau disemester ganjil, tergantung kebutuhan.	
	3. Siapa yang mendampingi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran?	Narasumber untuk membantu guru mengembangkan perangkat pembelajaran adalah pengawas madrasah	
	4. Apakah sekolah meminta setiap tahun perangkat perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru ?	Memang diminta setiap per tahun ajaran sebelum penyebaran jam pelajaran sekolah meminta guru untuk mengumpulkan perangkat, namun ada yang cepat dan ada yang terlambat, namun 90% rata-rata sudah mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk tahun ajaran 2021-2022 sudah terkumpul, perangkat yang sudah terkumpul itu kemudian di periksa oleh pengawas madrasah.	
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Berapakah alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran ushul fikih?	Alokasi belajar untuk satu jam pelajaran adalah 40 menit Namun ketika kondisi darurat kemaren, saat sekolah belajar dalam keadaan bershift alokasi pelajaran untuk satu mata pelajaran hanya 20 menit Namun ketika sudah normal kembali, alokasi kembali menjadi 40 menit	
	2. Berapa jam dalam seminggu pelajaran ushul fikih dipelajari oleh siswa?	2 jam pelajaran dalam seminggu	
	3. Berapakah rombongan belajar tingkat aliyah yang ada di madrasah ini?	Rombongan belajar yang ada ditingkat aliyah adalah sebanyak 15 rombel yang terdiri dari 5 rombel di kelas X, 5 rombel di kelas XI, dan 5 rombel di kelas XII. Tiap tingkatan memiliki 3 jurusan, yaitu jurusan IPK, IPA, dan IPS	

	4. Berapa jumlah siswa di setiap rombongan belajar?	Jumlah siswa untuk setiap rombel terdiri dari 26-35 orang anak dalam satu kelas	
	5. Bagaimana ketersediaan buku teks pelajaran di perpustakaan sekolah?	Di perpustakaan sekolah menyediakan buku-buku pelajaran Untuk buku-buku ditingkat aliyah, kemaren itu sudah di tambah foto copy, karena saya meminta kepada guru-guru mapel aliyah untuk mendata apa saja kebutuhan guru, buku apa saja yang mau diperbanyak, berapa kekurangannya, dan berapa anak yang membutuhkan. Buku yang diperbanyak melalui dana BOS, buku bukan melalui penerbit, namun secara foto copy saja.	
	6. Apakah buku teks pelajaran yang tersedia di perpustakaan sekolah mencukupi untuk seluruh siswa?	Untuk saat ini secara umum ketersediaan buku untuk peranak memang belum mencukupi, seperti buku bahasa inggris belum mencukupi untuk seluruh anak, namun untuk perjurusan sudah mencukupi Untuk pelajaran ushul fikih anak-anak sudah dapat meminjam buku di perpustakaan, karena jurusan IPK yang berjumlah 2 kelas dan sudah bisa dipakai anak-anak untuk di bawa pulang	
	7. Jika tidak tersedia untuk masing-masing siswa, bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi buku teks pelajaran bagi siswa sebagai salah satu sarana penunjang bagi keberhasilan pembelajaran?	Sekiranya buku yang diperpustakaan tidak mencukupi untuk seluruh anak, setidaknya ada buku dalam bentuk pdf sebagai pegangan bagi siswa Namun setiap anak sudah memiliki buku masing-masing seperti mata pelajaran Hadis Ilmu Hadis, Tafsir Ilmu Tafsir, Akhlak berbahasa Arab dan berbahasa Indonesia, Ilmu Kalam, dan Ushul Fikih.	

Infroman 2

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Rabu, 8 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Raudhatul Jannah, S.Pd
 Jabatan : Guru Bidang Studi Ushul Fikih
 Lembaga/ Instansi : MAS TI Candung

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candung, Januari 2022

Informan



Raudhatul Jannah, S.Pd

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kepala MAS TI Candung



Candra, S.Pd.I

NIP. 197706102007101002

TRANSKIP WAWANCARA

(MA TI Candung)

Informan : Raudhatul Jannah, S.Pd

Jabatan : Guru Ushul Fikih MA TI Candung

Hari/tgl : Rabu, 8 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	1. Apa saja langkah-langkah yang ibuk tempuh dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	Langkah-langkah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang saya lakukan selama ini adalah 1. dengan melihat tujuan materi, 2. melihat kondisi anak dengan memperkirakan apakah mampu anak dalam memahami materi ini dengan menggunakan model yang seperti ini, 3. jika ada materi yang membutuhkan media, maka media apa yang cocok untuk digunakan, atau dengan menggunakan peragaan 4. jika seandainya menggunakan model itu, maka yang dipikirkan adalah evaluasi seperti apa yang akan dipakai, apakah dengan pre test- post test atau cukup dengan ulangan harian saja	
	2. Bersama siapa ibuk menyusun perencanaan tersebut? Apakah dilakukan mandiri atau bersama-sama melalui MGMP?	Menyusun secara mandiri, berpatokan ke internet, atau bertanya kepada senior dan pihak sekolah.	
	3. Apa pertimbangan ibuk dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata pelajaran	Yang paling inti adalah melihat tingkat kesulitan materi ke anak, karena ada beberapa materi yang mungkin mudah mereka pahami, namun juga ada beberapa materi yang mereka tidak pahami, namun	

	yang ibuk ampu?	dengan belajar berkelompok mereka bisa mendapatkan pengetahuan dari teman sekelompok mereka.	
	4. Mengapa belajar kelompok menjadi salah satu model pembelajaran yang ibuk pilih dalam mengajarkan mata pelajaran ushul fikih?	Karena dalam pelajaran ushul fikih khususnya dalam materi kelas 11 tentang kaedah-kaedah fikih kita butuh mencari-cari contoh aplikasinya, dengan berkelompok mereka akan menemukan 2-3 contoh aplikasi dari kaidah yang dipelajari yang dekat dengan kehidupan mereka. jadi dengan berkelompok mereka dapat mengeluarkan ide-ide mereka dan dapat berbagi dengan teman kelompok mereka. Yang saya harapkan dengan belajar kelompok ini adalah bahwa siswa mampu menerapkan kaedah tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dekat dengan kehidupannya.	
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Bagaimana pengaruh pembelajaran kelompok terhadap motivasi, sosial, dan perkembangan kognitif siswa?	1. Pengaruh terhadap motivasi siswa: siswa menjadi lebih semangat belajar, karena contoh yang berkaitan dengan materi tidak monoton dari satu sumber belajar saja, tetapi bersumber dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa menjadi lebih tertarik dengan pelajaran serta pelajaran lebih menyenangkan, dan termotivasi juga untuk mencari contoh-contoh lain yang siswa alami dalam kehidupannya 2. Terhadap sosial : interaksi siswa menjadi lebih erat dan kuat, karena mereka saling bertanya kepada teman lain mengenai materi yang tidak dipahami, maupun menjelaskan kepada teman lain tentang contoh-contoh yang siswa dapatkan terkait materi tersebut 3. Terhadap perkembangan kognitif: lumayan, karena saya mendesak siswa untuk mencari 2 contoh, sehingga kognitif mereka menjadi lebih berkembang.	`
	2. Bagaimana cara bapak/ibuk mengawali pembelajaran didalam kelas?	Kalau saya agak lebih santai, awalnya saya mereview materi, kemudian melihat contoh sebelumnya, kemudian menyuruh kelompok yang akan tampil untuk maju dan menyampaikan materi secara garis	

		besar , Melakukan apersepsi, atau dengan melakukan pre test terhadap materi yang akan dipelajari hari ini Pada pertengahan pembelajaran saya kadang juga menyampaikan beberapa permasalahan kontemporer yang berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari	
	3. Bagaimana cara bapak/ibuk memfokuskan/menarik perhatian siswa diawal pembelajaran?	Pada awal-awal pembelajaran dengan Memberikan motivasi kepada siswa, seperti ternyata ushul fikih bukan hanya materi yang membahas tentang dalil-dalil saja, namun juga berbicara tentang kehidupan kita sekarang dan yang akan datang Pertengahan hingga akhir semester anak-anak mulai bosan dengan pemberian motivasi, maka saya mencoba menggabungkannya dengan kajian-kajian fikih kontemporer, dan diawal pembelajaran saya mencoba menggabungkan dengan kajian fikih kontemporer, saya bertanya kepada siswa apa masalah kontemporer hari ini, seperti hukum memakai <i>menstrual cup</i> yang kemudian akan ada kaidah ushul fikih untuk masalah tersebut, sehingga mereka termotivasi untuk mencari tahu. Maka setiap awal pelajaran ada materi-materi baru yang akan menyambung dengan kaedah yang akan dipelajari. Respon mereka dalam belajar mereka menjadi lebih semangat, jadi contoh-contoh dalam ushul fikih bisa menyambung ke fikih kontemporer dan bisa juga menerapkan dalam kehidupannya, sehingga waktu belajar tidak terasa sudah berakhir saja.	

	4. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membentuk kelompok belajar pada pelajaran ushul fikih?	Saya membagi siswa ke dalam kelompok secara random pada pertemuan pertama, dan pada pertemuan berikutnya mereka mempresentasikan materi kelompok mereka masing-masing. pembagian kelompok tetap memperhatikan kepada kemampuan siswa	
	5. Apa yang bapak/ibuk lakukan untuk mengondisikan diskusi kelompok berjalan dengan baik?	Saya lebih kepada seandainya ketika presentasi suasana sudah tidak terkontrol saya selalu berkata kepada siswa bahwa setiap siswa harus menyediakan satu pertanyaan, dan pertanyaan itu wajib ditanyakan, dan pertanyaan tidak boleh sama. Posisi duduk yang berkelompok	
	6. Apa yang akan bapak/ibuk lakukan jika ada anggota kelompok yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan serius?	Yang saya lakukan selama ini adalah dengan menegur anak yang bersangkutan, kemudian saya minta setoran seluruh kaedah beserta contohnya kepada anak tersebut ketika anak tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan saya terkait materi yang sedang didiskusikan	
	7. Bagaimana kondisi siswa selama belajar dalam kelompok?	Kondisi siswa menjadi jauh lebih baik, Ada beberapa orang yang saya perhatikan tidak merasa senang dengan belajar kelompok sekitar 4-5- orang, dan ketika mereka tidak paham mereka langsung bertanya kepada saya Cara saya mengatasi anak yang kurang suka dengan belajar kelompok adalah lebih dengan kepada pendekatan secara individual, dengan bertanya kepada anak tersebut, kenapa tidak senang dengan belajar kelompok, atau karena materi yang terlalu berat, atau karena pelajaran kemaren yang kurang paham sehingga membuat malas	
	8. Apa kesulitan yang bapak/ibuk hadapi ketika menerapkan pembelajaran secara	Sejauh ini untuk belajar kelompok di kelas 11 dengan materi tentang kaedah-kaedah saya tidak menemukan kesulitan berarti, karena	

	berkelompok?	materinya yang berbicara tentang kehidupan-kehidupan	
	9. Berapa lama waktu yang bapak/ibuk berikan kepada masing-masing kelompok ketika mereka presentasi didepan kelas?	Durasi waktu yang saya berikan untuk masing-masing kelompok dalam presentasi adalah 15-20 menit, Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.	
	10. Apa jenis tugas yang bapak/ibuk berikan kepada masing-masing kelompok?	Tugas yang saya berikan berupa mencari contoh dari tiap-tiap kaedah dalam bentuk essay/ resume dengan tulis tangan yang dibuat oleh masing-masing anak.	
	11. Apa media yang bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran ushul fikih?	Menggunakan internet untuk mencari kajian fikih kontemporer kekinian Namun saat presentasi media yang digunakan hanya papan tulis	
	12. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran ushul fikih?	Buku teks pelajaran, kitab mabadi dan asybah wan nazair, internet	
	13. Apa penghargaan yang bapak/ibuk berikan kepada kelompok yang telah selesai melakukan presentasi?	Seandainya presentasi yang dtampilkan anak bagus, pertanyaan yang ditanyakan kelompok lain dapat dijawab dengan tepat, dan mengulas materi dengan bahasa yang mudah dipahami teman oleh kelompok lain saya memberi penghargaan berupa pemberian nilai plus di depan anak yang lain, sehingga hal itu juga akan memotivasi kelompok lain untuk menampilkan yang terbaik didepan kelas	
	14. Apa yang akan bapak/ibuk lakukan ketika diskusi masih berlangsung namun dibatasi oleh waktu pelajaran yang telah habis?	Sebelum jam pelajaran habis saya selalu mengingatkan kepada anak tentang waktu pelajaran yang tinggal, dengan memperkirakan 10/5 menit terakhir. Atau ketika di pertengahan pembelajaran saya sudah membatasi waktunya, dan menyampaikan kepada mereka jika materi belum tuntas	

		maka akan dilanjutkan minggu depan untuk menyampaikan poin-poin pentingnya	
	15. Bagaimana cara bapak/ibuk mengakhiri pembelajaran didalam kelas?	Pertama saya menyimpulkan materi yang dipelajari hari itu, dan juga kesimpulan dari anak dan saya yang menyempurnakan kesimpulan yang disampaikan oleh siswa Menutup dengan membaca salam Memberi tugas, Setiap pertemuan tugasnya adalah mencari contoh sesuai dengan kaedah yang dipelajari, tugas lebih bersifat lisan yang akan di tagih dipertemuan selanjutnya. Bagi kelompok yang tampil mencari contoh sesuai materi kelompoknya dan bagi kelompok yg tidak presentasi mencari contoh dari materi yang dipelajari hari itu Saya selalu mengingatkan siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dan kelompok mana yang akan presentasi	
Evaluasi Pembelajaran	1. Berapa KKM yang bapak/ibuk tetapkan dalam mata pelajaran ushul fikih?	KKM untuk mata pelajaran ushul fikih adalah 75	
	2. Apa yang bapak/ibuk lakukan jika hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah KKM?	Melakukan remedi, namun remedi yang dilakukan secara lisan, seperti setoran kaedah tentang materi yg di UH kan berbeda dengan pertanyaan yang diberikan ketika UH Remedi dilakukan dalam waktu belajar	
	3. Kapan bapak/ibuk mengadakan evaluasi hasil belajar siswa?	Tidak menentu, tergantung materi seperti di bab 1 UH bab 2 dan 3 baru UH bab 4 dan 5 gabung	
	4. Apa instrumen yang bapak/ibuk	Instrumen yang saya gunakan untuk melakukan evaluasi belajar siswa	

	gunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	adalah tes tertulis	
	5. Apa saja bentuk penilaian yang bapak/ibuk lakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Tes tulis dalam bentuk essay	
	6. Bagaimana bapak/ibuk melakukan penilaian ketika menerapkan model belajar berkelompok didalam kelas?	Yang pertama yang saya lihat adalah penguasaan siswa terhadap materi kelompoknya, kerja sama dalam kelompok, kemampuan dalam menjelaskan, kemampuan siswa dalam diskusi (menjawab pertanyaan dari kelompok lain).	
	7. Apa saja aspek-aspek yang bapak/ibuk nilai dalam penilaian kelompok?	Dari segi presentasi ada 4 aspek yang di nilai, yaitu ketepatan materi, kejelasan dalam penyampaian materi, kemampuan menjawab pertanyaan, kerja sama dalam kelompok. Sedangkan dalam penulisan resume aspek yang dinilai adalah dari segi kelengkapan bahan	

Infroman 3

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Minggu, 12 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Dwi Ananda Putri

Jabatan : Siswa Kelas XI

Lembaga/ Instansi : MAS TI Candung

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candung, Januari 2022

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Informan

 Dwi Ananda Putri

Mengetahui
 Kepala MAS TI Candung

Candra, S.Pd.I
 NIP. 197706102007101002

TRANSKIP WAWANCARA
(MA TI Candung)

Informan : Dwi Ananda Putri
Jabatan : Siswa MA TI Candung
Hari/tgl : Minggu, 12 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Pertama, ketika guru masuk kelas semua murid berdiri, lalu ketika guru duduk, muridpun duduk kembali Guru mengambil absen Guru memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dipresentasikan Mempersilahkan kelompok yang tampil hari ini untuk presentasi	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Sistem belajar yang diterapkan dalam pelajaran ushul fikih adalah belajar kelompok.	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Ibuk membagi kelompok menjadi 8 yang terdiri dari 4-5 orang dalam satu kelompok, kelompok dibentuk pada pertemuan pertama dan langsung diberikan materi apa yang akan dibahas oleh masing-masing kelompok.	

	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok?	Dengan belajar kelompok lebih memotivasi dan lebih bisa bekerja sama dengan teman. Cuman yang lebih tidak efektif itu ketika kita mempresentasikan materi, kalau dalam bekerja sama dalam kelompok efektif dilakukan dengan berkelompok Dalam pelajaran UF dengan belajar kelompok dapat memahami pelajaran dengan mudah, misalkan materi UF lebih menekankan kepada contoh, jadi kita bisa paham jika ada kejadian tahu kita kemana kembali kaidah dalam kejadian tersebut, tahu kita bagaimana menyelesaikan suatu masalah berdasarkan kaidah UF, dan dapat sangat membantu teman lain untuk memahami materi ketika teman kesulitan memahaminya	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri?	Dengan berkelompok kurang efektif terkadang, kadang terjadi perbedaan pendapat, karena yang satu menganggap punya nya yang benar, dan kita nganggap punya kita yang benar, jika bisa disatukan alhamdulillah, tapi kalau tidak bisa disatukan itu yang rasanya sulit Kebanyakan perbedaan pendapat dengan kelompok lain.	
	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Guru menegur dan meminta siswa untuk memperhatikan dan aktif dalam diskusi	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Tugas yang diberikan guru adalah dengan membuat resume dari buku teks pelajaran dan kalau bisa mencari referensi-	

		referensi lain, dan lebih menekankan kepada contoh dalam kehidupan sehari-hari Resume dengan tulis tangan, Kelompok yang diterapkan adalah kelompok untuk presentasi, namun secara penugasan tetap dilakukan secara individu oleh masing-masing kami	
	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya didepan kelas?	Memperkuat jawaban yang diberikan oleh kelompok yang presentasi serta menerangkan materi yang masih dikeragui	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan kelas?	Papan tulis	
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar ushul fikih?	Buku teks pelajaran Kitab mabadi awaliyah Kitab asybah wan nazair	
	11. Apa penghargaan yang diberikan gurumu kepada kelompok yang presentasi?	Palingan applause (tepuk tangan)	
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Setelah selesai presentasi dan tanya jawab, guru menjelaskan kembali untuk menambah paham bagi kelompok lain Guru memberikan tugas berupa diberikan guru beberapa contoh kasus dan guru menyuruh kita untuk mencari penyelesaian kasus tersebut berdasarkan kaidah UF	

*Infroman 4***BERITA ACARA WAWANCARA**

Pada hari Minggu, 12 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Salman Al Farisi

Jabatan : Siswa Kelas XI

Lembaga/ Instansi : MAS TI Candung

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candung, Januari 2022

Informan



Salman Al-Farisi

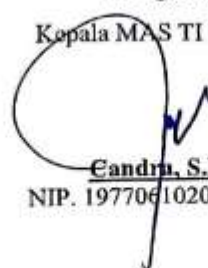
Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kopala MAS TI Candung



Candu, S.Pd.I

NIP. 197706102007101002

TRANSKIP WAWANCARA
(MA TI Candung)

Informan : Salman Al Farisi

Jabatan : Siswa MA TI Candung

Hari/tgl : Minggu, 12 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Berdoa, guru mengambil absen, meminta untuk mengumpulkan tugas, meminta kelompok yang bertugas presentasi maju kedepan kelas, kemudian melakukan tanya jawab, jika ada pertanyaan yang tidak terjawab atau jawaban kurang memuaskan maka akan di jelaskan oleh guru	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Sistem belajar dengan berkelompok	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Guru melihat kepada kemampuan siswa sehingga dalam satu kelompok terdiri dari anggota kelompok yang berbeda kemampuannya	
	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok?	Dengan belajar kelompok akan lebih memudahkan dalam belajar, karena ketika ada kesulitan dalam memahami materi kita dapat bertanya kepada teman kelompok kita.	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri?	Sedangkan ketika belajar mandiri, kita cenderung merasa bosan	

	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Menegur teman yang tidak serius dalam diskusi	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Membuat resume, namun masing-masing anak memiliki resume, dalam membuatnya tetap dilakukan secara berkelompok artinya dicari bersama teman kelompok . Mencari materinya bersama-sama, namun membuat resumanya masing-masing	
	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya didepan kelas?	Menguatkan penyampaian jawaban dari kelompok yang presentasi serta menjelaskan materi-materi yang masih belum dipahami	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan kelas?	Penggunaan buku teks berupa pdf (buku elektronik)	
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar ushul fikih?	Penggunaan buku teks berupa pdf (buku elektronik) Kitab Mabadi awaliyah	
	11. Apa penghargaan yang diberikan gurumu kepada kelompok yang presentasi?	Kadang dengan pujian, dengan tepuk tangan, jika lengkap presentasinya Perkataan seperti terima kasih, kemudian memberi nilai pribadi dan nilai kelompok, nilai keaktifan dalam kelompok	
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Penjelasan dari guru mengenai materi yang masih dikeragui, atau jawaban pada saat diskusi yang masing kurang jelas Guru meminta untuk memahami ulang pelajaran yang sudah dipresentasikan dan mengingatkan kembali untuk kelompok selanjutnya yang akan presentasi	

*Informan 5***BERITA ACARA WAWANCARA**

Pada hari Minggu, 12 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Afifah
 Jabatan : Siswa Kelas XI
 Lembaga/ Instansi : MAS TI Candung

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Candung, Januari 2022

Informan


 Afifah

Peneliti


 Putri Novrilia Handayani

Mengetahui
 Kepala MAS TI Candung

Candra, S.Pd.I
 NIP.-197705102007101002

TRANSKIP WAWANCARA
(MA TI Candung)

Informan : Afifah

Jabatan : Siswa MA TI Candung

Hari/tgl : Minggu, 12 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Baca Al Quran, Berdoa Membuka pelajaran, sekilas membahas materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya, kemudian baru tampil kelompok	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Belajar dengan berkelompok	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Membagi siswa mnejadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapat materi yang berbeda-beda, sesuai dengan jumlah materi yang ada dalam pelajaran UF	
	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok?	Kalau menurut saya belajar kelompok itu kadang efektif dan kadang kurang efektif, karena kadang-kadang saat teman presentasi di depan yang dibelakang kadang suka ribut dan tidak mendengar presentasi yang disampaikan didepan kelas. Tapi pada saat mengerjakan tugas, dengan belajar kelompok	

		bisa berbagi tugas, namun itu tergantung kepada teman kelompok yang didapat, jika teman kelompok mau diajak kerja sama akan memudahkan dalam pelajaran. Namun menurut saya, dengan belajar kelompok memudahkan saya dalam memahami pelajaran, karena dapat berbagi pengetahuan ketika kita tidak tahu maka ada teman tempat bertanya, begitupun sebaliknya ketika teman tidak tahu kita bisa menjelaskannya	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri?	Menurut saya lebih menyenangkan dengan belajar mandiri, karena dengan belajar mandiri guru yang menjelaskan secara terperinci, kalau belajar dengan kelompok guru hanya menambahkan yang di jelaskan oleh kelompok Dan saya merasakan lebih mudah untuk memahami yang langsung dari guru	
	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Guru menegur supaya ikut dalam kerja kelompok dan diskusi Jika tidak ikut dalam diskusi kelompok maka akan berpengaruh pada nilai	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Tugas berupa resume yang dibuat oleh masing-masing anak namun dikerjakan secara berkelompok, meskipun dibuat masing-masing tapi isinya sama	
	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya di depan kelas?	Menguatkan penyampaian jawaban dari kelompok yang presentasi serta menjelaskan materi-materi yang masih belum dipahami	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan	Menggunakan double folio berupa ringkasan materi	

	kelas?		
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar ushul fikih?	Buku teks pelajaran Kitab Mabadi Awaliyah, untuk melihat contoh-contoh	
	11. Apa penghargaan yang diberikan gurumu kepada kelompok yang presentasi?	Pemberian nilai, jika yang presentasi tampil kompak, resume lengkap, dan saat menjawab pertanyaan kelompok tersebut bisa menjawabnya, maka akan mendapat nilai plus	
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Guru menjelaskan bagian yang masih kurang dari penjelasan kelompok	

MA Swasta MTI Tarusan

Informan 1

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Senin, 13 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Rahma Nanda, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum

Lembaga/ Instansi : MAS TI Tarusan

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, Januari 2022

Informan



Rahma Nanda, S.Pd

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kepala MAS TI Tarusan



Habibur Rahman, S. HI

TRANSKIP WAWANCARA
(MA TI Tarusan)

Informan : Rahma Nanda, S.Pd
Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum MA TI Tarusan
Hari/tgl : Senin, 13 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	1. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk membantu guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran?	Saya baru menjabat sebagai waka kurikulum yaitu mulai dari bulan agustus tahun ini, jadi perkembangan untuk sebelumnya saya tidak terlalu mengetahui Pertanyaan ini mungkin bisa ditanyakan kepada waka kurikulum sebelumnya Namun ada beberapa workshop atau pelatihan yang disarankan guru untuk mengikuti yang diadakan diluar lingkup sekolah, namun akan diagendakan untuk kedepannya kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran, Pelatihan diadakan karena banyak guru yang masih kurang dalam memahami perangkat pembelajaran	Informan: Helmi Setia, S.Pd Wakil Kurikulum MAS TI Tarusan periode (2019-2021) 15 Desember 2021 Upaya sekolah membantu guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah dengan mengadakan pelatihan dan workshop untuk menyusun perangkat pembelajaran, hingga menyusun RPP 1 lembar

	2. Kapan kegiatan tersebut dilakukan?		Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan setiap tahun di lingkungan sekolah, dan terakhir dilakukan pada tahun 2020. Kegiatan ini biasa dilakukan ketika sudah masuk awal tahun ajaran baru. Namun di tahun 2021 ini tidak dapat mengadakan pelatihan seperti tahun-tahun sebelumnya adalah karena adanya kegiatan akreditasi di tingkat MTs. Sehingga fokus untuk persiapan akreditasi
	3. Siapa yang mendampingi guru dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran?		Narasumber dalam pelatihan dan workshop yang dilakukan lebih sering oleh pengawas madrasah, karena jika mendatangkan narasumber dari luar membutuhkan biaya yang banyak, sedangkan di MAS TI Tarusan income-nya sedikit. Dana BOS yang didapat juga pas-pasan karena murid hanya sekitar 50 orang lebih
	4. Apakah sekolah meminta setiap tahun perangkat perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru ?	Belum diwajibkan guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran, namun hanya sebatas pegangan bagi guru. Sebagian guru ada yang membuat perangkat pembelajaran dan sebagian lagi ada yang tidak.	Setiap guru diwajibkan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, namun untuk pengumpulan tidak. Perangkat pembelajaran dikumpulkan jika pengawas

		Mungkin untuk kedepannya sekolah akan mulai untuk mewajibkan guru mengumpulkan perangkat pembelajaran, agar diketahui bagaimana proses dan evaluasinya seperti apa Saat ini terkendala pada RPP, untuk prota dan promes ada, namun untuk RPP itu yang masih kurang lengkap Karena ada yang membuat RPP tiap akan melakukan pembelajaran, ada yang jauh sebelum pembelajaran sudah dipersiapkan RPP yang digunakan masih menggunakan format yang lama, karena jika sudah menguasai tentang langkah-langkah pembelajaran, sistematika, metode yang digunakan dan segala macam, mungkin bisa dengan RPP 1 lembar, namun hal itu masih belum bisa diterapkan disini, karena masih banyak diantara guru-guru yang masih bingung dengan komponen-komponen yang ada di dalam RPP	madrasah yang memeriksa dan turun ke lapangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Berapakah alokasi waktu dalam setiap mata pelajaran, khususnya mata pelajaran ushul fikih?	Jumlah mata pelajaran untuk tingkat aliyah ada sekitar 26 mata pelajaran, dengan alokasi waktu masing-masing mata pelajaran adalah 45 menit	
	2. Berapa jam dalam seminggu pelajaran ushul fikih dipelajari oleh siswa?	Pelajaran ushul fikih diajarkan 2 jam pelajaran dalam seminggu	
	3. Berapakah rombongan	Jumlah rombongan belajar di tingkat aliyah ada 3 rombel,	

	belajar tingkat aliyah yang ada di madrasah ini?	perangkatan hanya satu kelas	
	4. Berapa jumlah siswa di setiap rombongan belajar?	Kelas 12: 15 orang Kelas 10 dan 11 : 20 orang	
	5. Bagaimana ketersediaan buku teks pelajaran di perpustakaan sekolah?	Ada yang disediakan di perpustakaan ada yang foto copy dan ada yang dalam bentuk pdf, dan ada yang menggunakan LKS, dll	
	6. Apakah buku teks pelajaran yang tersedia di perpustakaan sekolah mencukupi untuk seluruh siswa?	Kalau untuk sekarang, buku teks pelajaran tidak mencukupi untuk seluruh siswa, terutama untuk mata pelajaran UF, karena perpustakaan masih didominasi dengan buku pelajaran umum	
	7. Jika tidak tersedia untuk masing-masing siswa, bagaimana upaya sekolah dalam memfasilitasi buku teks pelajaran bagi siswa sebagai salah satu sarana penunjang bagi keberhasilan pembelajaran?	Namun dengan memanfaatkan buku elektronik dalam bentuk pdf	

Infroman 2

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Kamis, 9 Desember 2021 telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Mhd Al Afgani, S.H

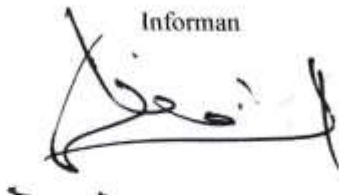
Jabatan : Guru Bidang Studi Ushul Fikih

Lembaga/ Instansi : MAS TI Tarusan

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, Januari 2022

Informan



Mhd Al Afgani, S.H

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kepala MAS TI Tarusan



Habibur Rahman, S. HI

TRANSKIP WAWANCARA
(MA TI Tarusan)

Informan : Mhd Al Afgani, S.H

Jabatan : Guru Ushul Fikih MA TI Tarusan

Hari/tgl : Kamis, 9 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	1. Apa saja langkah-langkah yang ibuk tempuh dalam menyusun perencanaan pembelajaran?	Pengembangan dengan melihat sistem perkuliahan Background bukan pendidikan menjadi salah satu permasalahan dalam penyusunan rencana pembelajaran, karena tidak memahami langkah-langkah dalam penyusunannya. Melihat kepada pencapaian KI dan KD yang ada dalam mata pelajaran tersebut sehingga dapat tercapai. Harus melengkapi dari silabus RPP	
	2. Bersama siapa ibuk menyusun perencanaan tersebut? Apakah dilakukan mandiri atau bersama-sama melalui MGMP?	Pernah mengikuti pelatihan guru pondok, Namun berusaha untuk tetap melengkapi dengan bertanya kepada senior-senior di sekolah	
	3. Apa pertimbangan ibuk dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan dalam mata pelajaran yang ibuk ampu?	Pertama karena melihat jam pelajaran yang diletakkan di siang hari Kedua siswa diuntut untuk menumbuhkan budaya literasi,	

		sejalan dengan AKM yang dicanangkan oleh pemerintah saat ini yang dalam soalnya menekankan siswa bernarasi	
	4. Mengapa belajar kelompok menjadi salah satu model pembelajaran yang ibuk pilih dalam mengajarkan mata pelajaran ushul fikih?	Maka model yang tepat adalah dengan berkelompok dan dengan tugas berupa pembuatan makalah, karena guru hanya sebagai fasilitator, siswa dituntut untuk lebih aktif, siswa presentasi dan bertanya pada sesi diskusi, siswa tertarik dalam pelajaran sehingga waktu pelajaran yang diletakkan pada siang hari itu tidak menjadi masalah	
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Bagaimana pengaruh pembelajaran kelompok terhadap motivasi, sosial, dan perkembangan kognitif siswa?	Terhadap motivasi: meningkatkan motivasi, karena siswa sudah di sugesti untuk kuliah di kampus akan lebih mendewasakan berpikir siswa, sehingga semangat siswa meningkat, dan juga motivasi lebih tinggi karena orientasi kedepannya sudah tergambar Terhadap sosial: terlihat kerjasama terhadap teman-teman sekelompoknya, dan persaingan juga terlihat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, terkadang ada beberapa anak dalam kelompok ketika kelompok lain tampil, ia akan mencoba untuk mencari pertanyaan-pertanyaan berat yang akan di tanyakan kepada kelompok yang presentasi, dan yang dalam kelompok mereka saling membantu dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain Terhadap perkembangan kognitif: dari segi pengetahuan terbatas, karena masih menggunakan satu referensi dan terbatas pada makalah yang siswa buat saja belum sampai ke tahap komparasi dengan buku yang lain, namun untuk penguasaan	

		materi secara berkelompok meningkat dan memahami materi. Dalam membuat pertanyaan ketika berdiskusi masih dibantu oleh saya, karena ada beberapa pertanyaan yang masih dikeragui, maka saya membantu mengarahkan pertanyaan tersebut	
	2. Bagaimana cara bapak/ibuk mengawali pembelajaran didalam kelas?	Diawal pertemuan dalam pembelajaran saya menjelaskan kepada siswa tentang sistem belajar yang akan digunakan dalam pelajaran ushul fikih, kemudian saya membagi siswa menjadi 5 kelompok, saya menjelaskan kepada siswa aturan dan teknis dalam membuat makalah, dengan tujuan agar mereka belajar untuk membuat karya tulis namun dalam bentuk yang masih sederhana. Pembelajaran diawali dengan sapaan dan salam, menanyakan kabar, melakukan absensi, namun untuk pertemuan 2 sampai akhir saya nggak berlama-lama, langsung meminta kelompok yang bertugas untuk presentasi di depan kelas. Di setengah jam terakhir pelajaran, baru saya yang menguatkan kembali atau menjelaskan materi yang dipelajari hari itu.	
	3. Bagaimana cara bapak/ibuk memfokuskan/menarik perhatian siswa diawal pembelajaran?	Karena terkendala jam pelajaran disiang hari, jadi semangat belajar siswa sudah mulai berkurang. Sehingga saya agak santai dalam belajar di siang hari, meskipun santai tapi tetap harus fokus dalam pelajaran.	

		Mengawali dengan menjelaskan secara ringkas tentang materi apa yang dipelajari hari itu kemudian membuat pemetaan materinya dan kemudian diserahkan kepada kelompok untuk melakukan presentasi Salah satu cara yang saya gunakan untuk menarik perhatian siswa adalah dengan memberikan contoh terlebih dahulu tentang materi apa yang akan di pelajari hari ini, seperti pada materi nasekh mansukh tentang hukum menziarahi kubur yang telah di naskh dengan mencontohkan kepada realita yang terjadi di masyarakat, bahwa ziarah kubur dahulunya dilarang, namun sekarang sudah diperbolehkan, ini hukum yang dipakai. Atau materi tentang poligami. Apakah ayat <i>lan tastati 'a</i> menasekhkan bagi hukum yang ada pada ayat <i>fankihu maa taba lakum minannisa matsna watulasa</i>	
	4. Bagaimana cara bapak/ibuk dalam membentuk kelompok belajar pada pelajaran ushul fikih?	Random, tetapi tetap dengan memperhatikan kemampuan siswa, agar dalam satu kelompok itu tidak berkumpul anak yang berkemampuan tinggi saja atau yang berkemampuan rendah saja	
	5. Apa yang bapak/ibuk lakukan untuk mengondisikan diskusi kelompok berjalan dengan baik?	Pertama tata letak duduk, dimana penyaji materi duduk di depan kelas, dan lainnya duduk melingkar, untuk audiens duduk secara bebas	
	6. Apa yang akan bapak/ibuk lakukan jika ada anggota kelompok yang tidak mengikuti diskusi kelompok dengan	Pertama dengan menegur Kedua saya memberikan teguran yang lebih keras, seperti coba	

	serius?	kamu memanfaatkan indra yang kamu punya, dan jangan mengganggu orang lain (diberi pemikiran)	
	7. Bagaimana kondisi siswa selama belajar dalam kelompok?	Saya melihat dengan belajar kelompok minat siswa meningkat. Terlihat keantusiasan ketika siswa presentasi dengan bantuan media berupa infokus, karena dengan menggunakan infokus siswa dapat melihat gambaran terkait materi yang dipelajari sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa terkait materi tersebut. Dan hal tersebut membuat siswa aktif dalam belajar karena setiap anak bertanya terkait materi yang dipelajari	
	8. Apa kesulitan yang bapak/ibuk hadapi ketika menerapkan pembelajaran secara berkelompok?	Ada dua versi dalam presentasi 1. Presentasi dalam kelas biasa yaitu kelompok 1 dan 5, ketika presentasi di dalam kelas ini dilihat hanya beberapa siswa saja yang fokus terhadap materi, sehingga saya pikir akan lebih baik jika saat presentasi menggunakan infokus 2. Presentasi di dalam labor, dengan berbantuan infokus Selain itu adalah jam pelajaran ushul fikih yang berada di jam terkahir (di siang hari), sehingga akan sulit jika presentasi dengan tanpa menggunakan bantuan media pelajaran Pertama dalam presentasi bagi siswa yang unggul, akan tetap unggul atau mendominasi dalam diskusi, dan dari sana ketahuan siswa mana yang tidak ikut berpartisipasi dalam	

		tugas kelompok yang diberikan guru Kedua karena penerapan lebih dekat kepada sistem kuliah, ada beberapa anak yang semangat, namun ada juga yang tidak. Ketika anak menguasai materi mereka akan aktif ketika diskusi (diskusi terasa hidup), namun ketika tidak menguasai materi, tidak membaca buku, terkesan main-main dan lebih banyak diam ketika diskusi	
	9. Berapa lama waktu yang bapak/ibuk berikan kepada masing-masing kelompok ketika mereka presentasi didepan kelas?	Untuk presentasi dibatasi 20 menit, kemudian di lanjutkan dengan diskusi serta tanya jawab, dan di 20 menit terakhir saya yang akan memberi penguatan terhadap materi diskusi pada hari itu	
	10. Apa jenis tugas yang bapak/ibuk berikan kepada masing-masing kelompok?	Tugas yang saya berikan untuk masing-masing kelompok adalah tugas berupa pembuatan makalah. Saya menugaskan anak-anak untuk membuat soal objektif 10 buah per orang sesuai dengan makalah atau materi yang didapatkannya, itu merupakan pengembangan dari pemahaman siswa terhadap makalah yang siswa buat, mampu nggak siswa membuat pertanyaan dari materinya tersebut (tugas pribadi)	
	11. Apa media yang bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran ushul fikih?	Media dengan menggunakan infokus, laptop	
	12. Apa saja sumber belajar yang bapak/ibuk gunakan dalam pembelajaran ushul fikih?	Fokus pada buku teks pelajaran, terkadang ada diselingi dengan menggunakan kitab	

	13. Apa penghargaan yang bapak/ibuk berikan kepada kelompok yang telah selesai melakukan presentasi?	Penghargaan berupa lisan dan perbuatan berupa tepuk tangan dan komentar pujian terhadap penampilan kelompok	
	14. Apa yang akan bapak/ibuk lakukan ketika diskusi masih berlangsung namun dibatasi oleh waktu pelajaran yang telah habis?	Terkadang, karena pelajaran ushul fikih diajarkan pada jam terakhir, maka diskusi diselesaikan hari itu juga, bahkan pernah sampai jam 4 sore diskusi itu berlangsung. Karena antusias siswa dalam diskusi ketika itu.	
	15. Bagaimana cara bapak/ibuk mengakhiri pembelajaran didalam kelas?	Di 20 menit terakhir saya yang mencoba menjelaskan secara ringkas tentang materi yang dipelajari hari itu, atau ketika ada pertanyaan yang jawabannya kurang tepat, saya yang akan menambahkan dan memperbaikinya. Pertama mengomentari makalah dan diarahkan agar makalah yang dibuat diperbaiki Penjelasan berupa mapping, dengan membahas inti-inti dari materi tersebut.	
Evaluasi Pembelajaran	1. Berapa KKM yang bapak/ibuk tetapkan dalam mata pelajaran ushul fikih?	KKM pada mata pelajaran ushul fikih adalah 75	
	2. Apa yang bapak/ibuk lakukan jika hasil belajar yang diperoleh siswa dibawah KKM?	Jika ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, biasanya saya memberi tugas bagi siswa	
	3. Kapan bapak/ibuk mengadakan evaluasi hasil belajar siswa?	Setelah selesai pemberian beberapa materi berupa evaluasi dengan menyuruh anak untuk menjawab pertanyaan yang ada di dalam buku teks (UTS) Dua bab terakhir dengan UAS Membuat soal objektif per materi kelompok yg didapat	

	4. Apa instrumen yang bapak/ibuk gunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Dalam mengevaluasi sampai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, saya memberikan tugas berupa tes tulis	
	5. Apa saja bentuk penilaian yang bapak/ibuk lakukan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa?	Tes tulis yang saya berikan berupa Essay	
	6. Bagaimana bapak/ibuk melakukan penilaian ketika menerapkan model belajar berkelompok didalam kelas?	Saya melakukan penilaian terhadap presentasi anak di depan kelas. Selain itu juga melakukan penilaian terhadap makalah yang mereka buat.	
	7. Apa saja aspek-aspek yang bapak/ibuk nilai dalam penilaian kelompok?	Ada tiga aspek yang saya nilai dalam penilaian kelompok, yaitu sistematika penulisan makalah siswa, penguasaan terhadap materi yang disampaikan, dan tanya jawab saat diskusi di kelas	

Infroman 3

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Sabtu, 11 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Fauziah Anum
 Jabatan : Siswa Kelas XII IPK
 Lembaga/ Instansi : MAS TI Tarusan

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, Januari 2022

Informan



Fauziah Anum

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kepala MAS TT Tarusan



Habibur Rahman, S. HI

TRANSKIP WAWANCARA

(MA TI Tarusan)

Informan : Fauziah Anum

Jabatan : Siswa MA TI Tarusan

Hari/ tgl : Sabtu, 11 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Berdoa. Membaca Al Fatihah untuk guru2 yang terdahulu Sebelum memulai materi baru guru membahas sedikit tentang materi di pertemuan sebelumnya Membacakan bagian-bagian dari materi yang akan dipelajari	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Belajar secara berkelompok dengan melakukan presentasi didepan kelas	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Guru membagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok membahas materi yang berbeda-beda	
	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok?	Dengan belajar berkelompok cukup membantu, karena dapat berkoordinasi dengan teman, saling membantu sehingga tugas yang diberikan cepat selesai Sehingga kebersamaan dalam kelompok bisa terjalin, dan lebih	

		kenal lagi dengan teman-teman yang lain	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri?	Kalau mandiri hanya diri sendiri yang bekerja, jika tidak paham tentang materi kita langsung bertanya ke guru Kalau kelompok bisa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, jika ada yang tidak kita pahami bisa bertanya kepada teman sekelompok dan meminta tolong dan berkoordinasi dengan teman Untuk pelajaran ushul fikih lebih efektif dan menyenangkan jika dipelajari dengan berkelompok Antusias dalam belajar kelompok lebih tinggi di banding belajar secara mandiri, karena dengan diskusi dan tanya jawab membuat antusias kami lebih besar dalam pelajaran	
	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Menegur secara baik dan diberi pengertian	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Tugas membuat makalah berkelompok, membuat soal dalam bentuk objektif dari makalah yang dibuat secara individu. Biasanya dengan tugas itu setiap kelompok saling bertukar tugas, sehingga kelompok lain menjawab soal yang dibuat oleh kelompok lainnya. Kemudian dikumpulkan kepada guru secara berkelompok	

	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya didepan kelas?	Waktu presentasi 15-20 menit Jika ada materi yang susah dipahami oleh kelompok presentasi atau pertanyaan yang tidak terjawab dengan sempurna, maka akan diterangkan dan dijelaskan oleh ustad	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan kelas?	Infokus, laptop, komputer	
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar ushul fikih?	Kadang guru memadupadankan dengan materi yang ada di kitab, yaitu dengan kitab waraqat	
	11. Apa penghargaan yang diberikan gurumu kepada kelompok yang presentasi?	Pemberian motivasi dan masukan untuk lebih baik kedepannya, dengan pemberian pujian kepada kelompok yang presentasi	
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Menutup dengan menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran terhadap materi yang telah dipresentasikan didepan kelas	

Informan 4

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Sabtu, 11 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Nurul Farhani
 Jabatan : Siswa Kelas XII
 Lembaga/ Instansi : MAS TI Tarusan

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, Januari 2022

Informan

نورالفرحات

Nurul Farhani

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui
 Kepala MAS TI Tarusan

Habibur Rahman, S. HI

TRANSKIP WAWANCARA
(MA TI Tarusan)

Informan : Nurul Farhani

Jabatan : Siswa MA TI Tarusan

Hari/ tgl : Sabtu, 11 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Memberi semacam motivasi Awal pertama ustad masuk menjelaskan apa yang akan di presentasikan Menanyakan kepada santri apakah sudah paham atau belum Jika sudah maka akan disuruh untuk menjelaskan kembali materi yang telah beliau sampaikan Bagi yang belum paham ditanyakan kepada santri bagian mana yang tidak mengerti	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Lebih banyak diskusi kelompok	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Ustad membagi menjadi 5 kelompok dalam satu kelompok terdiri dari 3 orang	

	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok?	Kalau dalam pelajaran UF menurut saya yang lebih mudah pembelajaran kelompok, karena ketika ustad memberikan materi dan materi tersebut agak sulit dan tidak paham terhadap materi itu, kita bisa bertanya kepada teman, kemudian teman menjelaskan kepada kita maksud dari materi tersebut, jadi lebih mudah memahami materi Kerja pun lebih cepat dengan berkelompok, seperti mengerjakan tugas cepat siapnya Belajar kelompok berjalan efektif dan lebih memudahkan Duduk secara berkelompok	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri?	Belajar kelompok lebih efektif dibanding dengan belajar individu pada pelajaran UF	
	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Ustad menegur siswa yang tidak memperhatikan, diminta untuk menerangkan kembali materi yang sudah disampaikan teman didepan selama dia tidak memperhatikannya, jika tidak dapat kena marah oleh ustad	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Membuat makalah berkelompok Membuat pertanyaan yang tidak dipahami terkait materi yang akan disampaikan	
	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya didepan kelas?	Ustad menjelaskan kembali atau memberi penguatan terhadap jawaban yang masih kurang lengkap oleh kelompok yang	

		presentasi	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan kelas?	Infokus dan laptop, PPT	
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar ushul fikih?	Buku teks pelajaran Kadang-kadang ketika ustad menjelaskan dikaitkan dengan materi di kitab, namun lebih dominan menggunakan buku teks pelajaran	
	11. Apa penghargaan yang diberikan gurumu kepada kelompok yang presentasi?	Dengan memberikan pujian, seperti hasilnya bagus/ presentasinya bagus. Kadang ustad juga mengatakan kepada kami jika ada penampilan kelompok yang bagus agar dijadikan contoh untuk presentasi selanjutnya”	
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Ustad menjelaskan kembali yang terangkan itu dan beliau buat per poin agar jelas Menyebutkan apa yang harus diperbaiki untuk kedepannya Ustad kadang-kadang memberikan tugas/ pr yang ada di buku teks Menyebutkan materi untuk pertemuan yang akan datang Tutup dengan membaca doa	

Informan 5

BERITA ACARA WAWANCARA

Pada hari Sabtu, 11 Desember 2021, telah dilaksanakan wawancara yang berkaitan dengan penelitian tesis untuk memenuhi Tugas Akhir Strata Dua (S2) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang bersama:

Nama Informan : Sindi Watul Hasanah

Jabatan : Siswa Kelas XII

Lembaga/ Instansi : MAS TI Tarusan

Kegiatan wawancara ini dilaksanakan dengan sebenar-benarnya, tanpa unsur paksaan dari pihak manapun dan data yang telah di diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Demikian berita acara ini disampaikan dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tarusan, Januari 2022

Informan



Sindi Watul Hasanah

Peneliti



Putri Novrilia Handayani

Mengetahui

Kepala MAS TI Tarusan

Habibur Rahman, S. HI



TRANSKIP WAWANCARA

(MA TI Tarusan)

Informan : Sindi Watul Hasanah
 Jabatan : Siswa MA TI Tarusan
 Hari/tgl : Sabtu, 11 Desember 2021

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
Pelaksanaan Pembelajaran	1. Apa kegiatan awal yang dilakukan guru didalam kelas sebelum masuk pelajaran?	Mengawali dengan menyebutkan materi yang akan dibahas hari adalah tentang ini, kemudian menyuruh yang bertugas untuk presentasi maju kedepan kelas Mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pelajaran	
	2. Bagaimana sistem belajar yang diterapkan guru didalam kelas?	Dengan sistem belajar berkelompok, Belajar dengan membuat makalah, kemudian presentasi dan kita yang menjelaskan materinya	
	3. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menerapkan sistem belajar dikelasmu?	Ustad membagi kami menjadi 5 kelompok sesuai jumlah bab yang dipelajari selama semester 1, tiap kelompok terdiri dari 3 orang	
	4. Bagaimana pendapatmu dengan belajar yang dilaksanakan dengan berkelompok?	Kalau menurut saya belajar kelompok itu menyulitkan, karena tidak paham dengan kata-kata yang ada, ketika presentasi menjadi lebih sulit Ada kemudahan dan ada kesulitan	

		Kemudahannya ketika kita tidak paham terhadap suatu materi, dan ada teman kelompok kita yang paham, kita dapat bertanya kepada teman yang paham Kesulitannya adalah ketika sama-sama tidak paham, jalan keluarnya adalah dengan mencari di internet atau menunggu presentasi saja, kemudian baru ditanya kepada ustad	
	5. Apa perbedaan yang kamu rasakan ketika belajar secara berkelompok dan mandiri?	Belajar berkelompok lebih seru, karena ada teman untuk sharing, jika suntuk belajar ada teman untuk bercanda, dan jika ada materi yang ragu dapat di diskusikan dengan teman Belajar mandiri ketika sudah lelah dan suntuk maka akan langsung tutup buku dan tidak semangat lagi untuk belajar	
	6. Apa tindakan yang gurumu ambil ketika ada temanmu yang tidak serius dalam diskusi kelompok?	Menegur siswa dengan memberikan nasehat	
	7. Apa jenis tugas yang diberikan gurumu dalam belajar secara kelompok?	Penelitian, seperti mencari pengaplikasian dari materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari Tugas berupa makalah kemudian dipresentasikan di depan kelas	
	8. Apa yang gurumu lakukan setelah satu kelompok mempresentasikan materinya di depan kelas?	Setelah presentasi, kami melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang dipresentasikan, kemudian di beberapa menit terakhir, ustad yang menjelaskan materi yang masih dikeragui atau memperjelas jawaban kurang sempurna yang di jawab oleh kelompok yang presentasi	
	9. Apa media yang kamu gunakan dalam mempresentasikan materi di depan	Pakai infokus, laptop	

	kelas?		
	10. Apa saja sumber belajar lain yang kamu gunakan dalam belajar ushul fikih?	Buku teks pelajaran Kitab yang memuat materi yang dipelajari Internet	
	11. Apa penghargaan yang diberikan gurumu kepada kelompok yang presentasi?	Penghargaan berupa pujian, seperti ucapan terima kasih presentasi kelompok memuaskan, hasilnya bagus, dll	
	12. Bagaimana guru menutup pelajaran?	Ustad menambahkan keterangan dari materi yang dipresentasikan hari itu dan menjelaskan dengan lebih rinci, di setengah jam terakhir Menanyakan kepada kamin apakah kami paham terhadap materi yang di pelajari hari ini Pemberian tugas yang ada di buku teks pelajaran, yang di buat di double folio	

Lampiran V Transkrip Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

(MA TI Candung)

1. Aspek-aspek yang diamati
 - a. Ketersedian buku teks
 - b. Pengelolaan kelas
 - c. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas

2. Lembar observasi

- a. Ketersedian buku teks

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Buku teks mencukupi untuk seluruh siswa	√		Buku teks Ushul Fikih kelas XI mencukupi untuk seluruh siswa yang terdiri dari 2 kelas di jurusan IPK, siswa diperbolehkan untuk meminjam buku teks dan membawanya pulang. Bagi siswa yang tidak meminjam buku di perpustakaan dapat menggunakan buku teks berupa pdf (buku elektronik)
2	Sumber belajar tidak terpaku pada satu buku teks pelajaran saja, namun dari sumber belajar lainnya	√		Sumber belajar yang digunakan tidak hanya terpaku pada buku teks pelajaran saja, namun juga menggunakan sumber lainnya seperti Kitab Mabadi Awaliyah, Asybah Wa Nazair, Internet
3	Ketersediaan sumber-sumber belajar di perpustakaan sekolah	√		Perpustakaan sekolah menyediakan sumber-sumber belajar, tidak hanya berupa buku pelajaran saja, namun juga

				dilengkapi dengan sumber-sumber lain seperti Kitab-kitab ushul fikih, buku-buku bacaan, ensiklopedia, dan lain sebagainya
--	--	--	--	---

b. Pengelolaan kelas

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menciptakan suasana yang kondusif & menyenangkan di dalam kelas	√		Guru meminta siswa untuk memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas, guru memberikan motivasi untuk belajar dengan rajin, tekun, dan selalu fokus kepada hal yang ingin dicapai, guru membuat aturan selama belajar dengan melibatkan siswa
2	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan	√		Kelompok yang di bentuk guru duduk berdasarkan kelompoknya masing-masing
3	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa	√		Guru masuk kedalam kelas pukul 07.15, kemudian mengaji al Quran bersama siswa hingga pukul 07.30, kemudian meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar
4	Suara guru dapat didengar dengan jelas oleh semua siswa di kelas	√		Guru berbicara dengan lantang dan didukung oleh kondisi kelas yang kondusif sehingga suara guru dapat didengar dengan jelas
5	Guru berpenampilan rapi dan sopan	√		Guru berpenampilan sesuai aturan madrasah
6	Guru menggunakan kata-kata yang lugas dan	√		Guru menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang

	mudah dimengerti siswa			sederhana sehingga mudah dimengerti siswa
7	Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan siswa	√		Guru menjelaskan materi tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, sehingga seluruh siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan baik
8	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdoa	√		Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama siswa
9	Guru menghargai setiap siswa yang bertanya/ mengemukakan pendapat	√		Guru menerima pertanyaan siswa tentang permasalahan fikih kontemporer yang berkaitan dengan materi ushul fikih, kemudian mengajak siswa untuk mendiskusikannya didalam kelas, dan guru menambahkan atau menyimpulkan jawaban-jawaban dari hasil diskusi tersebut
10	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru masuk pukul 07.15 dan keluar pukul 08.50

- c. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mempersiapkan siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran	√		Karena jam pelajaran ushul fikih dilaksanakan pada pagi hari, sehingga tingkat kefokusn siswa masih tinggi dan siswa mengikuti pembelajaran dengan baik Sebelum mengawali pembelajaran guru juga memberikan contoh kasus kajian kontemporer kekinian untuk di diskusikan dan dianalisis bersama

2	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√		Seperti dalam kaidah <i>maqasidul lafzhi 'ala niati lafzih</i> , maka guru mencontohkan pada kehidupan, jika ada seorang laki-laki yang memiliki istri bernama "thaliq (orang yang cerai)" kemudian ia memanggil "wahai thaliq", jika laki-laki bermaksud untuk mentalaq si istri maka jatuhlah talaq, namun jika ia hanya bermaksud memanggil maka tidak jatuh talaq. Hal ini sesuai dengan kaidah fikih <i>al umuru bimaqasidiha</i>
3	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran	√		Guru memberikan contoh dalam pengamalan kehidupan sehari-hari, seperti pada kaedah <i>al ashlu fii asyai wal a' yani al ibahatu illa indalla lil hadzhri dalilun fayu' malu bihi</i> (asal segala sesuatu dan benda yang dapat dilihat adalah boleh kecuali jika ada dalil yang menunjukkan keharamannya, maka dalil itu yang digunakan), guru mencontohkan pada hukum asal pada memakai mudhawarah (jilbab) berwarna di sekolah adalah boleh, namun dengan adanya tata tertib sekolah maka menggunakan mudhawarah dengan warna yang menyalahi aturan adalah dilarang (haram). Hal ini sesuai dengan kaidah yang akan dipelajari yaitu <i>al yakinu la yuzalu bis syak</i>
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang hendak dicapai		√	Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan KD yang hendak dicapai, namun guru langsung masuk ke materi pelajaran dan presentasi kelompok
4	Guru menerapkan pembelajaran secara berkelompok	√		Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda, kemudian meminta siswa untuk membuat

				resume secara individu terkait materi kelompok yang didapatkannya dan mempresentasikannya didepan kelas
5	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar	√		Guru membagi siswa menjadi 8 kelompok, dalam 1 kelompok terdiri dari 4-5 orang
6	Kelompok belajar bersifat heterogen	√		Kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah
7	Guru menjelaskan kepada siswa teknis dalam belajar kelompok	√		Guru meminta siswa untuk membuat mindmap di papan tulis, kemudian meminta siswa yang bertugas untuk presentasi agar menjelaskan materi tersebut didepan kelas dengan bantuan resume yang dibuat oleh masing-masing siswa
8	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok		√	Setelah salah satu kelompok presentasi, guru lebih kepada menjelaskan materi yang dipresentasikan, kemudian membuka sesi diskusi dan tanya jawab dengan seluruh siswa
9	Setiap siswa mengemukakan pendapat mereka pada saat diskusi	√		Siswa yang ingin mengemukakan pendapatnya akan mengangkat tangan, kemudian memberikan argumennya terhadap materi yang dipelajari
10	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	√		Siswa diberi waktu untuk presentasi sekitar 15-20 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab
11	Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok yang telah presentasi	√		Guru memberi penghargaan berupa ucapan terima kasih kepada kelompok yang telah selesai mempresentasikan materinya didepan kelas
12	Guru memberi penguatan terhadap hasil	√		Guru menguatkan penjelasan yang telah dipaparkan oleh

	presentasi siswa			siswa saat presentasi dan menambahkan keterangan terhadap materi yang masih kurang jelas dan dikeragui
13	Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas		√	Diakhir pembelajaran guru cenderung memberikan tindak lanjut berupa pertanyaan kepada siswa apakah mengerti dengan materi yang pelajari hari ini atau tidak. Sedangkan untuk evaluasi terhadap materi di ukur dari Ulangan Harian siswa
14	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	√		Guru menyampaikan materi yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya, dengan mengatakan pertemuan selanjutnya kita akan membahas materi tentang <i>al masyaqqatu tajlibut taysir</i>
15	Siswa berbagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok	√		Siswa membagi tugas dalam mempresentasikan materi di depan kelas, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menjelaskan materi tersebut di depan kelas
16	Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok koproeratif	√		Saat presentasi didepan kelas masing-masing siswa menjelaskan bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya dalam kelompok.
17	Dengan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa	√		Presetasi belajar siswa dengan belajar kelompok mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai UH 1 siswa dan UH 2 siswa (Lampiran)
18	Dengan belajar kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial siswa	√		Siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sekelompoknya, sehingga terjalin hubungan yang baik antara sesama siswa, seperti siswa yang tidak memahami materi dalam kelompok dibimbing oleh siswa lain dalam

				kelompok tersebut yang memahami materi
19	Dengan belajar kelompok dapat menumbuhkan sikap toleransi	√		Kelompok yang tidak presentasi mendengarkan dengan baik penjelasan dari kelompok yang presentasi di depan kelas Siswa dalam kelompok yang sama menghormati dan menerima pembagian tugas dan tanggung jawabnya dalam kelompok yang disepakati bersama
20	Dengan belajar kelompok siswa dapat menghargai pendapat orang lain	√		Siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda dalam suatu materi, tidak menyalahkan pendapat satu sama lain, namun mereka mengkompromikan perbedaan tersebut sehingga mendapatkan kesimpulan yang mengarah kepada materi
21	Dengan belajar kelompok siswa berpikir kritis	√		Siswa diminta untuk mencari contoh-contoh yang berhubungan dengan materi yang dipelajari yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
22	Dengan belajar kelompok siswa mampu memecahkan masalah	√		Guru memberikan suatu kasus fikih kontemporer dan meminta siswa untuk menetapkan hukum dari kasus tersebut dengan berdasarkan kaidah fikih yang ada
23	Dengan belajar kelompok siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman	√		Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh dari kaidah yang dipelajari yang berkaitan dengan pengalaman dalam kehidupannya

PEDOMAN OBSERVASI

(MA TI Tarusan)

1. Aspek-aspek yang diamati
 - a. Ketersedian buku teks
 - b. Pengelolaan kelas
 - c. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
2. Lembar observasi
 - a. Ketersedian buku teks

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Buku teks mencukupi untuk seluruh siswa		√	Buku teks Ushul fikih untuk kelas XII tidak tersedia di perpustakaan sekolah, namun buku hanya di download oleh siswa berupa pdf Buku yang tersedia di perpustakaan kebanyakan adalah buku-buku umum seperti buku matematika, bahasa indonesia, dan lainnya. Dalam artian
2	Sumber belajar tidak terpaku pada satu buku teks pelajaran saja, namun dari sumber belajar lainnya	√		Tersedianya kitab-kitab yang berhubungan dengan ushul fikih seperti kitab waraqat
3	Ketersediaan sumber-sumber belajar di perpustakaan sekolah	√		Perpustakaan masih kurang memadai untuk buku-buku agama karena masih didominasi oleh buku-buku umum

b. Pengelolaan kelas

(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menciptakan suasana yang kondusif & menyenangkan di dalam kelas	√		Karena jam pelajaran UF pada jam terakhir, maka guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan] dengan bermain game atau tebak-tebakan. Hal tersebut dilakukan untuk menghilangkan rasa kantuk. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran UF fikih di labor, dengan susana labor yang sejuk dan tenang, meskipun jam pelajaran di siang hari, namun karena kondisi ruangan yang sejuk membuat siswa nyaman ketika belajar. Pembelajaran UF dilakukan dilabor karena membutuhkan media infokus ketika masing-masing kelompok melakukan presentasi. Penggunaan infokus kurang efektif jika digunakan di dalam kelas, karena pencahayaan di kelas yang tidak mendukung penggunaan infokus
2	Guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan karakteristik model pembelajaran yang diterapkan	√		Siswa yang presentasi duduk di depan secara berkelompok Sedangkan kelompok lain duduk di belakang dengan teman kelompoknya masing-masing
3	Guru mengawali pembelajaran dengan berdoa	√		Setelah masuk ke dalam kelas guru secara langsung memimpin doa dengan membaca al fatihah sebelum belajar
4	Suara guru dapat didengar dengan jelas oleh semua siswa di kelas	√		Guru menjelaskan materi dengan suara yang lantang sehingga membuat siswa terfokus pada penjelasan guru

5	Guru berpenampilan rapi dan sopan	√		Guru berpakaian sesuai aturan madrasah, dan menjadi contoh bagi siswa-siswanya
6	Guru menggunakan kata-kata yang lugas dan mudah dimengerti siswa	√		Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa. Namun, terkadang guru menggunakan kata-kata akademik dalam menjelaskan materi, untuk memancing siswa agar bertanya sehingga suasana belajar menjadi lebih hidup
7	Guru menyampaikan materi dengan kecepatan yang sesuai dengan kemampuan siswa	√		Guru tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat dalam menjelaskan materi, serta mudah dipahami oleh siswa
8	Guru mengakhiri pelajaran dengan mengajak siswa berdoa	√		Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama siswa
9	Guru menghargai setiap siswa yang bertanya/ mengemukakan pendapat	√		Guru sangat antusias ketika ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung menyalahkan jika ada pendapat dari salah seorang siswa yang tidak tepat
10	Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan	√		Guru masuk kedalam kelas pukul 13.40 dan keluar pada pukul 15.00

- c. Proses kegiatan belajar mengajar di kelas
(format observasi diisi dengan membubuhkan tanda ceklis dan catatan yang perlu)

No	Aspek yang diamati	Observasi		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru mempersiapkan siswa untuk fokus mengikuti pembelajaran	√		Karena pelajaran UF diajarkan disiang hari, berpotensi bagi siswa merasa ngantuk ketika belajar, maka sebelum belajar terkadang guru memutar beberapa video-video inspiratif / film pendek untuk menyegarkan kembali kondisi siswa

				sehingga dapat semangat kembali untuk belajar
2	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√		Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan sehari-hari, seperti pada materi tentang ijtihad, guru menjelaskan bahwa dalam menjalankan kehidupan permasalahan keagamaan akan terus berkembang seiring dengan berkembang ilmu dan teknologi. Masalah yang dulu tidak ada pada zaman Nabi, Sahabat dan tabi'in, sekarang muncul dan akan terus berkembang. Maka dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari perlu adanya ijtihad
3	Guru melakukan apersepsi yang sesuai dengan materi pembelajaran	√		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang hendak dicapai	√		Guru menyampaikan kepada siswa tentang tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar dari materi yang akan didiskusikan hari itu, dengan menyebutkan poin-poin materi tersebut secara garis besar
4	Guru menerapkan pembelajaran secara berkelompok	√		Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, dimana masing-masing kelompok mendapatkan materi yang berbeda-beda untuk dipresentasikan di depan kelas dengan tugas kelompok berupa pembuatan makalah
5	Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar	√		Siswa di bagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 3 orang
6	Kelompok belajar bersifat heterogen	√		Kelompok bersifat heterogen dengan melihat kemampuan siswa, sehingga dalam satu kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah
7	Guru menjelaskan kepada siswa teknis dalam belajar kelompok	√		Guru menjelaskan kepada siswa tentang teknis belajar kelompok, mulai dari pembagian kelompok, pembagian

				tugas masing-masing kelompok, pembuatan makalah, cara ketika presentasi, seperti menyebutkan dari kelompok berapa, materi apa yang akan dipresentasikan, setelah diberi waktu 15-20 menit untuk presentasi kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab mengenai materi yang telah dipresentasikan Untuk 20 menit terakhir adalah waktu guru menjelaskan materi dan menguatkan kembali jawaban yang masih dikeragui dari kelompok yang telah presentasi
8	Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok	√		Pada saat diskusi dimulai setiap kelompok harus menyediakan setidaknya satu pertanyaan kepada kelompok yang presentasi. Kemudian guru membimbing siswa dalam cara presentasi dan cara bertanya dan cara menjawab dalam diskusi. Guru membimbing siswa dalam membuat pertanyaan sehingga kelompok yang presentasi paham dengan pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain
9	Setiap siswa mengemukakan pendapat mereka pada saat diskusi	√		Setiap kelompok wajib mengemukakan pendapatnya mengenai materi yang sedang dipresentasikan Selain itu, guru juga meminta setiap siswa dalam kelompok untuk mengemukakan pendapat mereka masing-masing terkait materi yang didiskusikan
10	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok didepan kelas	√		Siswa mempresentasikan materi yang didapatnya secara berkelompok didepan kelas. Siswa diberi waktu untuk mempresentasikan materi selama 15-20 menit, kemudian dilakukan sesi diskusi dan tanya

				jawab
11	Guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok yang telah presentasi	√		Guru memberikan ucapan terima kasih kepada kelompok yang telah melakukan presentasi di depan kelas, dan memberikan pujian terhadap kelompok yang menjelaskan materi dengan baik, penulisan makalah bagus, serta dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain Pujian berupa “kelompok lain mungkin dapat berpedoman kepada kelompok hari ini yang presentasinya bagus”
12	Guru memberi penguatan terhadap hasil presentasi siswa	√		Guru menguatkan jawaban yang telah diberikan oleh kelompok yang presentasi. Jika kelompok yang presentasi tidak dapat menjawab pertanyaan dari kelompok lain, maka untuk pertanyaan yang mungkin bagi mereka untuk mencari dan mendapatkan jawabannya, guru meminta mereka untuk mencari terlebih dahulu dan dipertemuan selanjutnya jawaban dari pertanyaan itu akan ditagih kembali, namun jika pertanyaan itu tidak dapat di jawab oleh siswa maka guru yang akan menjelaskan dan menjawab pertanyaan tersebut
13	Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas	√		Tugas yang diberikan guru tidak disetiap pertemuan, namun hanya tugas berupa siswa diminta membuat pertanyaan sesuai dengan materi kelompoknya masing-masing berbentuk objektif
14	Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya	√		Guru menggambarkan secara umum tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya, jika waktu

				mencukupi
15	Siswa berbagi tugas dan tanggung jawab diantara anggota kelompok	√		Setiap siswa dalam kelompok berbagi tugas dalam menyelesaikan materi kelompoknya, setiap satu sub bahasan di tanggungjawab oleh satu orang siswa
16	Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kopoeratif	√		Pada saat presentasi setiap siswa dalam kelompok bertugas untuk menjelaskan sub bahasan yang menjadi tanggung jawab masing-masing
17	Dengan belajar kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa	√		Prestasi belajar siswa meningkat dengan belajar kelompok, hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa dalam lampiran
18	Dengan belajar kelompok dapat meningkatkan hubungan sosial siswa	√		Saat belajar kelompok siswa digabungkan dengan siswa lain dan mereka dituntut untuk dapat bekerja sama dan hal itu akan mengeratkan hubungan mereka dalam kelompok tersebut sehingga yang awalnya mereka tidak dekat menjadi lebih dekat, dan lebih mengenal temannya
19	Dengan belajar kelompok dapat menumbuhkan sikap toleransi	√		Siswa saling menghormati dan menghargai antar sesama teman kelompoknya, seperti ketika satu kelompok presentasi di depan kelas, kelompok lain mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan oleh kelompok tersebut
20	Dengan belajar kelompok dapat menghargai pendapat orang lain	√		Siswa menghargai pendapat temannya dalam kelompok, maupun ketika presentasi. Jika ada siswa yang bertanya kepada kelompok lain, kemudian mendapat jawaban yang kurang memuaskan, siswa menerima jawaban tersebut dan meminta teman lain yang mungkin bisa menyempurnakan

				jawaban dari kelompok yang presentasi
21	Dengan belajar kelompok siswa berpikir kritis	√		Siswa ketika presentasi kelompok mendapat pertanyaan dari kelompok lain berupa pertanyaan yang membutuhkan analisa mendalam dan mampu mengaitkannya dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari
22	Dengan belajar kelompok siswa mampu memecahkan masalah	√		Siswa mampu menjawab pertanyaan dari kelompok lain tentang materi yang dipresentasikannya, dan siswa dalam kelompok saling bantu membantu dalam mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan
23	Dengan belajar kelompok siswa mampu mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman	√		Siswa dapat menggabungkan pengetahuan dan pengalamannya seperti dalam materi <i>ta'arudul al adillah</i> hikmah yang dapat diambil adalah jika kita sulit menyatukan perbedaan maka satukanlah persamaan yang ada. Dalam kehidupan jika kita berbeda pendapat tentang suatu hal maka kita dianjurkan untuk melakukan musyawarah sehingga menemukan jalan keluar dari perbedaan tersebut

Lampiran VI Biodata Penulis



Nama : Putri Novrilia Handayani
 Tempat tanngal lahir : Bukittinggi, 17 November 1995
 Alamat (di Malang) : Jln. Lilin Mas Blok A No.9 Areng-
 Areng, Junrejo, Batu
 Alamat (asal) : Cubadak Air, Jorong Koto Hilalang,
 Ampek Angkek, Agamm Sumatera
 Barat
 Email : 17novriliahandayani@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Islam Al Falah Bukittinggi, Lulus tahun 2002
2. SD Islam Al Falah Bukittinggi, Lulus tahun 2008
3. Madrasah Tarbiyah Islamiyah Candung, Lulus tahun 2015
4. S-1 Pendidikan Agama Islam di Insitut Agama Islam Negeri Bukittinggi,
Lulus tahun 2019
5. S-2 Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun
2020-2022